

**ANALISIS PERBANDINGAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN
PERBANKAN KONVENSIONAL**

**Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri
per 31 Desember 2004**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Fitri Megawati

NIM : 032114058

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL

Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri
per 31 Desember 2004



Pembimbing I

Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt

Tanggal 23 Mei 2007

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartono, Akt., M.Si.

Tanggal 29 Mei 2007

SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN
PERBANKAN KONVENSIONAL
Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri
per 31 Desember 2004

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fitri Megawati

NIM : 032114058

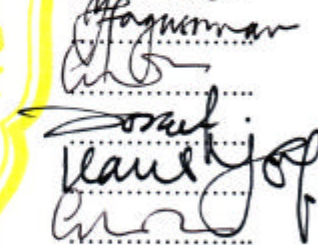
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 26 Juni 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt. M.Si.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanda Tangan




Yogyakarta, 30 Juni 2007

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ***Whatever comes our way, whatever battle we have raging inside us, we always have a choice. It's the choices that make us who we are, and we can always choose to do what's right... (Spidey 3)***
- ***Being good looking is just an added value***

Kula haturaken kagem:

- ***Gusti Allah SWT***
- ***Junjungan Nabi Muhammad SAW***
- ***Bapak, Ibu, lan Dedek Dwi***
- ***My Lovely, D. Eldon Hobbs***
- ***Semua teman-teman FE***
(khususnya Akuntansi B 2003)



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
“Analisis Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan Antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional” dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 26 Juni 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juni 2007
Yang membuat pernyataan

Fitri Megawati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rama Dr. Ir. P. Wiryono P., S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt. selaku Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I atas kesabaran, ketekunan, keramahan dan disiplin yang diajarkan pada penulis.
5. E. Maryarsanto P., SE., Akt., selaku Dosen Pembimbing II atas perhatian, kerja sama dan kesediaan untuk berdiskusi.
6. Seluruh jajaran Dosen USD atas ilmu dan inspirasi selama proses belajar penulis, juga sekretariat FE, Pojok BEJ, dan Laboratorium Fakultas Ekonomi.

7. Seluruh staf Perpustakaan USD yang telah menyediakan informasi dan ilmu yang tak terhingga.
8. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibu dan Bapak, yang telah mendidik dan mengajarkan kedisiplinan serta memberikan kasih sayang yang tidak dapat dilukiskan dengan kata. Buat inspirasiku, dedekku tersayang, Dwi yang selalu manja dan memberiku makna seorang kakak yang sesungguhnya. *My little brother, U're my life inspiration...*
9. Seluruh keluarga besar Remen, simbah Wito, bulekku tersayang Anis, mbak Anggie, Lek Gie, Lek Jojo, Lek Ridho, Lek Ruth, Lek Sugeng, keponakan-keponakan yang tercinta.
10. Langkahku, kau membuatku menjadi seseorang yang mempunyai arti, mengajarkanku kedewasaan dan keberanian untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Terima kasih banyak atas semua dukunganmu selama ini.
11. Sahabat dan kawan-kawan yang memberiku keteduhan, dan membuatku merasakan makna persahabatan yang sebenarnya. Untuk kawan seperjuangan *Beruang Imoetz* (Pheb, Hera, Ul – Ul, Liez, Nopel, Yen – Yen). Buat Ade, Ongky, Wok-wok, Yoyok, Pepenk, Juna', Nanta, Ngun's, Niena, Gordhi. Terima kasih telah menemaniku selama ini dengan kehangatan persahabatan yang kalian berikan. Kawan-kawan FE khususnya untuk Akuntansi B, Maria, Seno, Yuli, Putri, Reza, Stanis, Brasatya, Anggie, Dian, Marki, Biki, Funny, Fifie, Biki.
12. Teman – teman MPT, dan semua teman – teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis terbuka untuk saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan karya ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Juni 2007

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fitri' with a stylized flourish above the letters.

Fitri Megawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Arti Penting Standar Akuntansi	8
B. Tujuan Standar Akuntansi	8
C. Sifat – Sifat Standar Akuntansi	9
D. Pengertian laporan Keuangan	9
E. Karakteristik Laporan Keuangan	10
F. Bank Syariah	11
1. Sejarah Terbentuknya Bank Syariah	11
2. Pengertian Bank Syariah	12
3. Prinsip Operasional Bank Syariah	14
4. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah	17
G. Bank Konvensional (Nasional)	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Jenis Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT Bank Mandiri Tbk	35
------------------------------	----

1. Latar Belakang Pendirian Usaha	35
2. Struktur Organisasi dan Manajemen	36
B. PT Bank Syariah Mandiri	38
1. Latar Belakang	38
2. Visi dan Misi Organisasi	39
3. Struktur Organisasi	41

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Persamaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara Perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan Perbankan Konvensional (PSAK No. 31)	45
1. Konsep dan Tujuan Laporan Keuangan	45
2. Laporan Neraca	48
3. Laporan Laba Rugi	53
4. Laporan Perubahan Ekuitas	56
B. Perbedaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara Perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan Perbankan Konvensional (PSAK No. 31)	59
1. Konsep dan Prinsip Laporan Keuangan Perbankan	59
2. Laporan Neraca	69
3. Laporan Laba Rugi	91
C. Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri	

Berdasarkan PSAK No. 31 dan PSAK No. 59	103
1. PT Bank Mandiri	104
a. Laporan Neraca	104
b. Laporan Laba Rugi	118
c. Laporan Perubahan Ekuitas	121
2. PT Bank Syariah Mandiri	124
a. Laporan Neraca	124
b. Laporan Laba Rugi	135
c. Laporan Perubahan Ekuitas	136
BAB VI KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	142
B. Keterbatasan Penulisan	147
C. Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 (dari segi Konsep dan Tujuan Laporan Keuangan)	47
Tabel 5.2 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 (dari segi Laporan Neraca)	51
Tabel 5.3 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 (dari segi Laporan Laba Rugi)	55
Tabel 5.4 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 (dari segi Laporan Perubahan Ekuitas)	57
Tabel 5.5 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 (dari segi Konsep dan Prinsip Laporan Keuangan)	64
Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 (dari segi Laporan Neraca)	80
Tabel 5.7 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 (dari segi Laporan Laba Rugi)	97
Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan oleh PT Bank Mandiri (dari segi Laporan Neraca)	109
Tabel 5.9 Praktik Penyajian Laporan Keuangan oleh PT Bank Mandiri (dari segi Laporan Laba Rugi)	119
Tabel 5.10 Praktik Penyajian Laporan Keuangan oleh PT Bank Mandiri (dari segi Laporan Perubahan Ekuitas)	122

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan	
oleh PT Bank Syariah Mandiri (dari segi Laporan Neraca)	109
Tabel 5.12 Praktik Penyajian Laporan Keuangan	
oleh PT Bank Syariah Mandiri (dari segi Laporan Laba Rugi)	137
Tabel 5.13 Praktik Penyajian Laporan Keuangan	
oleh PT Bank Syariah Mandiri	
(dari segi Laporan Perubahan Ekuitas)	140

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Laporan Keuangan Konsolidasian dengan Laporan Auditor Independen
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, PT BANK MANDIRI
(PERSERO) TBK dan Anak – Anak Perusahaan
- Lampiran 2: Laporan Auditor Independen dan laporan Keuangan untuk Tahun –
tahun yang Berakhir 31 Desember 2005 dan 2004, PT BANK
SYARIAH MANDIRI
- Lampiran 3: Istilah – istilah pada Perbankan Syariah
- Lampiran 4: Ringkasan Perbedaan Prinsip yang Mendasari Akuntansi Syariah dan
Konvensional
- Lampiran 5: Produk Perbankan Syariah

ABSTRAK
ANALISIS PERBANDINGAN PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN ANTARA PERBANKAN SYARIAH DAN
PERBANKAN KONVENSIONAL
Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri
per 31 Desember 2004

Fitri Megawati
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan penyajian laporan keuangan antara perbankan Syariah dan perbankan Konvensional. Dilihat dari segi konsep, kedua jenis perbankan ini mempunyai perbedaan yang signifikan. Perbankan Syariah menganut konsep bagi hasil, sedangkan konsep perbankan Konvensional adalah bunga. Bermula dari konsep yang berbeda ini maka perbankan Syariah dan Konvensional juga mempunyai standar penyajian laporan keuangan yang berbeda. Standar penyajian laporan keuangan pada perbankan Konvensional adalah PSAK No. 31, sedangkan pada perbankan Syariah adalah PSAK No. 59. Dengan standar yang berbeda ini mengakibatkan adanya perbedaan penyajian laporan keuangan pada kedua jenis perbankan tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan komparatif. Deskriptif digunakan untuk mengemukakan konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian. Teknik komparatif dilakukan dengan membandingkan standar penyajian laporan keuangan antara perbankan Syariah dan perbankan Konvensional, serta membandingkan masing-masing standar dengan praktik di lapangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan yang sangat signifikan dapat dilihat pada laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi. Pada perbankan Syariah, Neraca sisi pasiva terdapat pos selain kewajiban dan ekuitas, yaitu investasi tidak terikat. Pada sisi aktiva terdapat pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, piutang *murabahah*, piutang *istishna*, *ijarah*, dan *Qardh*. Pembiayaan dan piutang ini terjadi karena pada perbankan Syariah melayani transaksi yang tidak dilakukan oleh perbankan Konvensional, yaitu jual beli dengan/tanpa pesanan, sewa menyewa, dan gadai. Hal pembeda yang paling penting adalah bahwa Laporan Laba Rugi pada perbankan Syariah tidak menyajikan pendapatan bunga dan beban bunga seperti yang disajikan pada perbankan Konvensional.

Kata kunci: pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Mudharabah*, piutang *Murabahah*, piutang *Istishna*, *Ijarah*, *Qardh*, dan Investasi tidak terikat.

ABSTRACT
COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENT
REPORT BETWEEN SYARI'AH BANKING AND
CONVENTIONAL BANKING
A case study at PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri
in 31 Desember 2004

Fitri Megawati
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2007

The purpose of this research was to compare the financial statement report by Syari'ah banking and conventional banking. From conceptual viewpoint, both of these types of banking have significant differences. Syari'ah banking practices revenue sharing, whereas Conventional banking uses the interest system. Since they are based on different concepts, the financial statement report standards of each are different. The financial statement report standard of Conventional banking is PSAK No. 31, whereas the Syari'ah banking standard is PSAK No. 59. These standards cause differences in financial statement report.

Descriptive and comparative analysis techniques were used in this research. The descriptive analysis was used to describe the theoretical concepts and description about the research and to present the resulted data. The comparative technique was used to compare the financial statement report standard between the one in Syari'ah and Conventional banking, and also to compare each standard with actual practice.

The research result showed that the most significant difference could be seen from the Balance Sheets and Income Statement. For Syari'ah banking, the assets side of a Balance Sheets showed musyarakah financing, mudharabah financing, murabahah receivables, Istishna receivables, Ijarah, and Qardh. These financing and receivables happened because Syari'ah banking was involved in transactions that were not done by Conventional banking, such as sales and purchase with or without order, leasing, and pawning. On the liabilities side of the Balance Sheets, there were elements besides liabilities and stockholders' equity, which were unrestricted investments. The most important difference was that the Income Statements of Syari'ah banking did not include interest revenue and interest expenses as it were reported in Conventional banking.

Key words : Syari'ah banking, Conventional banking, Musyarakah financing, Mudharabah financing, Murabahah receivables, Istishna receivables, Ijarah, Qardh, and unrestricted investments.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ekonomi telah memberikan pengaruh yang kuat kepada investor untuk melakukan investasi ke segala arah. Kegiatan investasi ini sangat erat hubungannya dengan dunia perbankan. Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat. Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Bank mempunyai peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Untuk menjaga kepercayaan investor terhadap dunia perbankan, maka sangat diperlukan adanya penerapan standardisasi perlakuan dan penyajian informasi akuntansi yang berpedoman kepada *International Accounting Standard* (IAS). Standardisasi penyajian informasi akuntansi diperlukan karena banyak pihak (*stakeholders*) berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, proses penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku agar informasi keuangan yang disajikan memberikan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan (pihak eksternal dan internal) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sejak krisis ekonomi pada tahun 1997, perekonomian di Indonesia mengalami ketidakstabilan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis perbankan, mengakibatkan perbankan di Indonesia tidak mampu lagi beroperasi secara normal, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian meningkat, kecukupan likuiditas, permodalan perbankan menurun drastis, dan ketergantungan kepada bantuan likuiditas dari Bank Indonesia naik tajam. Berbagai perkembangan ini mengakibatkan proses intermediasi (proses yang menghubungkan antara pemilik dana dan pengelola dana) oleh perbankan terganggu sehingga memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi perekonomian secara keseluruhan. Masalah ini timbul sebagai akibat lebih dominannya sektor finansial dibandingkan dengan sektor riil. Perbankan dengan sistem bunga telah menyebabkan tingginya tingkat spekulasi di pasar keuangan (*financial market*). Hal ini dikarenakan investasi di bank konvensional memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor, sebab beban bunga yang diberikan tetap (konstan). Akibatnya, hanya sedikit sekali dari seluruh volume transaksi di pasar keuangan yang betul-betul mengalir ke investasi sektor riil dan perdagangan, yang akan meningkatkan produktivitas nasional dan kesejahteraan masyarakat luas.

Dalam situasi tersebut, Bank Syariah dipandang memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan jenis Bank Konvensional, karena sistem yang dianut bank syariah adalah memberikan keuntungan lewat sistem bagi hasil bukan melalui bunga. Dalam perbankan syariah, karena didasari pada prinsip bagi hasil,

mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana yang tersedia di masyarakat. Dana tersebut melalui bank syariah dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman yang sangat lunak (*al qardh*) kepada kalangan pengusaha kecil tetapi mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu secara tidak langsung hal ini dapat menggerakkan sektor riil dengan lancar, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendorong terjadinya pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, secara bertahap akan meningkatkan perekonomian dan akan mengurangi porsi spekulasi perputaran dana di pasar keuangan.

Sistem alternatif ini memberikan peluang upaya penyempurnaan terhadap sistem keuangan di Indonesia yang dirasakan banyak mengalami goncangan dan ketidakstabilan. Sistem operasional yang dijalankan bank syariah lebih ditujukan untuk menggerakkan sektor riil, sehingga dianggap lebih mampu memulihkan krisis ekonomi di suatu negara. Faktor lain yang mendukung perbankan syariah adalah adanya regulasi yaitu Undang-Undang No.10 / 1998. Di dalam Undang-Undang tersebut memungkinkan sebuah bank untuk dapat menggunakan dua sistem (*dual banking system*), yaitu komersial dan syariah.

Adanya dua jenis perbankan yang ada di Indonesia, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah ini mempunyai perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat baik dari segi konsep, standar yang digunakan dalam pelaporan laporan keuangan, aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, lingkungan kerja, dan mekanisme penghitungan keuntungan. Pada perbankan syariah, standar yang digunakan adalah PSAK No. 59, sedangkan

perbankan konvensional adalah PSAK No. 31. Didasarkan pada dua standar tersebut, peneliti ingin mengetahui perbandingan penyajian laporan keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “*Analisis Perbandingan Standar Penyajian Laporan Keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perbedaan dan persamaan standar penyajian laporan keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional?
2. Apakah dalam praktik nyata di lapangan, perbankan Syariah dan perbankan Konvensional tersebut sepenuhnya mengacu pada standar yang berlaku (PSAK)?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan :

1. Perbedaan yang akan dianalisis adalah penyajian laporan keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional berdasarkan standar (PSAK) dan praktiknya di lapangan.

2. Data laporan keuangan yang akan dibandingkan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri.
3. Data yang digunakan adalah data Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri per 31 Desember 2004.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara standar laporan keuangan perbankan Syariah dan perbankan Konvensional,
2. Untuk mengetahui praktik nyata yang terjadi di lapangan, apakah perbankan Syariah dan perbankan Konvensional tersebut sepenuhnya mengacu pada PSAK ataukah tidak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan penulis tentang materi perbankan, terutama sistem operasional perbankan syariah.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pustaka mengenai dunia perbankan.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang persamaan dan perbedaan perbankan syariah dan perbankan konvensional, baik mengenai standar yang digunakan maupun praktik nyata di lapangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang dasar – dasar teoritis. Selanjutnya teori tersebut digunakan sebagai dasar (pedoman) dalam penelitian.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri (konvensional), yaitu mengenai pendirian usaha, visi dan misi, serta struktur organisasi dan manajemen.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa mengenai persamaan dan perbedaan standar akuntansi yang digunakan pada perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan konvensional (PSAK No.31), serta praktik nyata di lapangan apakah perbankan sepenuhnya mengacu pada standar tersebut ataukah tidak. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri.

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada akhir bab penelitian dituliskan kesimpulan dari hasil analitis, keterbatasan penelitian yang ditulis, dan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dan pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Arti Penting Standar Akuntansi

Pemahaman dan dapat dibandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam dan menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Pernyataan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan melalui (PSAK No. 1, 1):

1. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan.
2. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah – masalah yang berkaitan dengan materialitas, kelangsungan usaha, pemilihan kebijakan akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, konsistensi dan penyajian informasi komparatif.

B. Tujuan Standar Akuntansi

Tujuan standar akuntansi adalah menetapkan dasar – dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*)

yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain (PSAK No.1,1).

C. Sifat – Sifat Standar Akuntansi

Standar akuntansi membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntan. Standar menyajikan petunjuk yang praktis dan mudah terkait dengan tugas-tugas akuntan. Standar secara umum diterima sebagai aturan perusahaan, yang diikuti dengan sanksi terhadap kepatuhan. Edey membedakan persyaratan standar dalam empat tipe (menurut Riahi – Belkaouli, 2000: 88 dikutip oleh Setyowati, 2005):

1. Menyatakan bahwa akuntan harus melaporkan pada masyarakat tentang apa yang mereka lakukan dengan mengungkapkan metode – metode serta asumsi – asumsi (kebijakan akuntansi) yang digunakan.
2. Mengarah pada pencapaian keseragaman penyajian laporan keuangan.
3. Melakukan pengungkapan terhadap hal-hal khusus dimana para pengguna diminta untuk melakukan pengujian terhadap kebijakan yang dibuat.
4. Memerlukan pembuatan keputusan baik secara eksplisit maupun implisit tentang persetujuan penilaian aset dan penetapan *income*.

D. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas

suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang diberikan oleh data keuangan tersebut (menurut Munawir, 1983: 2 – 3 dikutip oleh Setyowati, 2005).

E. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif pokok (menurut Chariri dan Ghozali, 2001: 126 – 129 dikutip oleh Setyowati, 2005):

1. Dapat dipahami

Pemakai laporan keuangan diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis akuntansi. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus jelas, lengkap, terperinci, dan runtut sehingga dapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

2. Relevan

Informasi yang relevan dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan dalam membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material. Dapat diandalkan oleh pemakainya

sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan itu mudah dipahami, relevan, dan dapat diandalkan, maka para pemakai (pihak – pihak yang berkepentingan) laporan keuangan tersebut dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan per periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja.

F. Bank Syariah

1. Sejarah terbentuknya Bank Syariah

Munculnya fenomena akuntansi syariah – suatu disiplin ilmu akuntansi yang keberadaannya didasarkan pada nilai-nilai yang telah ada dan berkembang dalam agama Islam, telah banyak mendapat tanggapan dari berbagai kalangan. Sebagaimana layaknya sebuah wacana, ada pendapat yang pro dan banyak pula yang kontra. Kehadiran akuntansi syariah juga tidak dapat dilepaskan dari perkembangan konsep ekonomi Islam yang menjadi semacam konsep tandingan guna menjawab skeptisme sebagian ekonom di dunia ini atas kurang efektifnya konsep ekonomi yang sudah ada saat ini.

Adanya berbagai kegagalan konsep ekonomi konvensional tersebut dalam menjawab persoalan ekonomi menjadi pemicu munculnya konsep baru

seperti bank syariah, asuransi syariah, dan berbagai bentuk konsep baru yang berbasis syariah.

Bank syariah pertama yang dibentuk di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia yang merupakan hasil kerja Tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia, yaitu pada 1 November 1991. Sejak itu, perkembangan bank-bank syariah di Indonesia terus meningkat pesat dan menjamur. Terlebih lagi setelah ditetapkannya UU No.10 / 1998 (perubahan UU No.7 tahun 1992) tentang perbankan, dan UU No,23 / 1999 tentang Bank Indonesia, telah memberikan peluang besar untuk pendirian kantor bank syariah baru atau mengkonversi bank konvensional menjadi bank syariah.

2. *Pengertian Bank Syariah*

Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan ciri-ciri yang menonjol yaitu:

a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya,

Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara *bathil* yang terjadi dalam suatu transaksi jual beli maupun pinjam meminjam.

b. Tidak mengenal konsep *time-value of money*, serta konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperdagangkan.

c. Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil (*profit and loss sharing principle*).

- d. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan biaya atas penggunaan uang dan pinjaman.
- e. Dalam kegiatan usahanya, bank syariah hanya melakukan transaksi-transaksi sektor riil.

Kegiatan bank syariah antara lain sebagai: (PSAK No.59:40)

- a. Manajer investasi, yang dapat mengelola . investasi atas dana nasabah dengan menggunakan akad *mudharabah* / sebagai agen investasi.
- b. Investor, yang dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya dengan menggunakan alat investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, seperti bank konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Pelaksana kegiatan sosial, yang dapat memberikan pelayanan sosial dalam bentuk pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah, serta penyaluran dana sosial (*qhardul hasan*).

Pemakai laporan keuangan bank syariah ialah sama seperti yang dinyatakan dalam kerangka dasar akuntansi umum dengan tambahan antara lain (PSAK No. 59: 40):

a. Pemilik dana investasi

Pemilik dana investasi berkepentingan pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan yang bersaing dengan aman.

b. Pembayar *zakat*, *infaq*, dan *shadaqah*

Berkepentingan dengan informasi mengenai sumber dan penyaluran dana tersebut.

c. Dewan pengawas syariah

Berkepentingan dengan informasi tentang kepatuhan pengelola bank terhadap kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah.

3. ***Prinsip Operasional Bank Syariah***

Dalam perbankan syariah terdapat lima prinsip dasar dalam melakukan transaksi:

a. *Al Wadiah* atau prinsip titipan / simpanan (*depository*)

Yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila si penitip menghendaki. Fasilitas *al wadiah* biasa diberikan untuk tujuan keamanan dan kemudahan pindah-bukuan dan bukan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al wadiah* identik dengan giro.

b. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*)

Sistem ini adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini dinamakan *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan. Sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan. Prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad utama:

- i. *musyarakah* (kerjasama modal usaha atau *partnership / project financing participation*), terdiri dari dua jenis yaitu *musyarakah* kepemilikan dan *musyarakah* kontrak.
- ii. *Mudharabah* (kerjasama mitra usaha dan investasi atau *trust financing / trust investment*)
- iii. *muzara'ah* (kerjasama bagi hasil pengelolaan pertanian atau *harvest yield profit sharing*)
- iv. *musaqah* (kerjasama pemeliharaan pertanian atau *plantation management fee based on certain portion of yield*)

c. Prinsip jual beli (*sale and purchase*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank nasabah dalam kapasitasnya sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, lalu bank

menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin / mark-up*). Ada tiga jenis jual beli yang dikembangkan dalam perbankan syariah:

- i. *Bai' al murabahah (differed payment sale)*, yaitu jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan penjual harus memberitahu harga produk yang dibelinya.
 - ii. *Bai' as salam (in front payment)*, yaitu pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka
 - iii. *Bai' al istishna (purchase by order or manufacture)*, yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang (jual beli berdasarkan pesanan).
- d. Prinsip sewa (*operational lease and financial lease*)

Prinsip sewa ada dua, yaitu:

- i. *Al Ijarah (operational lease)*, yaitu pemindahan hak guna atas barang atau jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.
- ii. *Al Ijarah al muntahia bittamli (financing lease with purchase option)*, yaitu akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa.

e. Prinsip jasa (*fee-based services*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan dan pembiayaan yang diberikan bank.

Prinsip jasa ini meliputi lima bentuk transaksi:

- i. *Al wakalah* (*deputyship* atau perwakilan), yaitu pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.
- ii. *Al kafalah* (*guaranty* atau jaminan), yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- iii. *Al hawalah* (*transfer service* atau transfer, pengalihan hak dan tanggungjawab), yaitu pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggung.
- iv. *Ar rahn* (*mortgage* atau gadai), yaitu menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.
- v. *Al Qardh* (*soft and benevolent loan* atau pinjaman lunak), yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali.

4. ***Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah***

a. *Asumsi Dasar Akuntansi Bank Syariah*

Untuk mencapai tujuan bank syariah (menurut Ikatan Akuntansi Indonesia) laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan

pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pemakai tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan.

b. Tujuan Akuntansi Bank Syariah

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) tujuan akuntansi keuangan bank syariah adalah:

- 1) Menentukan hak dan kewajiban pihak terkait, termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip syariah yang berlandaskan pada konsep kejujuran, keadilan, kebajikan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai bisnis Islam
- 2) Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan
- 3) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.

Tujuan laporan keuangan bank syariah pada dasarnya sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku umum, dengan tambahan antara lain menyediakan:

- 1) Informasi kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya.
- 2) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikan pada tingkat keuntungan yang layak, dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilik dana investasi terikat
- 3) Informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

c. *Penyusunan Laporan keuangan bank syariah*

Pencatatan atas transaksi keuangan bank syariah berpedoman pada persamaan akuntansi yang umumnya berlaku:

$$\text{Harta (sisi Aktiva)} = \text{Kewajiban} + \text{Modal (sisi Kewajiban \& Ekuitas)}$$

Tahapan – tahapan dalam menyusun laporan keuangan bank syariah:

- 1) Bukti transaksi
- 2) Jurnal
- 3) Buku besar

- 4) Neraca saldo
- 5) Jurnal penyesuaian
- 6) Laporan keuangan

Menurut PSAK No.59, laporan keuangan bank syariah terdiri atas perangkat-perangkat laporan keuangan sebagai berikut:

1) Laporan posisi keuangan (neraca)

Unsur – unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas (PSAK No. 59: 153). Penyajian aktiva pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aktiva yang dibiayai oleh bank sendiri dan aktiva yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah. Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam neraca mencakup tetapi tidak terbatas pada pos-pos aktiva berikut (PSAK No. 59: 154):

- i. Kas
- ii. Penempatan pada Bank Indonesia
- iii. Giro pada bank lain
- iv. Penempatan pada bank lain
- v. Efek-efek
- vi. Piutang :*Murabahah, salam, istishna, piutang pendapatan ijarah*
- vii. Pembiayaan *mudharabah*
- viii. Pembiayaan *musyarakah*

- ix. Persediaan (aktiva yang dibeli untuk dijual kembali kepada klien)
- x. Aktiva yang diperoleh untuk *ijarah*
- xi. Aktiva *istishna* dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin *istishna*)
- xii. Penyertaan
- xiii. Investasi lain
- xiv. Aktiva tetap dan akumulasi penyusutan
- xv. Aktiva lain

Dengan memperhatikan PSAK lainnya, penyajian pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas berikut (PSAK No. 59: 155):

- i. Kewajiban
- ii. Kewajiban segera
- iii. Simpanan : Giro *wadiah*, dan tabungan *wadiah*
- iv. Simpanan bank lain: giro *wadiah*, tabungan *wadiah*
- v. Kewajiban lain: hutang *salam*, hutang *istishna*
- vi. Kewajiban kepada pihak lain
- vii. Pembiayaan yang diterima
- viii. Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan
- ix. Utang pajak

- x. Utang lainnya
- xi. Pinjaman subordinasi

Investasi tidak terikat

- i. Investasi tidak terikat dari bukan bank : tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*
- ii. Investasi tidak terikat dari bank: tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*

Ekuitas

- i. Modal disetor
- ii. Tambahan modal disetor
- iii. Saldo laba (rugi)

2) Laporan laba rugi

Dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, penyajian dalam laporan laba rugi mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos pendapatan dan beban berikut:

Pendapatan operasi utama:

- i. pendapatan dari jual beli : pendapatan margin *murabahah* , pendapatan bersih *salam* paralel, pendapatan bersih *istishna* paralel
- ii. pendapatan dari sewa: pendapatan bersih *ijarah*
- iii. pendapatan dari bagi hasil : pendapatan bagi hasil *mudharabah*, pendapatan *musyarakah*

iv. pendapatan operasi utama lainnya:

1. Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat
2. Pendapatan operasi lainnya
3. Beban operasi lainnya
4. Pendapatan nonoperasi
5. Beban non operasi
6. Zakat
7. Pajak

3) Laporan perubahan ekuitas

Disajikan sesuai PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan (PSAK No. 59: 164).

4) Laporan arus kas

Disajikan sesuai PSAK 2: Laporan Arus Kas dan PSAK 31: Akuntansi Perbankan (PASK No.59:163).

5) Laporan perubahan dan investasi terikat

Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya (PSAK No.59: 165). Bank syariah menyajikan laporan perubahan dan investasi terikat sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No. 59: 166):

- i. Saldo awal dana investasi terikat

- ii. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada awal periode
 - iii. Dana investasi yang diterima dan unit investasi yang diterbitkan bank syariah selama periode laporan
 - iv. Penarikan atau pembelian kembali unit investasi selama periode laporan
 - v. Keuntungan atau kerugian dana investasi terikat
 - vi. Bagian bagi hasil milik bank dari keuntungan investasi terikat jika bank syariah berperan sebagai pengelola dan atau imbalan bank jika bank syariah berperan sebagai agen investasi
 - vii. Beban administrasi dan beban tidak langsung lainnya yang dialokasikan oleh bank ke dana investasi terikat
 - viii. Jumlah unit investasi pada setiap jenis investasi dan nilai per unit pada akhir periode.
- 6) Laporan sumber dan penggunaan dana *zakat, infaq, shadaqah*

Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan *zakat, infaq, shadaqah* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.59:172):

- i. Sumber dana *zakat, infaq, dan sadhaqah* yang berasal dari penerimaan: zakat dari bank syariah, zakat dari pihak luar bank syariah, *infaq, sadhaqah*.

- ii. Penggunaan dana *zakat*, *infaq*, dan *sadhaqah* untuk : fakir, miskin, hamba sahaya (*riqab*), orang yang terlilit utang (*qharim*), orang yang baru masuk Islam (*muallaf*), orang yang berjilbab (*fiisabilillah*), orang yang dalam perjalanan (*ibnu sabil*), amil.
- iii. Kenaikan atau penurunan sumber dana *zakat*, *infaq*, *sadhaqah*.
- iv. Saldo awal dana penggunaan *zakat*, *infaq*, *sadhaqah*.
- v. Saldo akhir penggunaan dana *zakat*, *infaq*, *sadhaqah*.

7) Laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan*

Bank syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana *qardhul hasan* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan (PSAK No.59: 178):

- i. Sumber dana *qardhul hasan* yang berasal dari penerimaan : *infaq*, *sadhaqah*, denda, pendapatan non-halal.
- ii. Penggunaan dana *qardhul hasan* untuk pinjaman, sumbangan
- iii. Kenaikan atau penurunan sumber dana *qardhul hasan*
- iv. Saldo awal dana penggunaan dana *qardhul hasan*
- v. Saldo akhir dana penggunaan dana *qardhul hasan*

8) Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan material yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan tersebut memadai, relevan, dan bisa dipercaya (andal) bagi para pemakainya.

G. Bank Konvensional (Nasional)

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan usahanya berorientasi dengan prinsip konvensional (menerapkan sistem bunga).

Karakteristik usaha perbankan di Indonesia (PSAK No.31):

1. Bank sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.
2. Bank sangat mengandalkan kepercayaan dari masyarakat, sehingga tingkat kesehatannya harus selalu dipelihara.
3. Pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penerimaannya.
4. Bank sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Untuk melindungi dan memenuhi berbagai pihak maka PSAK No. 31 menetapkan aturan tentang laporan keuangan bank yang terdiri dari: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal pemilik, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Semua elemen laporan keuangan pokok diatas harus diberikan identifikasi berupa nama perusahaan, judul laporan keuangan, dan tanggal atau periode laporan, agar pembaca laporan keuangan lebih mudah mengidentifikasi dan memahami laporan keuangan yang diterimanya.

a. Neraca

Neraca adalah salah satu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Komponen neraca terdiri dari:

Aktiva :

- 1) Kas
- 2) Giro pada BI
- 3) Giro pada bank lain
- 4) Efek-efek
- 5) Efek yang dibeli dengan janji jual kembali
- 6) Tagihan derivative
- 7) Kredit
- 8) Tagihan akseptasi
- 9) Penyertaan saham
- 10) Aktiva tetap
- 11) Aktiva lain-lain

Kewajiban :

- 1) Kewajiban segera
- 2) Simpanan
- 3) Simpanan dari bank lain
- 4) Kewajiban derivative
- 5) Efek-efek yang dijual dengan janji beli kembali

- 6) Kewajiban akseptasi
- 7) Surat berharga yang diterbitkan
- 8) Pinjaman diterima
- 9) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
- 10) Kewajiban lain- lain
- 11) Pinjaman subordinasi

Ekuitas :

- 1) Modal disetor
- 2) Tambahan modal disetor
- 3) Saldo laba (rugi)

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu elemen laporan keuangan yang menggambarkan posisi hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu / periode tertentu. Laporan laba rugi menyajikan secara terperinci unsur pendapatan dan beban serta membedakan antara unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

Elemen – elemen laporan laba rugi (PSAK No.31 :17):

- 1) Pendapatan bunga
- 2) Beban bunga
- 3) Pendapatan komisi
- 4) Beban provisi dan komisi
- 5) Keuntungan atau kerugian penjualan efek

- 6) Keuntungan atau kerugian investasi efek
- 7) Keuntungan / kerugian transaksi Valas
- 8) Pendapatan dividen
- 9) Pendapatan operasional lainnya
- 10) Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produktif lainnya.
- 11) Beban administrasi umum
- 12) Beban operasional lain

c. Laporan perubahan modal pemilik / laporan laba ditahan

Merupakan laporan yang menyajikan peningkatan atau penurunan aktiva bersih / kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (PSAK No. 31: 19). Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK No.1 : Penyajian Laporan Keuangan.

d. Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan tentang alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya. Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2: Laporan Arus Kas dan harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan.

e. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No.31: 19 /revisi 2000). Catatan atas laporan keuangan bank harus mengungkapkan:

- 1) Analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban
- 2) Komitmen, kotinjensi, dan unsur-unsur di luar neraca.
- 3) Konsentrasi aktiva, kewajiban, dan pos-pos di luar neraca
- 4) Perkreditan
- 5) Aktiva yang dijamin
- 6) *Instrument derivative*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus dalam bentuk analisis komparatif, yaitu analisis dengan cara membandingkan antara penyajian laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2007.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri per 31 Desember 2004.

D. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Data sekunder

Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan histories yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan atau tidak.

Data sekunder yang dibutuhkan yaitu:

- i. Laporan Neraca
- ii. Laporan Laba Rugi
- iii. Laporan Perubahan Ekuitas
- iv. Latar belakang pendirian usaha
- v. Struktur organisasi dan manajemen
- vi. Visi dan misi perusahaan

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan:

Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dokumen, berkas - berkas, dan catatan - catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah:

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis ini dilakukan dengan mengemukakan konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian.

2. Teknik Analisis Komparatif

Teknik analisis ini dilakukan dengan membandingkan standar penyajian laporan keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional, serta membandingkan teori yang ada dengan praktek yang sesungguhnya di lapangan.

Untuk menjawab rumusan masalah di atas dapat ditempuh dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mencari data laporan keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri per 31 Desember 2004.
2. Mempelajari dan menganalisis standar penyajian laporan keuangan perbankan syariah (PSAK No. 59).
3. Mempelajari dan menganalisis standar penyajian laporan keuangan perbankan konvensional (PSAK No.31)
4. Mengidentifikasi persamaan standar penyajian laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.

5. Mengidentifikasi perbedaan standar penyajian laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.
6. Menganalisis penggunaan standar penyajian laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri dalam praktik yang selama ini dilakukan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PT BANK MANDIRI TBK

1. Latar Belakang Pendirian Usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) didirikan di Negara RI pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998 dan berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, SH. tanggal 2 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan 6859 dalam Berita Negara RI No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”).

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

2. Struktur Organisasi dan Manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 struktur dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 / 12/2004	31 / 12/2003	30/04/2003
Kantor wilayah dalam negeri	10	10	10
Cabang dalam negeri:			
Kantor Hubungan	54	54	54
Kantor <i>Community</i>	95	72	-
Kantor Spoke	336	350	421
<i>Cash Outlets</i>	304	254	216
Cabang luar negeri	4	4	3
Kantor Perwakilan	1	1	-

Pada tanggal 30 April 2003, Bank Mandiri memiliki cabang-cabang luar negeri yang berlokasi di Grand Cayman, Singapura, dan Hongkong. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, selain cabang-cabang luar negeri tersebut, Bank Mandiri memiliki cabang di Timor Leste dan kantor perwakilan (*Representative office*) di Shanghai, Cina.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
<u>Dewan Komisaris:</u>			
Komisaris Utama	Binhadi	Binhadi	Binhadi
Wak. Kom. Utama	Markus Parmadi **)	Markus Parmadi **)	-
Komisaris	Darmin Nasution	Darmin Nasution	Soedarjono
Komisaris	Arie Soelendro	Arie Soelendro	Markus Parmadi
Komisaris	Fransiska Oei	Mohammad S.	Sabana Kartasasmita
Kom. Independen	A. Tony P.	A. Tony P.	-
Kom. Independen	Riswinandi	Riswinandi	-
<u>Direksi:</u>			
Direktur Utama	E. C.W. Neoloe	E. C.W. Neoloe	E. C.W. Neoloe
Wak. Dir. Utama	I Wayan Pugeg	I Wayan Pugeg	-
Direktur	I Wayan Agus M.	I Wayan Agus M.	I Wayan Pugeg
Direktur	M. Sholeh Tasripan	M. Sholeh Tasripan	I Wayan Agus M.
Direktur	Omar Sjawaldy A.	Omar Sjawaldy A.	M. Sholeh Tasripan
Direktur	Ventje Rahardjo	Ventje Rahardjo	Omar Sjawaldy A.
Direktur	Nimrod Sitorus *)	Nimrod Sitorus *)	Nimrod Sitorus *)
Direktur	Johanes Bambang K.	Johanes Bambang K.	Ventje Rahardjo
Direktur	Zulkifli Zaini	Zulkifli Zaini	Johanes Bambang K.

*) Merangkap sebagai Direktur Kepatuhan dan Corporate Secretary

**) Merangkap sebagai Komisaris Independen

Per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003, Komite Audit Bank

Mandiri terdiri dari:

	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
Ketua	Markus Parmadi	Markus Parmadi	Soedarjono
Anggota	Zulkifli Djaelani	Zulkifli Djaelani	Soejatna S.
Anggota	Imam Sukarno	Imam Sukarno	Zulkifli Djaelani
Anggota	Fransiska Oei		
Anggota	Riswinandi		

B. PT BANK SYARIAH MANDIRI

1. Latar Belakang

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut Bank) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Susila Bakti pada tanggal 10 Agustus 1973 berdasarkan Akta Notaris R. Soeratman, S.H., No. 146. Seluruh anggaran dasar Bank telah diubah dan disusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 13 Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., tanggal 17 April 1997 beserta pembetulannya dengan Akta No. 12 tanggal 15 September 1997 dengan notaris yang sama. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10.709.HT.01.04.TH.97 tanggal 14 Oktober 1997.

Berdasarkan Akta No. 29 Notaris Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., tertanggal 19 Mei 1999, Bank telah mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank dengan prinsip syariah serta mengubah nama PT.

Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-12120.HT.01.04.TH.99 tanggal 1 Juli 1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.6587 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Berdasarkan akta No. 23 notaris Sutjipto, S.H., pada tanggal 8 September 1999, telah diadakan perubahan atas peningkatan modal dasar Bank serta perubahan nama Bank menjadi PT Bank Syariah Mandiri, termasuk seluruh Anggaran Dasarnya.

Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6588 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha menjadi bank dengan prinsip Syariah, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999.

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

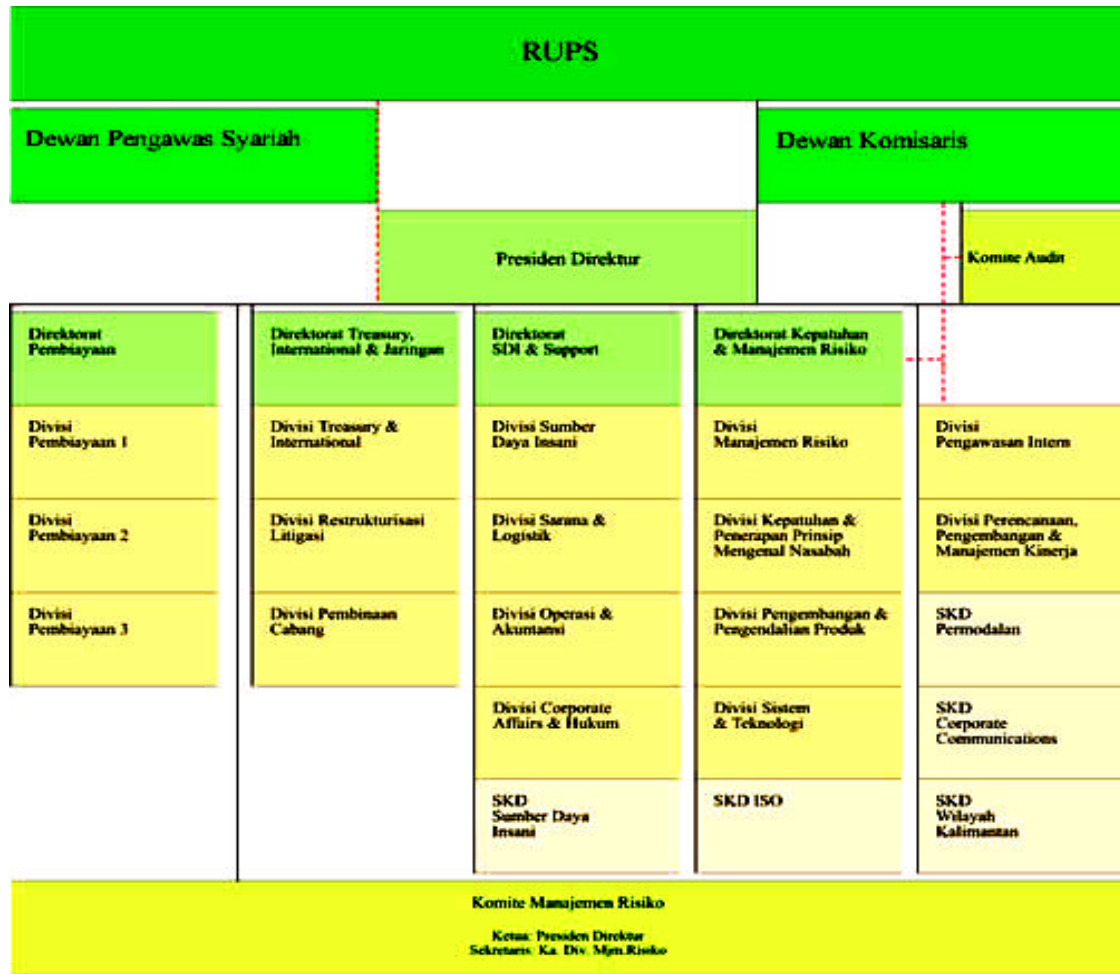
Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
- 2) Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas.
- 3) Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
- 4) Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
- 5) Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan retail, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian social.
- 6) Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

3. Struktur Organisasi

BAGAN ORGANISASI PT BANK SYARIAH MANDIRI



----- Garis Komunikasi Penyampaian Informasi

- RUPS
- Komisaris Pengawas Syariah
- Direktur/Direktorat
- Group Head
- SKD
- Komite

a. **Dewan Pengawas Syariah**

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juni 2001 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 45 Notaris Ny. Agustina Junaedi, S.H., dan akta pernyataan No. 10 Notaris Ny. Agustina Junaedi, S.H., tanggal 3 Juli 2001 susunan Dewan Pengawas Syariah Bank adalah sebagai berikut :

Dewan Pengawas Syariah (The Sharia Supervisory Board)

Ketua : Prof. Kyai Haji Ali Yafie

Anggota : Prof. DR. Said Agil Husin Almunawar

Anggota : Drs. Haji Mohamad Hidayat, MBA

Anggota : Muhammad Syafii Antonio

b. **Susunan Pengurus Bank**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diselenggarakan tanggal 21 Desember 2005 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 10 dan 11 dari Notaris Badarusyamsi, SH, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Januari 2004 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 20 dari Notaris Efran Yuniarto, SH, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2005	31 Desember 2004
<u>Dewan Komisaris:</u>		
Presiden Komisaris	A. Noor Ilham	Drs. H. Zainul Arifin, MBA
Komisaris	Drs. H. Zainul Arifin, MBA	Dr. Sofyan Syafri Harahap, Msac
Komisaris	Djakfarudin Junus	A. Noor Ilham
Komisaris	—	Djakfarudin Junus
Komisaris	—	Abdul Rachman
<u>Dewan Direksi</u>		
Presiden Direktur	Yuslam Fauzi, SE	Drs. H. Nurdin Hasibuan
Direktur	Ir. Hanawijaya	Nana Mugiana Somantri
Direktur	Ir. Muhammad Haryoko	Isakandar Zulkarnaen Rangkuti, SE
Direktur	—	Ir. Muhammad Haryoko
Direktur	—	Ogi Prastomiyono

4. Profil Perusahaan

Nama	:	PT. Bank Syariah Mandiri
Alamat	:	Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon	:	(62-21) 2300509, 39839000 (Hunting)
Faksimili	:	(62-21) 39832989
Situs Web	:	www.syariahmandiri.co.id

Tanggal Berdiri	:	25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	:	1 Nopember 1999
Jenis Usaha	:	Perbankan
Modal Dasar	:	Rp. 1.000.000.000.000,-
Modal Disetor	:	Rp. 358.372.565.000,-
Jumlah Kantor	:	sebanyak 190 kantor layanan, yang tersebar di 24 propinsi di seluruh Indonesia
Jumlah ATM	:	51 ATM Syariah Mandiri, 2631 ATMandiri, 6642 ATM BERSAMA dan 4500 BankCard
Jumlah Karyawan	:	sebanyak 2052 karyawan

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Persamaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31)

Standar akuntansi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional menyajikan suatu informasi yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda pula. Walaupun demikian, kedua standar akuntansi keuangan ini mempunyai beberapa persamaan.

Beberapa persamaan antara Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (perbankan syariah) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (perbankan konvensional) adalah sebagai berikut:

1. Konsep dan Tujuan Laporan Keuangan

Dilihat dari segi konsep dan tujuan pelaporan keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (Perbankan Konvensional) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Perbankan Syariah) mempunyai beberapa persamaan dalam hal:

a. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan antara perbankan syariah (PSAK No.59) dan perbankan konvensional (PSAK No.31) pada dasarnya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas,

yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

b. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jika belum diatur dalam PSAK, maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi:

- (a) relevan terhadap kebutuhan para pengguna laporan untuk pengambilan keputusan
- (b) dapat diandalkan, dengan pengertian: 1) mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan perusahaan, 2) menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya, 3) Netral, yaitu bebas dari keberpihakan, 4) Mencerminkan kehati-hatian, 5) Mencakup semua hal yang material.

c. Dasar penyusunan laporan keuangan

Untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (*Accrual basis*), kecuali Laporan Arus Kas menggunakan akuntansi berbasis kas (*Cash basis*). Dengan dasar ini,

aktiva, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan diungkapkan dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Tabel 5.1 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31

(dilihat dari segi Konsep dan Tujuan Laporan Keuangan)

No	Faktor Persamaan	Persamaan
1.	Tujuan laporan keuangan	Untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas, yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (<i>stewardship</i>) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
2.	Karakteristik kualitatif laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan untuk pengambilan keputusan. 2. Dapat diandalkan, dengan pengertian: <ol style="list-style-type: none"> a. Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan b. Menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian

Tabel 5.1 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (lanjutan)

No	Faktor Persamaan	Persamaan
		c. atau transaksi. d. Netral, yaitu bebas dari keberpihakan. e. Mencerminkan kehati-hatian. Mencakup semua hal yang material.
3.	Dasar penyusunan laporan keuangan	Akuntansi berbasis akrual (<i>Accrual basis</i>), kecuali Laporan Arus Kas dan penghitungan pendapatan menggunakan akuntansi berbasis kas (<i>Cash basis</i>).

2. Laporan Neraca

Pada penyajian Laporan Posisi Keuangan (Neraca) perbankan syariah (PSAK No. 59) dan perbankan konvensional (PSAK No.31) mempunyai beberapa persamaan yang dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini:

a. Penyajian aktiva dan kewajiban

Pada PSAK No. 59 (perbankan syariah) dan PSAK No. 31 (perbankan konvensional), aktiva dan kewajiban disajikan dalam Laporan Neraca berdasarkan karakteristiknya dan disajikan dalam urutan yang kurang lebih mencerminkan likuiditasnya. Urutan likuiditas secara garis besar akan sama dengan urutan jatuh temponya.

Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Perbankan harus

mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aktiva yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca.

b. Ketentuan saling hapus (*offsetting*)

Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan pada neraca tidak boleh disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva dan kewajiban.

Saling hapus akan mempengaruhi pemahaman pengguna laporan keuangan terhadap suatu transaksi yang telah dilakukan dan mempengaruhi penilaian pengguna laporan keuangan atas arus kas perbankan pada masa depan, kecuali mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa. Aktiva (asset) yang dilaporkan sebesar nilai setelah dikurangi dengan penyisihan tidak termasuk kategori saling hapus.

c. Penyajian informasi mengenai hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak.

Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, seperti: bank lain, pelaku pasar uang lainnya, dan penyimpan. Dengan demikian, bank mengungkapkan secara terpisah: 1) Saldo pada Bank Indonesia, 2) Penempatan pada bank-bank lain, 3)

Penempatan pada pasar uang, 4) Simpanan pada bank-bank lain, 5) Simpanan lain.

d. Pengakuan Perkreditan

Pada PSAK No. 59 (perbankan syariah) dan PSAK No. 31 (perbankan konvensional) kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit (diakui pada saat terjadinya). Pengertian pokok kredit ini tidak termasuk bunga dan biaya dibayar dimuka (untuk perbankan konvensional), dan tidak termasuk imbalan (untuk perbankan syariah).

e. Transaksi yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam usahanya, bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam **PSAK No. 7** tentang "*Pengungkapan Pihak – pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa*". Transaksi bank dengan BUMN / BUMD tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

f. Pengukuran aktiva tetap

Dalam perbankan syariah dan perbankan konvensional, aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

g. Pengertian Aktiva produktif

Menurut perbankan syariah dan perbankan konvensional, aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam rupiah, maupun valuta asing yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan.

h. Penyisihan kerugian aktiva produktif

Pada perbankan syariah dan perbankan konvensional, penyisihan kerugian aktiva produktif dan piutang yang timbul dari transaksi aktiva produktif dibentuk sebesar estimasi kerugian aktiva produktif dan piutang yang tidak dapat ditagih sesuai dengan denominasi mata uang aktiva produktif dan piutang yang diberikan.

Tabel 5.2 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31

(dilihat dari segi Laporan Neraca)

No	Faktor Persamaan	Persamaan
1.	Penyajian aktiva dan kewajiban	Aktiva dan kewajiban disajikan dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disajikan dalam urutan yang kurang lebih mencerminkan likuiditasnya.
2.	Ketentuan saling hapus (<i>offsetting</i>)	Jumlah aktiva dan kewajiban yang disajikan pada neraca tidak boleh disalinghapuskan dengan kewajiban atau aktiva lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan perkiraan realisasi atau penyelesaian aktiva dan kewajiban.
3.	Penyajian informasi mengenai hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak	Di dalam laporan keuangan, terutama neraca, bank mengungkapkan secara terpisah: a. Saldo pada Bank Indonesia, b. Penempatan pada bank-bank lain,

Tabel 5.2 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (lanjutan)

No	Faktor Persamaan	Persamaan
		c. Penempatan pada pasar uang, d. Simpanan pada bank -bank lain, e. Simpanan lain.
4.	Pengakuan Perkreditan	Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit.
5.	Transaksi yang mempunyai hubungan istimewa	a. Dalam usahanya, bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang <i>‘Pengungkapan Pihak – pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa’</i> . b. Transaksi bank dengan BUMN / BUMD tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
6.	Pengukuran Aktiva tetap	Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.
7.	Pengertian Aktiva produktif	Merupakan penanaman dana bank baik dalam rupiah, maupun valuta asing yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan.
8.	Penyisihan kerugian aktiva produktif	Penyisihan kerugian aktiva produktif dan piutang yang timbul dari transaksi aktiva produktif dibentuk sebesar estimasi kerugian aktiva produktif dan piutang yang tidak dapat ditagih sesuai dengan denominasi mata uang aktiva produktif dan piutang yang diberikan.

3. Laporan Laba Rugi

Pada penyajian Laporan Laba Rugi, PSAK No. 59 (perbankan syariah) dan PSAK No. 31 (perbankan konvensional) mempunyai beberapa persamaan yang dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini:

a. Kegiatan bank berbasis imbalan

Di dalam PSAK No. 59 (perbankan syariah) dan PSAK No. 31 (perbankan konvensional), pada kegiatan perbankan berbasis imbalan diatur mengenai: Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut, dan pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu diakui pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang bersangkutan.

Kegiatan yang tidak berhubungan dengan kredit terdiri atas kegiatan perbankan yang berkaitan dengan jangka waktu dan tidak berkaitan dengan jangka waktu. Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu antara lain: komisi dan provisi dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan. Sedangkan pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu antara lain: transaksi pengiriman uang, pembukaan L/C, penjualan cek perjalanan (*traveller cheque*), anjungan tunai mandiri (ATM), dan penerbitan wesel bank (*bank draft*).

b. Penyajian pendapatan dan beban

Pada perbankan syariah dan perbankan konvensional, laporan keuangan menyajikan Laporan Laba Rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain. Sehingga dapat dibaca dan dianalisis dengan jelas unsur – unsur pendapatan dan beban tersebut.

c. Pendapatan dan beban dari kegiatan operasional dan non operasional

Di dalam PSAK No. 59 (perbankan syariah) dan PSAK No. 31 (perbankan konvensional), Laporan Laba Rugi bank menyajikan secara terperinci dan terpisah unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional. Oleh karena itu, dapat dianalisis secara jelas mana saja komponen pendapatan – pendapatan dan beban - beban dari kegiatan operasional dan non operasional bank.

d. Pendapatan aktiva produktif *non performing*

Di dalam PSAK No. 59 (perbankan syariah) dan PSAK No. 31 (perbankan konvensional) pendapatan aktiva produktif yang *non-performing* diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Tabel 5.3 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31

(dilihat dari segi Laporan Laba Rugi)

No	Faktor Persamaan	Persamaan
1.	Kegiatan bank berbasis imbalan	a. Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut. b. Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu diakui pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang bersangkutan.
2.	Penyajian pendapatan dan beban	Bank menyajikan Laporan Laba Rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang (<i>multiple step</i>) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.
3.	Pendapatan dan beban dari kegiatan operasional dan non operasional	Laporan Laba Rugi bank menyajikan secara terperinci dan terpisah unsur pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.
4.	Pendapatan aktiva produktif <i>non performing</i>	Pendapatan aktiva produktif yang <i>non-performing</i> diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada penyajian Laporan Perubahan Ekuitas, PSAK No. 59 (perbankan syariah) dan PSAK No. 31 (perbankan konvensional) mempunyai beberapa persamaan yang dapat dilihat dari faktor-faktor berikut ini:

a. Standar yang digunakan

Laporan Perubahan Ekuitas yang disajikan pada Perbankan syariah (PSAK No. 59) dan perbankan konvensional (PSAK No. 31), diatur berdasarkan pada PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Perubahan Ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: **1).** Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan, **2).** Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, **3).** Pengaruh kumulatif dari perubahan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar seperti diatur dalam PSAK terkait, **4).** Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, **5).** Saldo akumulasi laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, **6).** Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

b. Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam penyajian laporan keuangan.

Tabel 5.4 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31

(dilihat dari segi Laporan Perubahan Ekuitas)

No	Faktor Persamaan	Persamaan
1.	Standar yang digunakan	<p>Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Perusahaan harus menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan, b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, c. Pengaruh kumulatif dari perubahan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar seperti diatur dalam PSAK terkait, d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, e. Saldo akumulasi laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya. f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

Tabel 5.4 Persamaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (lanjutan)

No	Faktor Persamaan	Persamaan
2.	Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

B. Perbedaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan konvensional (PSAK No. 31)

1. Konsep dan Prinsip Laporan Keuangan Perbankan

Dilihat dari segi konsep dan prinsip laporan keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (Perbankan Konvensional) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Perbankan Syariah) mempunyai beberapa perbedaan dalam hal:

a. Konsep operasi

Pada perbankan syariah (PSAK No. 59) Bank beroperasi atas dasar konsep pembagian hasil keuntungan / kerugian. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan biaya atas penggunaan uang dan pinjaman. Sedangkan pada perbankan konvensional (PSAK No. 31) Bank beroperasi atas dasar konsep (*system*) bunga, dan uang sebagai komoditi yang diperdagangkan. Sehingga setiap transaksi antara nasabah dan bank, terdapat adanya bunga.

b. Akad (perjanjian)

Pada perbankan syariah (PSAK No. 59) semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Semua transaksi harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad – akad muamalah syariah. Sedangkan pada PSAK No. 31 (perbankan konvensional) transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan maupun deposito,

berdasarkan perjanjian titipan, namun prinsip titipan ini tidak sesuai dengan aturan syariah.

c. Konsep penghitungan keuntungan

Pada Bank syariah sesuai dengan PSAK No. 59 penghitungan keuntungan menggunakan pendekatan *profit sharing*. Artinya dana yang diterima bank disalurkan untuk pembiayaan. Keuntungan yang didapat dari pembiayaan tersebut dibagi dua (untuk bank dan untuk nasabah) berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka.

Pada Bank konvensional (PSAK No. 31) menggunakan konsep biaya (*cost concept*) untuk menghitung keuntungan. Artinya bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah penabung merupakan ongkos atau biaya yang harus dibayar oleh bank. Oleh karena itu, bank harus “menjual” kepada nasabah lain (peminjam) dengan biaya bunga yang lebih tinggi. Perbedaan antara keduanya disebut *spread* yang menandakan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Bila *spread* – nya positif, di mana beban bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi dari bunga yang diberikan kepada penabung, maka dapat dikatakan bahwa bank mendapatkan keuntungan. Sebaliknya juga benar.

d. Pengelolaan dana nasabah

Pada perbankan syariah (PSAK No. 59) penyaluran dan simpanan dari masyarakat dibatasi oleh prinsip dasar, yaitu prinsip syariah. Artinya bahwa pemberian pinjaman tidak boleh untuk bisnis yang haram seperti

perjudian, minuman yang diharamkan, pornografi, dan bisnis – bisnis lain yang tidak sesuai dengan syariah.

Pada perbankan konvensional (PSAK No. 31) para penabung (nasabah) tidak sadar bahwa uang yang ditabung atau disimpan di bank dipinjamkan untuk berbagai bisnis, tanpa memandang halal – haram bisnis tersebut.

e. Bunga

Pada perlakuan perbankan syariah (PSAK No. 59) diterapkan pelarangan bunga (riba) dalam berbagai bentuknya. Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan biaya atas penggunaan uang dan pinjaman. Sedangkan pada perbankan konvensional (PSAK No. 31) Bank menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan biaya atas penggunaan uang dan pinjaman.

f. Transaksi yang dilakukan

Pada Bank syariah (PSAK No. 59) dapat melakukan transaksi yang tidak dilakukan oleh bank konvensional, seperti jual beli tanpa pesanan, jual beli dengan pesanan, sewa menyewa, dan gadai. Sedangkan pada perbankan konvensional, tidak melayani transaksi jual beli tanpa pesanan, jual beli dengan pesanan, sewa menyewa, dan gadai.

g. Prinsip bagi hasil

Dalam perbankan syariah, prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam 4 akad utama yaitu: **1].** *Musyarakah* (kerjasama modal usaha / *partnership or project financing participation*); **2].** *Mudharabah* (kerjasama mitra usaha dan investasi atau *trust financing / trust investment*); **3].** *Muzara'ah* (kerjasama bagi hasil pengelolaan pertanian atau *harvest yield profit sharing*); **4].** *Musaqah* (kerjasama pemeliharaan pertanian atau *plantation management fee based on certain portion of yield*). Sedangkan pada PSAK No. 31 (perbankan konvensional) tidak diatur mengenai prinsip bagi hasil, karena pada perbankan konvensional dihalalkan penerimaan bunga.

h. Prinsip jual beli

Di dalam PSAK No. 59 (perbankan syariah) terdapat pernyataan tentang tiga jenis jual beli yang dikembangkan dalam perbankan syariah yaitu: **1].** *Murabahah* (*differed payment sale*), yaitu jual beli barang dagangan dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli; **2].** *Salam* (*in front payment*), yaitu pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka; **3].** *Istishna* (*purchase by order or manufacture*), yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang (jual beli berdasarkan pesanan). Sedangkan pada PSAK No. 31

(perbankan konvensional, tidak terdapat prinsip jual beli, karena tidak melayani transaksi jual beli barang dagangan.

i. Prinsip sewa menyewa (*leasing*)

Pada perbankan syariah berdasarkan PSAK No. 59, terdapat dua prinsip sewa yaitu: **1]. *Al Ijarah (operation lease)***, yaitu pemindahan hak guna atas barang atau jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut; **2]. *Al Ijarah al muntahia bittamlik (financing lease with purchase)***, yaitu akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa. Sedangkan di dalam perbankan konvensional (PSAK No. 31), tidak diatur mengenai prinsip sewa menyewa, karena tidak melayani transaksi sewa menyewa barang.

Tabel 5.5 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31

(dilihat dari segi Konsep dan Prinsip Laporan Keuangan Perbankan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
1.	Konsep operasi	Bank syariah beroperasi atas dasar konsep pembagian hasil keuntungan / kerugian.	Bank konvensional beroperasi atas dasar konsep (<i>system</i>) bunga.
2.	Akad (perjanjian)	Semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Semua transaksi harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad – akad muamalah syariah.	Transaksi pembukaan rekening, baik giro, tabungan maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan, namun prinsip titipan ini tidak sesuai dengan aturan syariah.
3.	Konsep penghitungan keuntungan	Bank syariah menggunakan pendekatan <i>profit sharing</i> , artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapat dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka.	Bank konvensional menggunakan konsep biaya (<i>cost concept</i>) untuk menghitung keuntungan. Artinya bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah penabung merupakan ongkos atau biaya yang harus dibayar oleh bank. Oleh karena itu, bank harus “menjual” kepada nasabah lain (peminjam) dengan biaya bunga yang lebih tinggi. Perbedaan antara keduanya disebut <i>spread</i> yang menandakan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Bila

Tabel 5.5 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
			<i>spread</i> – nya positif, di mana beban bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi dari bunga yang diberikan kepada penabung, maka dapat dikatakan bahwa bank mendapatkan keuntungan. Sebaliknya juga benar.
4.	Pengelolaan dana nasabah	Penyaluran dan simpanan dari masyarakat dibatasi oleh prinsip dasar, yaitu prinsip syariah. Artinya bahwa pemberian pinjaman tidak boleh untuk bisnis yang haram seperti perjudian, minuman yang diharamkan, pornografi, dan bisnis yang tidak sesuai dengan syariah.	Para penabung di bank konvensional tidak sadar uang yang ditabung dipinjamkan untuk berbagai bisnis, tanpa memandang halal – haram bisnis tersebut.
5.	Bunga (<i>interest</i>)	Pelarangan bunga (<i>riba</i>) dalam berbagai bentuknya. Tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan biaya atas penggunaan uang dan pinjaman.	Bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan biaya atas penggunaan uang dan pinjaman.

Tabel 5.5 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
6.	Transaksi yang dilakukan	Bank syariah dapat melakukan transaksi yang tidak dilakukan oleh bank konvensional, seperti jual beli tanpa pesanan, jual beli dengan pesanan, sewa menyewa, dan gadai.	Pada bank konvensional, tidak melakukan transaksi jual beli tanpa pesanan, jual beli dengan pesanan, sewa menyewa, dan gadai.
7.	Prinsip bagi hasil	Prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam 4 akad utama: a. <i>Musyarakah</i> (kerjasama modal usaha / <i>partnership or project financing participation</i>) b. <i>Mudharabah</i> (kerjasama mitra usaha dan investasi atau <i>trust financing / trust investment</i>) c. <i>Muzara'ah</i> (kerjasama bagi hasil pengelolaan pertanian atau <i>harvest yield profit sharing</i>) d. <i>Musaqah</i> (kerjasama pemeliharaan pertanian atau <i>plantation management fee based on certain portion of yield</i>)	Tidak terdapat pernyataan mengenai prinsip bagi hasil, karena pada perbankan konvensional dihalalkan penerimaan bunga.

Tabel 5.5 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
8.	Prinsip jual beli	<p>Tiga jenis jual beli yang dikembangkan dalam perbankan syariah:</p> <p>a. <i>Murabahah (differed payment sale)</i>, yaitu jual beli barang dagangan dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (<i>margin</i>) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.</p> <p>b. <i>Salam (in front payment)</i>, yaitu pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dilakukan di muka.</p> <p>c. <i>Istishna (purchase by order or manufacture)</i>, yaitu kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang (jual beli berdasarkan pesanan).</p>	<p>Di dalam perbankan konvensional, tidak terdapat prinsip jual beli, karena tidak melayani transaksi jual beli barang dagangan.</p>

Tabel 5.5 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
9.	Prinsip sewa (<i>operation lease and financial lease</i>)	<p>Ada dua yaitu:</p> <p>a. <i>Al Ijarah (operation lease)</i>, yaitu pemindahan hak guna atas barang atau jasa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut.</p> <p>b. <i>Al Ijarah al muntahia bittamlik (financing lease with purchase)</i>, yaitu akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa.</p>	Di dalam perbankan konvensional, tidak diatur mengenai prinsip sewa, karena tidak melayani transaksi sewa menyewa barang.

2. Laporan Neraca

Dilihat dari segi Laporan Neraca, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (Perbankan Konvensional) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Perbankan Syariah) mempunyai beberapa perbedaan dalam hal:

1) Penyajian akun – akun di dalam Neraca pada sisi aktiva

Komponen neraca pada bank syariah pada dasarnya mempunyai akun – akun yang sama dengan bank konvensional, hanya saja terdapat perbedaan akun – akun yang tidak terdapat di bank konvensional. Pada sisi aktiva, pos-pos yang tidak terdapat di bank konvensional adalah: Piutang *murabahah*, Piutang *salam*, Piutang *istishna*, Piutang pendapatan *ijarah*, Pembiayaan *mudharabah*, Pembiayaan *musyarakah*, aktiva yang diperoleh untuk *ijarah*, dan aktiva *istishna* dalam penyelesaian.

2) Penyajian akun – akun di dalam Laporan posisi keuangan (Neraca) pada sisi pasiva (kewajiban)

Dalam penyajian akun pada laporan Neraca sisi pasiva (kewajiban), perbedaan terletak pada akun keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan, yaitu akun yang terdapat pada penyajian laporan keuangan Neraca perbankan syariah. Akun ini tidak terdapat pada perbankan konvensional karena bank konvensional tidak terdapat konsep bagi hasil melainkan system bunga.

- 3) Informasi tambahan elemen Laporan Neraca pada sisi pasiva selain kewajiban dan ekuitas.

Pada perbankan syariah terdapat tambahan elemen pada sisi pasiva selain kewajiban dan ekuitas, yaitu investasi tidak terikat. Investasi tidak terikat adalah dana yang diterima oleh bank dengan kriteria sebagai berikut: a). Bank mempunyai hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana, termasuk hak untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya; b). Keuntungan atau kerugian dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati; c). Bank tidak memiliki kewajiban secara mutlak untuk mengembalikan dana tersebut jika mengalami kerugian. Investasi tidak terikat ini diklasifikasikan dalam dua pos yaitu: a). Investasi tidak terikat dari bukan bank, dikelompokkan menjadi tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*; b). Investasi tidak terikat dari bank, terdiri dari: tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*.

Pada perbankan konvensional tidak diatur adanya akun investasi tidak terikat pada Laporan Neraca sisi pasiva.

- 4) Bentuk Aktiva produktif

Pada perbankan syariah, aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, *salam parallel*, dan *istishna parallel*. Sedangkan pada perbankan konvensional aktiva produktif dalam bentuk kredit, efek (surat berharga), efek yang

dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan *derivative*, tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain, penyertaan, dan lain-lain.

5) Penyajian perkreditan di dalam Neraca

Pada perbankan syariah, perkreditan dikenal dengan nama *Qardh*. *Qardh* yang sumber dananya dari intern bank (modal bank) disajikan pada aktiva lainnya sebagai pinjaman *qardh*. Sedangkan *qardh* yang sumber dananya dari ekstern (dana kebajikan yang diterima oleh bank) disajikan dalam laporan sumber dana *qardhul hasan*. Sedangkan pada perbankan konvensional akun kredit disajikan di dalam Neraca pada sisi aktiva.

6) Transaksi penghimpunan dana masyarakat

Pada perbankan syariah disebut sebagai *Al Wadiah*, yaitu titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat apabila nasabah yang bersangkutan menghendaki. Dibagi menjadi dua yaitu: **a**). *Wadiah yad – dhamanah* (giro), yaitu titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan; **b**). *Wadiah yad – amanah* (tabungan). Penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip.

Dana *wadiah* diakui sebesar jumlah dana yang dititipkan pada saat terjadinya transaksi. Penerimaan yang diperoleh atas pengelolaan dana titipan diakui sebagai pendapatan bank dan bukan merupakan unsur keuntungan yang harus dibagikan.

Pada perbankan konvensional disebut sebagai simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Bentuk – bentuk simpanan: **a).** Giro, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Dinilai sebesar kewajiban bank kepada pemegang giro; **b).** Tabungan, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan; **c).** Deposito, yaitu simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dan bank yang bersangkutan. Dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan pemegang deposito.; **d).** Sertifikat deposito, yaitu simpanan pihak lain dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan. Dinilai sebesar nilai nominal dikurangi saldo bunga

dibayar dimuka; e). Bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk simpanan a – d.

7) Pengakuan Pembiayaan *Mudharabah*

Pada perbankan syariah, pembiayaan *Mudharabah* diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aktiva non kas kepada pengelola dana. Sedangkan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun pembiayaan *mudharabah* (kerjasama dengan bagi hasil kesepakatan di muka).

8) Pengakuan Pembiayaan *Mudharabah* secara bertahap

Pada perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan secara bertahap diakui pada setiap tahap pembayaran / penyerahan. Sedangkan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun pembiayaan *mudharabah* (kerjasama dengan bagi hasil kesepakatan di muka).

9) Pengakuan kredit dengan perjanjian sindikasi dan penerusan kredit

Pada perbankan syariah ditemukan kesulitan dalam menelusur pengakuan kredit dengan perjanjian sindikasi dan penerusan kredit, sehingga faktor ini tidak dapat ditelusur di dalam penelitian. Pada perbankan konvensional kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.

10) Pengukuran Pembiayaan *Mudharabah*

Di dalam Perbankan syariah, pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk kas diukur sejumlah uang yang diberikan bank pada saat penyerahan, dan pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk aktiva nonkas diukur sebesar nilai wajar aktiva nonkas pada saat penyerahan dan selisih antara nilai buku dan nilai wajarnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank. Sedangkan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun pembiayaan *mudharabah*.

11) Pengakuan pembiayaan *mudharabah* yang hilang sebelum dimulainya usaha

Dalam perbankan syariah, apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha akibat kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut akan mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Sedangkan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun pembiayaan *mudharabah*.

12) Pengakuan pembiayaan *mudharabah* yang hilang setelah dimulainya usaha

Dalam perbankan syariah, apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Sedangkan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun pembiayaan *mudharabah*.

13) Pengakuan Pembiayaan *Musyarakah*

Dalam perbankan syariah, pembiayaan *musyarakah* diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aktiva non kas kepada mitra *musyarakah*. Sedangkan pada perbankan konvensional (PSAK No. 31), pembiayaan *Mudharabah* disebut dengan penyertaan saham. Yaitu penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit atau lainnya. Dan diakui pada saat saham diterima.

14) Pengukuran Pembiayaan *Musyarakah*

Dalam perbankan syariah, pembiayaan *Musyarakah* dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan, sedangkan aktiva nonkas dinilai sebesar nilai wajar, jika ada selisih antara nilai wajar dan nilai bukunya, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank pada saat penyerahan. Pada perbankan konvensional penyertaan saham diakui sebesar nilai wajar dari saham yang diterima.

15) Penyajian Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*

Dalam perbankan syariah, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* disajikan dalam laporan keuangan Neraca pada sisi aktiva. Dan pada perbankan konvensional penyertaan saham disajikan dalam Laporan Neraca pada sisi aktiva.

16) Pengakuan piutang *Murabahah* pada saat akad

Dalam perbankan syariah pada saat akad, piutang *murabahah* diakui sebesar harga perolehan aktiva *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun piutang *Murabahah* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.

17) Pengakuan Piutang *Murabahah* pada akhir periode

Dalam perbankan syariah pada akhir periode laporan keuangan, piutang *murabahah* dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun piutang *Murabahah* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.

18) Penyajian piutang *murabahah*

Pada perbankan syariah, piutang *Murabahah* disajikan pada pos piutang dalam Laporan Neraca. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun piutang *Murabahah* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.

19) Pengakuan piutang *salam* dan *salam parallel*

Pada perbankan syariah, Piutang *salam* diakui pada saat modal usaha *salam* dibayarkan atau dialihkan kepada penjual. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun piutang *salam* karena perbankan

konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan dengan pesanan.

20) Pengukuran modal saham *salam*

Pada perbankan syariah, modal usaha *salam* dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang dibayarkan, sedangkan modal usaha *salam* dalam bentuk nonkas diukur sebesar nilai wajar (nilai yang disepakati bank dan nasabah). Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun piutang *salam* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan dengan pesanan.

21) Pengakuan utang *salam*

Pada perbankan syariah, utang *salam* diakui pada saat bank menerima modal usaha *salam* sebesar modal usaha yang diterima. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun piutang *salam* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan dengan pesanan.

22) Pengakuan *Istishna*

Pada perbankan syariah, tagihan setiap termin dari bank kepada pembeli akhir diakui sebagai piutang *istishna*. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun *Istishna* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.

23) Penyajian *Istishna* dalam Laporan Neraca

Pada perbankan syariah, disajikan dalam akun piutang *istishna*, pada pos piutang dalam Laporan Neraca. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun *Istishna* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.

24) Pengakuan dan pengukuran *Ijarah*

Pada perbankan syariah, piutang pendapatan *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik* diukur sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan pada akhir periode pelaporan. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun *ijarah* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan sewa menyewa barang.

25) Penyajian *Ijarah* dalam Laporan Neraca

Pada perbankan syariah, *Ijarah* disajikan pada pos piutang dalam laporan Neraca. Dan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun *ijarah* karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan sewa menyewa barang.

26) Pengakuan dan pengukuran *sharf* (transaksi valuta asing)

Pada perbankan syariah, transaksi valuta asing pada bank syariah hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindung nilai (*hedging*) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif. Sedangkan pada perbankan konvensional, tidak dapat ditelusur mengenai pengakuan dan pengukuran transaksi mata uang asing.

27) Instrumen derivative

Pada perbankan syariah (PSAK No. 59), tidak dapat ditelusur mengenai instrument derivative. Sedangkan pada perbankan konvensional, Instrument derivative diakui dalam neraca sebagai aktiva dan kewajiban berdasarkan hak atau kewajiban menurut perjanjian. Seluruh instrument derivative harus disajikan dengan nilai wajar. Dan Nilai wajar diestimasi berdasarkan harga pasar, *pricing models*, atau harga pasar instrument lain yang memiliki karakteristik serupa. Perlakuan lebih lanjut mengenai instrument derivative mengacu pada PSAK No. 55 tentang “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”.

28) Komitmen dan kontinjensi

Pada perbankan syariah yang diatur dengan PSAK No. 59, tidak dapat ditelusur mengenai unsur komitmen dan kontinjensi. Sedangkan pada perbankan konvensional (PSAK No. 31), estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk sebesar taksiran kerugiannya serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah.

Komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan bank meliputi antara lain: penerbitan jaminan, penerbitan fasilitas kredit, L/C yang tidak dapat dibatalkan, fasilitas penerbitan wesel, *standby L/C*, dan pendapatan bunga dari aktiva produktif nonperforming yang belum dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31

(dilihat dari segi Laporan Neraca)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
1.	Penyajian akun – akun di dalam Neraca pada sisi aktiva	Pada sisi aktiva, pos-pos yang tidak terdapat di bank konvensional adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Piutang <i>murabahah</i> b. Piutang <i>salam</i> c. Piutang <i>istishna</i> d. Piutang pendapatan <i>ijarah</i> e. Pembiayaan <i>mudharabah</i> f. Pembiayaan <i>musyarakah</i> g. Aktiva yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> h. Aktiva <i>istishna</i> dalam penyelesaian 	Akun – akun pada sisi aktiva mempunyai kesamaan dengan akun – akun yang terdapat pada perbankan syariah, kecuali: <ol style="list-style-type: none"> a. Piutang <i>murabahah</i> b. Piutang <i>salam</i> c. Piutang <i>istishna</i> d. Piutang pendapatan <i>ijarah</i> e. Pembiayaan <i>murabahah</i> f. Pembiayaan <i>musyarakah</i> g. Aktiva yang diperoleh untuk <i>ijarah</i> h. Aktiva <i>istishna</i> dalam penyelesaian
2.	Penyajian akun – akun di dalam Laporan posisi keuangan (Neraca) pada sisi	Pada sisi pasiva (kewajiban), akun - akun yang tidak terdapat di bank konvensional adalah:	a. Akun – akun pada sisi pasiva atau kewajiban mempunyai kesamaan dengan akun – akun yang terdapat

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
	pasiva (kewajiban)	a. Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan.	pada perbankan syariah, kecuali: Keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan.
3.	Informasi tambahan elemen Laporan Neraca pada sisi pasiva selain kewajiban dan ekuitas.	Terdapat tambahan elemen pada sisi pasiva selain kewajiban dan ekuitas, yaitu investasi tidak terikat. Investasi tidak terikat adalah dana yang diterima oleh bank dengan kriteria sebagai berikut: a. Bank mempunyai hak untuk menggunakan dan menginvestasikan dana, termasuk hak untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya. b. Keuntungan atau kerugian dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati. c. Bank tidak memiliki kewajiban secara mutlak untuk mengembalikan dana tersebut jika mengalami	Tidak terdapat pos investasi tidak terikat.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
		kerugian. Investasi tidak terikat ini diklasifikasikan dalam dua pos yaitu: a. Investasi tidak terikat dari bukan bank: 1) Tabungan <i>mudharabah</i> 2) Deposito <i>mudharabah</i> b. Investasi tidak terikat dari bank. 1) Tabungan <i>mudharabah</i> 2) Deposito <i>mudharabah</i>	
4.	Bentuk Aktiva produktif	Dalam bentuk pembiayaan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>musyarakah</i> , pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>salam parallel</i> , dan <i>istishna parallel</i> .	Dalam bentuk kredit, efek (surat berharga), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>), tagihan <i>derivative</i> , tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain, penyertaan, dan lain-lain.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
5.	Penyajian perkreditan di dalam Neraca	<i>Qardh</i> yang sumber dananya dari intern bank (modal bank) disajikan pada aktiva lainnya sebagai pinjaman <i>qardh</i> . Sedangkan <i>qardh</i> yang sumber dananya dari ekstern (dana kebajikan yang diterima oleh bank) disajikan dalam laporan sumber dana <i>qardhul hasan</i> .	Akun kredit disajikan di dalam neraca pada sisi aktiva.
6.	Transaksi penghimpunan dana masyarakat	Disebut sebagai <i>Al Wadiah</i> , Dibagi menjadi dua yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Wadiah yad – dhamanah</i> (giro), b. <i>Wadiah yad – amanah</i> (tabungan). Dana <i>wadiah</i> diakui sebesar jumlah dana yang dititipkan pada saat terjadinya transaksi. Penerimaan yang diperoleh atas pengelolaan dana titipan diakui sebagai pendapatan bank dan bukan merupakan unsur keuntungan yang harus dibagikan.	Disebut sebagai simpanan, Bentuk – bentuk simpanan: <ol style="list-style-type: none"> a. Giro, dinilai sebesar kewajiban bank kepada pemegang giro. b. Tabungan, dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan. c. Deposito, dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan pemegang deposito. d. Sertifikat deposito, dinilai sebesar nilai nominal dikurangi saldo bunga dibayar dimuka. e. Bentuk lain yang dipersamakan dengan bentuk simpanan a – d.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
7.	Pengakuan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aktiva non kas kepada pengelola dana.	Tidak terdapat akun pembiayaan <i>mudharabah</i> (kerjasama dengan bagi hasil kesepakatan di muka)
8.	Pengakuan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> secara bertahap	Pembiayaan yang diberikan secara bertahap diakui pada setiap tahap pembayaran / penyerahan.	Tidak terdapat akun pembiayaan <i>mudharabah</i> (kerjasama dengan bagi hasil kesepakatan di muka)
9.	Pengakuan kredit dengan perjanjian sindikasi dan penerusan kredit	Tidak dapat ditelusur	Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.
10.	Pengukuran Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	<p>a. Pembiayaan <i>mudharabah</i> dalam bentuk kas diukur sejumlah uang yang diberikan bank pada saat penyerahan.</p> <p>b. Pembiayaan <i>mudharabah</i> dalam bentuk aktiva nonkas diukur sebesar nilai wajar aktiva nonkas pada saat penyerahan dan selisih antara nilai buku dan nilai wajarnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank.</p>	Tidak terdapat akun pembiayaan <i>mudharabah</i> .

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
11.	Pengakuan pembiayaan <i>mudharabah</i> yang hilang sebelum dimulainya usaha	Apabila sebagian pembiayaan <i>mudharabah</i> hilang sebelum dimulainya usaha akibat kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut akan mengurangi saldo pembiayaan <i>mudharabah</i> dan diakui sebagai kerugian bank.	Tidak terdapat akun pembiayaan <i>mudharabah</i> .
12.	Pengakuan pembiayaan <i>mudharabah</i> yang hilang setelah dimulainya usaha	Apabila sebagian pembiayaan <i>mudharabah</i> hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.	Tidak terdapat akun pembiayaan <i>mudharabah</i> .
13.	Pengakuan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>musyarakah</i> diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aktiva non kas kepada mitra <i>musyarakah</i> .	Pada PSAK No. 31 pembiayaan <i>Mudharabah</i> disebut dengan penyertaan saham. Yaitu penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain, termasuk penyertaan sementara dalam rangka restrukturisasi kredit atau lainnya. Dan diakui pada saat saham diterima.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
14.	Pengukuran Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	<p>a. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan.</p> <p>b. Aktiva nonkas dinilai sebesar nilai wajar, jika ada selisih antara nilai wajar dan nilai bukunya, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank pada saat penyerahan.</p>	Penyertaan saham diakui sebesar nilai wajar dari saham yang diterima.
15.	Penyajian Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> disajikan dalam laporan keuangan Neraca pada sisi aktiva.	Penyertaan saham disajikan dalam Laporan Neraca pada sisi aktiva.
16.	Pengakuan piutang <i>Murabahah</i> pada saat akad	Pada saat akad, piutang <i>murabahah</i> diakui sebesar harga perolehan aktiva <i>murabahah</i> ditambah keuntungan yang disepakati.	Tidak terdapat akun piutang <i>Murabahah</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.
17.	Pengakuan Piutang <i>Murabahah</i> pada akhir periode	Pada akhir periode laporan keuangan, piutang <i>murabahah</i> dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang	Tidak terdapat akun piutang <i>Murabahah</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
18.	Penyajian piutang <i>murabahah</i>	Piutang <i>Murabahah</i> disajikan pada pos piutang dalam Laporan Neraca.	Tidak terdapat akun piutang <i>Murabahah</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.
19.	Pengakuan piutang <i>salam</i> dan <i>salam paralel</i>	Piutang <i>salam</i> diakui pada saat modal usaha <i>salam</i> dibayarkan atau dialihkan kepada penjual.	Tidak terdapat akun piutang <i>salam</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan dengan pesanan.
20.	Pengukuran modal saham <i>salam</i>	Modal usaha <i>salam</i> dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang dibayarkan, sedangkan modal usaha <i>salam</i> dalam bentuk nonkas diukur sebesar nilai wajar (nilai yang disepakati bank dan nasabah).	Tidak terdapat akun piutang <i>salam</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan dengan pesanan.
21.	Pengakuan utang <i>salam</i>	Utang <i>salam</i> diakui pada saat bank menerima modal usaha <i>salam</i> sebesar modal usaha yang diterima.	Tidak terdapat akun utang <i>salam</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan dengan pesanan.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
22.	Pengakuan <i>Istishna</i>	Tagihan setiap termin dari bank kepada pembeli akhir diakui sebagai piutang <i>istishna</i> .	Tidak terdapat akun <i>Istishna</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.
23.	Penyajian <i>Istishna</i> dalam Laporan Neraca	Piutang <i>istishna</i> , dan disajikan pada pos piutang dalam Laporan Neraca.	Tidak terdapat akun <i>Istishna</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan jual beli barang dagangan.
24.	Pengakuan dan pengukuran <i>Ijarah</i>	Piutang pendapatan <i>ijarah</i> dan <i>ijarah muntahiyah bittamlik</i> diukur sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan pada akhir periode pelaporan.	Tidak terdapat akun <i>ijarah</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan sewa menyewa barang..
25.	Penyajian <i>Ijarah</i> dalam Laporan Neraca	<i>Ijarah</i> disajikan pada pos piutang dalam laporan Neraca.	Tidak terdapat akun <i>ijarah</i> karena perbankan konvensional tidak melayani kegiatan sewa menyewa barang..
26.	Pengakuan dan pengukuran <i>sharf</i> (transaksi valuta asing)	Transaksi valuta asing pada bank syariah hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindung nilai (hedging) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif.	Tidak dapat ditelusur.

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
27.	Instrumen derivative	Tidak dapat ditelusur.	<p>a. Instrument derivative diakui dalam neraca sebagai aktiva dan kewajiban berdasarkan hak atau kewajiban menurut perjanjian.</p> <p>b. Seluruh instrument derivative harus disajikan dengan nilai wajar.</p> <p>c. Nilai wajar diestimasi berdasarkan harga pasar, <i>pricing models</i>, atau harga pasar instrument lain yang memiliki karakteristik serupa.</p> <p>Perlakuan lebih lanjut mengenai instrument derivative mengacu pada PSAK No. 55 tentang “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”.</p>
28.	Komitmen dan kontinjensi	Tidak dapat ditelusur.	<p>a. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk sebesar taksiran kerugiannya serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah.</p> <p>b. Komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan bank meliputi antara lain:</p>

Tabel 5.6 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31 (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
			penerbitan jaminan, penerbitan fasilitas kredit, L/C yang tidak dapat dibatalkan, fasilitas penerbitan wesel, <i>standby L/C</i> , dan pendapatan bunga dari aktiva produktif nonperforming yang belum dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan.

3. Laporan Laba Rugi

Dilihat dari Laporan Laba Rugi, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (Perbankan Konvensional) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (Perbankan Syariah) mempunyai beberapa perbedaan dalam hal:

a. Penyajian akun – akun di dalam Laporan Laba Rugi

Unsur-unsur di dalam Laporan Laba Rugi yang disajikan perbankan syariah dan konvensional pada dasarnya sama. Hanya terdapat perbedaan penyajian akun-akun. Beberapa akun yang tidak terdapat dalam penyajian Laporan Laba Rugi perbankan konvensional adalah: **1).** Pendapatan operasi utama, yang terdiri dari pendapatan dari jual beli, pendapatan dari sewa, dan pendapatan dari bagi hasil. Pendapatan dari jual beli terdiri dari: pendapatan *marjin murabahah*, pendapatan bersih *salam parallel*, dan pendapatan bersih *istishna parallel*. Pendapatan dari sewa terdiri atas pendapatan bersih *ijarah*. Dan pendapatan dari bagi hasil terdiri dari pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan pendapatan bagi hasil *musyarakah*; **2).** Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat; **3).** Zakat.

Pada perbankan konvensional, beberapa akun yang tidak terdapat dalam penyajian Laporan Laba Rugi perbankan syariah adalah: **1).** Pendapatan operasi utama, yang terdiri dari: pendapatan bunga,

pendapatan komisi dan provisi, serta pendapatan jasa lainnya; **2**). Beban bunga

b. Kegiatan perbankan berbasis imbalan

Pada perbankan syariah, kegiatan yang menghasilkan imbalan (*ujrah*) antara lain: **1**). *Wakalah*, yaitu akad pemberian kuasa dari *muwakil* (pemberi kuasa / nasabah) kepada wakil (penerima kuasa / bank) untuk melaksanakan suatu *taukil* (tugas) atas nama pemberi kuasa. Akad *wakalah* tersebut dapat digunakan antara lain: dalam pengiriman transfer, penagihan utang baik melalui kliring maupun inkaso, dan realisasi L/C (*letters of credit*); **2**). *Kafalah*, yaitu akad pemberian jaminan yang diberikan oleh *kaafil* (penjamin / bank) kepada *makful* (penerima jaminan) dan penjamin bertanggungjawab atas pemenuhan kembali suatu kewajiban yang menjadi hak penerima jaminan. *Kafalah* dapat digunakan untuk pemberian jasa bank, antara lain: garansi bank, *standby* L/C, pembukaan L/C impor, akseptasi; **3**). *Hiwalah*, yaitu pemindahan atau pengalihan hak dan kewajiban, baik dalam bentuk pengalihan piutang maupun utang, dan jasa pemindahan / pengalihan dana dari satu entitas kepada entitas lain.

Pada perbankan konvensional, kegiatan perbankan berbasis imbalan terbagi menjadi dua, yaitu: **1**). Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu, antara lain: komisi dan provisi dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan perkreditan; **2**). Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu antara lain: transaksi pengiriman uang,

pembukaan L/C, penjualan cek perjalanan (*traveler cheque*), anjungan tunai mandiri (ATM), dan penerbitan wesel bank (*bank draft*).

c. Pengakuan beban bunga pada perkreditan

Di dalam perbankan syariah tidak diakui beban bunga, karena tidak terdapat bunga di dalam pelunasan *qardh*. Dalam hal bank bertindak sebagai peminjam *qardh*, kelebihan pelunasan kepada pemberi pinjaman *qardh* diakui sebagai beban. Sedangkan pada perbankan konvensional, beban bunga diakui secara akrual.

d. Pengakuan kelebihan penerimaan dalam perkreditan

Di dalam perbankan syariah kelebihan penerimaan dari peminjam atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Sedangkan pada perbankan konvensional Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

e. Pendapatan bunga pada Perkreditan

Di dalam perbankan syariah tidak diakui pendapatan bunga di dalam pelunasan kredit. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Sedangkan pada perbankan konvensional pendapatan bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang *non-performing*. Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang *non-performing* diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

f. Pendapatan yang diterima dari aktiva produktif

Di dalam perbankan syariah, pendapatan yang diterima dalam bentuk kelebihan atau imbalan yang diberikan nasabah secara sukarela, tanpa disyaratkan di dalam perjanjian (bukan dalam bentuk bunga). Sedangkan pada perbankan konvensional pendapatan yang diterima dalam bentuk pendapatan bunga, yang diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang *non-performing*.

g. Pengakuan beban bunga pada aktiva produktif

Di dalam perbankan syariah tidak diakui adanya beban bunga, karena tidak ada bunga yang dibebankan kepada nasabah. Sedangkan pada perbankan konvensional beban bunga diakui secara akrual.

h. Pengakuan pendapatan Aktiva Produktif *non-performing*

Di dalam perbankan syariah, pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai *non-performing*, pendapatan yang telah diakui tetapi belum diterima harus dibatalkan. Sedangkan pada perbankan konvensional, pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai *non-performing*, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan.

i. Pengukuran laba Pembiayaan *Musyarakah*

Di dalam perbankan syariah laba *musyarakah* dibagi antara para mitra, baik secara proporsional maupun sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh semua mitra. Sedangkan pada perbankan konvensional

tidak dapat ditelusur mengenai pengukuran laba pembiayaan *musyarakah* atau dalam perbankan konvensional disebut dengan penyertaan saham.

j. Pengukuran rugi Pembiayaan *Musyarakah*

Di dalam perbankan syariah, rugi dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan. Sedangkan pada perbankan konvensional tidak dapat ditelusur mengenai pengukuran rugi penyertaan saham.

k. Pengakuan keuntungan / kerugian *sharf* (transaksi valuta asing)

Di dalam perbankan syariah, selisih antara kurs yang diperjanjikan dalam kontrak dan kurs tunai (*mark to market*) pada tanggal penyerahan valuta diakui sebagai keuntungan / kerugian pada saat penyerahan / penerimaan dana. Sedangkan pada perbankan konvensional tidak dapat ditelusur mengenai pengakuan keuntungan / kerugian transaksi mata uang asing.

l. Pengungkapan secara terpisah mengenai pembagian hasil investasi tidak terikat

Di dalam perbankan syariah, sejauh bisa dilakukan hal-hal tersebut di bawah ini yang berasal dari investasi yang dibiayai bersama oleh bank dan para pemilik dana investasi tidak terikat dan investasi yang hanya dibiayai oleh bank harus diungkapkan secara terpisah: 1). Pendapatan dan keuntungan investasi; 2). beban dan kerugian investasi; 3). Laba / rugi investasi; 4). Bagian para pemilik dana investasi tidak terikat pada

pendapatan (kerugian) dari investasi sebelum bagian pengelola dana; 5). Bagian bank pada pendapatan (kerugian) investasi; 6). Bagian bank pada pendapatan dana investasi tidak terikat sebagai pengelola dana.

Sedangkan pada perbankan konvensional tidak terdapat akun investasi tidak terikat.

Tabel 5.7 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31

(dilihat dari segi Laporan Laba Rugi)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
1.	Penyajian akun – akun di dalam Laporan Laba Rugi	<p>Beberapa akun yang tidak terdapat dalam penyajian Laporan Laba Rugi perbankan konvensional adalah:</p> <p>a. Pendapatan operasi utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendapatan dari jual beli: <ol style="list-style-type: none"> 1) pendapatan <i>marjin murabahah</i> 2) pendapatan bersih <i>salam parallel</i> 3) pendapatan bersih <i>istishna parallel</i> 2. pendapatan dari sewa <ol style="list-style-type: none"> 1) pendapatan bersih <i>ijarah</i> 3. pendapatan dari bagi hasil: <ol style="list-style-type: none"> 1) pendapatan bagi hasil <i>mudharabah</i> 2) pendapatan bagi hasil <i>musyarakah</i> <p>b. Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat</p> <p>c. Zakat</p>	<p>Beberapa akun yang tidak terdapat dalam penyajian Laporan Laba Rugi perbankan syariah adalah:</p> <p>a. Pendapatan operasi utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendapatan bunga 2. pendapatan komisi dan provisi 3. pendapatan jasa lainnya <p>b. Beban bunga</p>

Tabel 5.7 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
2.	Kegiatan perbankan berbasis imbalan	<p>Kegiatan yang menghasilkan imbalan (<i>ujrah</i>) antara lain:</p> <p>a. <i>Wakalah</i>, adalah akad pemberian kuasa dari <i>muwakil</i> (pemberi kuasa / nasabah) kepada wakil (penerima kuasa / bank) untuk melaksanakan suatu <i>taukil</i> (tugas) atas nama pemberi kuasa. Akad <i>wakalah</i> tersebut dapat digunakan antara lain: dalam pengiriman transfer, penagihan utang baik melalui kliring maupun inkaso, dan realisasi L/C (<i>letters of credit</i>).</p> <p>b. <i>Kafalah</i>, adalah akad pemberian jaminan yang diberikan oleh <i>kaafil</i> (penjamin / bank) kepada <i>makful</i> (penerima jaminan) dan penjamin bertanggungjawab atas pemenuhan kembali suatu kewajiban yang</p>	<p>a. Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu, antara lain: komisi dan provisi dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan perkreditan.</p> <p>b. Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu antara lain: transaksi pengiriman uang, pembukaan L/C, penjualan cek perjalanan (<i>traveler cheque</i>), anjungan tunai mandiri (ATM), dan penerbitan wesel bank (<i>bank draft</i>).</p>

Tabel 5.7 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59 (Perbankan Syariah)	PSAK No. 31 (Perbankan Konvensional)
		<p>menjadi hak penerima jaminan. <i>Kafalah</i> dapat digunakan untuk pemberian jasa bank, antara lain: garansi bank, <i>standby</i> L/C, pembukaan L/C impor, akseptasi.</p> <p>c. <i>Hiwalah</i>, adalah pemindahan atau pengalihan hak dan kewajiban, baik dalam bentuk pengalihan piutang maupun utang, dan jasa pemindahan / pengalihan dana dari satu entitas kepada entitas lain.</p>	
3.	Pengakuan beban bunga pada perkreditan	Tidak diakui beban bunga, karena tidak terdapat bunga di dalam pelunasan <i>qardh</i> . Dalam hal bank bertindak sebagai peminjam <i>qardh</i> , kelebihan pelunasan kepada pemberi pinjaman <i>qardh</i> diakui sebagai beban.	Beban bunga diakui secara akrual.
4.	Pengakuan kelebihan penerimaan dalam perkreditan	Kelebihan penerimaan dari peminjam atas <i>qardh</i> yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya.	Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga.

Tabel 5.7 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
5.	Pendapatan bunga pada Perkreditan	Tidak diakui pendapatan bunga di dalam pelunasan kredit. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian.	Pendapatan bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang <i>non-performing</i> . Pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang <i>non-performing</i> diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.
6.	Pendapatan yang diterima dari aktiva produktif	Pendapatan yang diterima dalam bentuk kelebihan atau imbalan yang diberikan nasabah secara sukarela, tanpa disyaratkan di dalam perjanjian (bukan dalam bentuk bunga).	Pendapatan yang diterima dalam bentuk pendapatan bunga, yang diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lain yang <i>non-performing</i> .
7.	Pengakuan beban bunga pada aktiva produktif	Tidak diakui adanya beban bunga, karena tidak ada bunga yang dibebankan kepada nasabah.	Beban bunga diakui secara akrual.
8.	Pengakuan pendapatan Aktiva Produktif <i>non-performing</i>	Pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai <i>non-performing</i> , pendapatan yang telah diakui tetapi belum diterima harus dibatalkan.	Pada saat aktiva produktif diklasifikasikan sebagai <i>non-performing</i> , bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan.

Tabel 5.7 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
9.	Pengukuran laba Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Laba <i>musyarakah</i> dibagi antara para mitra, baik secara proporsional maupun sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh semua mitra.	Tidak dapat ditelusur.
10.	Pengukuran rugi Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Rugi dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan.	Tidak dapat ditelusur.
11.	Pengakuan keuntungan / kerugian <i>sharf</i> (transaksi valuta asing)	Selisih antara kurs yang diperjanjikan dalam kontrak dan kurs tunai (<i>mark to market</i>) pada tanggal penyerahan valuta diakui sebagai keuntungan / kerugian pada saat penyerahan / penerimaan dana.	Tidak dapat ditelusur.
12.	Pengungkapan secara terpisah mengenai pembagian hasil investasi tidak terikat	Sejauh bisa dilakukan, hal-hal tersebut di bawah ini yang berasal dari investasi yang dibiayai bersama oleh bank dan para pemilik dana investasi tidak terikat dan investasi yang hanya dibiayai oleh bank harus diungkapkan secara terpisah: a. Pendapatan dan keuntungan investasi	Tidak terdapat akun investasi tidak terikat pada perbankan konvensional.

Tabel 5.7 Perbedaan antara PSAK No. 59 dan PSAK No.31(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PSAK No. 31
		b. Beban dan kerugian investasi c. Laba / rugi investasi d. Bagian para pemilik dana investasi tidak terikat pada pendapatan (kerugian) dari investasi sebelum bagian pengelola dana e. Bagian bank pada pendapatan (kerugian) investasi f. Bagian bank pada pendapatan dana investasi tidak terikat sebagai pengelola dana.	

C. Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri Berdasarkan PSAK No. 31 dan PSAK No. 59

Dalam penyajian laporan keuangan pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri, sebagian besar elemen laporan keuangan telah mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK No. 31 (untuk bank konvensional), dan PSAK No. 59 (untuk perbankan syariah).

Di bawah ini akan dibahas mengenai perbandingan penyajian laporan keuangan antara PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri, dengan meneliti Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri untuk tahun – tahun yang berakhir 31 Desember 2004.

Hal – hal yang akan dibandingkan yaitu mengenai persamaan maupun perbedaan penyajian laporan keuangan pada PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri untuk tahun – tahun yang berakhir 31 Desember 2004. Laporan keuangan yang akan dibahas adalah Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Perubahan Laba Ditahan.

Pembahasan ini untuk mengetahui apakah PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun – tahun yang berakhir 31 Desember 2004 telah mengacu pada PSAK No.31 dan PSAK No.59 atau tidak, akan dijelaskan di bawah ini:

1. PT Bank Mandiri

Di dalam praktik penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004, PT Bank Mandiri sudah mengacu pada PSAK No. 31. Berikut ini akan dibahas mengenai faktor – faktor apa saja di dalam laporan keuangan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Perubahan Ekuitas PT Bank Mandiri yang sudah mengacu pada PSAK No. 31. Tetapi ada beberapa faktor di dalam laporan keuangan yang tidak dapat ditelusur dengan standar PSAK No. 31. Untuk penjelasan lebih lanjut akan disajikan di bawah ini:

a. Laporan Neraca

Dengan mengacu pada PSAK No. 31, pada PT Bank Mandiri saldo kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok dikurangi penyisihan penghapusannya. Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.

Pada PT Bank Mandiri dalam penyajian dan pengklasifikasian efek, penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasinya yaitu: surat berharga untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar, surat berharga yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar, surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Pada PT Bank Mandiri sesuai dengan PSAK No. 31, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aktiva dalam neraca sebesar jumlah penjualan kembali tersebut dikurangi dengan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih harga jual dan harga beli diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali. Sedangkan untuk surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban di dalam neraca sebesar jumlah pembelian kembali tersebut, dikurangi bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama periode sejak surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.

PT Bank Mandiri di dalam penyajiannya, Instrument derivative diakui dalam neraca sebagai aktiva dan kewajiban berdasarkan hak atau kewajiban menurut perjanjian. Seluruh instrument derivative harus disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar diestimasi berdasarkan harga pasar, *pricing models*, atau harga pasar instrument lain yang memiliki karakteristik serupa. Perlakuan lebih lanjut mengenai instrument derivative mengacu pada PSAK No. 55 tentang “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”.

Pada PSAK No. 31, dalam pembiayaan L/C Ekspor dinyatakan bahwa pada saat menerima L/C dari bank penerbit, bank mengadministrasikan L/C yang diterima dan transaksi tersebut belum merupakan komitmen dan kontinjensi. Terdapat empat jenis L/C yaitu: 1]. L/C atas Unjuk; 2]. L/C dengan pembayaran kemudian; 3]. L/C dengan Akseptasi. Pada saat pembayaran L/C jatuh tempo, bank pembayar membayar kepada penerima L/C sebesar nilai L/C dan bank pembayar mengakui sebagai tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama; 4]. L/C dengan Negosiasi. Bank penegosiasi membayar kepada penerima L/C dengan menggunakan dana sendiri (sebagai uang muka kepada penerima L/C) sebesar nilai L/C setelah diskonto dan mengakui sebagai tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama.

Untuk penyajian Pembiayaan L/C Impor, pada pembukaan L/C, bank penerbit mengakui transaksi tersebut sebagai kewajiban komitmen untuk L/C yang tidak dapat dibatalkan dan kewajiban kontinjensi untuk L/C yang dapat dibatalkan sebesar nilai nominal kontrak yang disepakati. Di dalam praktik penyajian laporan keuangan PT Bank mandiri, tidak dapat ditelusur mengenai transaksi ekspor impor.

Pada PT Bank Mandiri sesuai dengan PSAK No. 31, dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, bank menjual produk simpanan kepada nasabah, antara lain berupa: 1] Giro, dinilai sebesar kewajiban bank

kepada pemegang giro; 2]. Tabungan, dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan; 3]. Deposito, dinilai sebesar pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan pemegang deposito berjangka; 4]. Sertifikat deposito dinilai sebesar nilai nominal dikurangi saldo bunga dibayar dimuka. Selisih antara jumlah tunai yang diterima dan nilai nominal (diskonto) dinilai sebagai bunga dibayar di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sertifikat deposito. Terkecuali untuk sertifikat deposito, pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Mandiri penyajiannya tidak dapat ditelusur.

Di dalam praktik penyajian laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 31, PT Bank Mandiri telah menyajikan akun-akun dalam neraca pada urutan yang sudah mencerminkan likuiditasnya (Kas, giro pada BI, dll). PT Bank Mandiri dalam penyajian neraca sudah mengungkapkan secara terpisah: Saldo pada BI, Penempatan pada bank lain, Penempatan pada pasar uang, simpanan dari bank-bank lain, dan simpanan lain.

Pada PT Bank Mandiri sesuai dengan PSAK No. 31, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan dalam Laporan Neraca pada sisi kewajiban. Sedangkan pada Laporan Laba Rugi pada sisi Beban, disajikan akun pembalikan (pembentukan) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha PT Bank Mandiri terdiri dari: 1]. Komitmen berupa: a). Tagihan komitmen: pembelian tunai mata uang asing yang belum

diselesaikan, fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan; dan b). Kewajiban komitmen: fasilitas kredit yang diberikan belum digunakan, L/C yang tidak dapat dibatalkan; 2]. Dalam bentuk Kontinjensi: bank garansi yang diterima dari bank lain, pendapatan bunga dalam penyelesaian, dan *standby L/C*.

Dalam penyajian Laporan keuangan PT Bank Mandiri sesuai dengan PSAK No. 31, penyisihan kerugian aktiva produktif disajikan dengan nama akun Penyisihan penghapusan, dan sebagai pengurang dari setiap aktiva produktif yang bersangkutan. Pada PT Bank Mandiri, penyajian unsur – unsur dalam Neraca telah meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

1. PT Bank Mandiri

a. NERACA

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri

(dilihat dari segi Laporan Neraca)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
1.	Pengakuan kredit	Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit.	Saldo kredit yang diberikan disajikan sebesar nilai pokok dikurangi penyisihan penghapusannya.	_____
2.	Pengakuan kredit dengan perjanjian sindikasi dan penerusan kredit	Kredit yang diberikan dengan perjanjian sindikasi ataupun penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung bank.	Kredit sindikasi dan penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung bank dan anak-anak perusahaan.	
3.	Penyajian dan pengklasifikasian efek	Bank mengklasifikasikan efek pada saat perolehan ke dalam salah satu dari tiga kelompok berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. dimiliki hingga jatuh tempo. 2. diperdagangkan 	Penilaian surat berharga didasarkan atas klasifikasinya: <ol style="list-style-type: none"> 1. surat berharga untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. 2. surat berharga yang tersedia untuk 	

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		3. tersedia untuk dijual	<p>dijual disajikan pada nilai wajar.</p> <p>3. surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi</p>	
4.	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan jaminan transaksi kredit dan diakui sebagai tagihan repo sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan. Selisih antara harga beli dan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga belum dihasilkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali.	Surat-surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aktiva dalam neraca sebesar jumlah penjualan kembali tersebut dikurangi dengan beban bunga yang belum diamortisasi. Selisih harga jual dan harga beli diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat berharga tersebut dibeli hingga dijual kembali.	

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
5.	Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diakui sebagai kewajiban sebesar harga pembelian yang disepakati oleh bank dan nasabah dikurangi beban bunga (selisih harga jual dan harga beli kembali) yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali, diperlakukan sebagai beban dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali.	Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban di dalam neraca sebesar jumlah pembelian kembali tersebut, dikurangi bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama periode sejak surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali.	
6.	Instrumen derivative	a. Instrument derivative diakui dalam neraca sebagai aktiva dan kewajiban berdasarkan hak atau kewajiban menurut perjanjian.	a. Seluruh instrument derivative dicatat dalam neraca konsolidasian berdasarkan nilai wajar	

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		<p>b. Seluruh instrument derivative harus disajikan dengan nilai wajar.</p> <p>c. Nilai wajar diestimasi berdasarkan harga pasar, <i>pricing models</i>, atau harga pasar instrument lain yang memiliki karakteristik serupa.</p> <p>d. Perlakuan lebih lanjut mengenai instrument derivative mengacu pada PSAK No. 55 tentang “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”.</p>	<p>b. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs <i>Reuters</i> pada tanggal laporan, <i>pricing models</i>, atau harga yang diberikan oleh broker atas instrument lain yang memiliki karakteristik serupa.</p> <p>c. Perlakuan lebih lanjut mengenai instrument derivative mengacu pada PSAK No. 55 tentang “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”.</p>	
7.	Transaksi Ekspor Impor	<p><u>Pembiayaan L/C Ekspor:</u> Pada saat menerima L/C dari bank penerbit, bank mengadministrasikan L/C yang diterima dan transaksi tersebut belum merupakan komitmen dan kontinjensi.</p>	_____	Tidak dapat ditelusur

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		<p>Terdapat empat jenis L/C yaitu:</p> <p>a. L/C atas Unjuk</p> <p>b. L/C dengan pembayaran kemudian</p> <p>c. L/C dengan Akseptasi</p> <p>Pada saat pembayaran L/C jatuh tempo, bank pembayar membayar kepada penerima L/C sebesar nilai L/C dan bank pembayar mengakui sebagai tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama.</p> <p>d. L/C dengan Negosiasi</p> <p>Bank penegosiasi membayar kepada penerima L/C dengan menggunakan dana sendiri (sebagai uang muka kepada penerima L/C) sebesar nilai L/C setelah diskonto dan mengakui sebagai tagihan kepada bank penerbit sebesar nilai yang sama.</p>		

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		<p><u>Pembiayaan L/C Impor</u></p> <p>Pada pembukaan L/C, bank penerbit mengakui transaksi tersebut sebagai kewajiban komitmen untuk L/C yang tidak dapat dibatalkan dan kewajiban kontinjensi untuk L/C yang dapat dibatalkan sebesar nilai nominal kontrak yang disepakati.</p>		
8.	Transaksi Penghimpunan Dana Masyarakat	<p>Dalam kegiatan pengumpulan dana masyarakat, bank menjual produk simpanan kepada nasabah, antara lain berupa:</p> <p>a. Giro, dinilai sebesar kewajiban bank kepada pemegang giro</p> <p>b. Tabungan, dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan.</p> <p>c. Deposito, dinilai sebesar pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan pemegang deposito berjangka.</p>	<p>Simpanan dalam PT Bank mandiri diklasifikasikan dalam:</p> <p>a. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.</p> <p>b. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.</p> <p>c. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank Mandiri dan anak-anak perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.</p> <p>d. Sertifikat deposito, <u>tidak dapat ditelusur.</u></p>	

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		d. Sertifikat deposito dinilai sebesar nilai nominal dikurangi saldo bunga dibayar dimuka. Selisih antara jumlah tunai yang diterima dan nilai nominal (diskonto) dinilai sebagai bunga dibayar di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sertifikat deposito.		
9.	Penyajian aktiva dan kewajiban di dalam neraca	Aktiva dan kewajiban diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya dan disajikan dalam urutan yang kurang lebih mencerminkan likuiditasnya.	PT Bank Mandiri menyajikan akun-akun dalam neraca pada urutan yang sudah mencerminkan likuiditasnya (Kas, giro pada BI, dll). PT Bank Mandiri dalam penyajian neraca sudah mengungkapkan secara terpisah: Saldo pada BI, Penempatan pada bank lain, Penempatan pada pasar uang, simpanan dari bank-bank lain, dan simpanan lain.	

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
10.	Penyajian secara terpisah akun – akun dalam Neraca	Bank mengungkapkan secara terpisah: 1. saldo pada BI 2. penempatan pada bank lain 3. penempatan pada pasar uang 4. simpanan dari bank-bank lain 5. simpanan lain.	PT Bank Mandiri dalam penyajian neraca sudah mengungkapkan secara terpisah: Saldo pada BI, Penempatan pada bank lain, Penempatan pada pasar uang, simpanan dari bank-bank lain, dan simpanan lain.	
11.	Komitmen dan kontinjensi	a. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk sebesar taksiran kerugiannya serta diakui sebagai beban dan kewajiban secara terpisah. b. Komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan bank meliputi antara lain: penerbitan jaminan, penerbitan fasilitas kredit, L/C yang tidak dapat dibatalkan, fasilitas penerbitan wesel, <i>standby L/C</i> ,	a. Pada PT Bank Mandiri, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi disajikan dalam Laporan Neraca pada sisi kewajiban. Sedangkan pada Laporan Laba Rugi pada sisi Beban, disajikan akun pembalikan (pembentukan) Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. b. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha PT Bank Mandiri terdiri dari:	

Tabel 5.8 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Neraca lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		dan pendapatan bunga dari aktiva produktif nonperforming yang belum dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan.	<p>1. Komitmen <u>Tagihan komitmen:</u> pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan, fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan. <u>Kewajiban komitmen:</u> fasilitas kredit yang diberikan belum digunakan, L/C yang tidak dapat dibatalkan,</p> <p>2. Kontinjensi: bank garansi yang diterima dari bank lain, pendapatan bunga dalam penyelesaian, dan <i>standby L/C</i></p>	
12.	Penyisihan kerugian aktiva produktif	Penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk dan disajikan sebagai pos pengurang (<i>offsetting account</i>) dari setiap jenis aktiva produktif yang bersangkutan.	Dalam penyajian Laporan keuangan PT Bank Mandiri, penyisihan kerugian aktiva produktif disajikan dengan nama akun Penyisihan penghapusan, dan sebagai pengurang dari setiap aktiva produktif yang bersangkutan.	
13.	Unsur – unsur dalam Neraca	Unsur – unsur dalam Neraca meliputi aktiva, kewajiban, dan Ekuitas.	Pada PT Bank Mandiri, penyajian unsur – unsur dalam Neraca telah meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas.	

b. Laporan Laba Rugi

Pada PSAK No. 31, dalam kegiatan perbankan berbasis imbalan, pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut. Sedangkan pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu diakui pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang bersangkutan. Sedangkan untuk praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Mandiri tidak dapat ditelusur mengenai faktor kegiatan perbankan berbasis imbalan.

Di dalam praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Mandiri sesuai dengan PSAK No. 31, pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga. Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual (*accrual basis*). PT Bank Mandiri dalam penyajian Laporan Laba Rugi sudah mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam *multiple step* dari pendapatan dan beban operasional sampai pendapatan dan beban bukan dari kegiatan operasional.

b. LAPORAN LABA RUGI**Tabel 5.9 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri***(dilihat dari segi Laporan laba Rugi)*

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
1.	Kegiatan Perbankan Berbasis Imbalan	<p>a. Pendapatan dan beban yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut.</p> <p>b. Pendapatan dan beban yang tidak berkaitan dengan jangka waktu diakui pada saat terjadinya transaksi dalam periode yang bersangkutan.</p>	_____	Tidak dapat ditelusur
2.	Pengungkapan pendapatan bunga dan beban bunga	Pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga.	Pendapatan bunga dan beban bunga di dalam Laporan Laba Rugi PT Bank Mandiri telah diungkapkan secara terpisah.	

Tabel 5.9 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
3.	Pendapatan dan beban bunga	Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual (<i>accrual basis</i>).	Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode akrual (<i>accrual basis</i>).	
4.	Penyajian pendapatan dan beban	Bank menyajikan Laporan Laba Rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama bank.	PT Bank Mandiri dalam penyajian Laporan Laba Rugi sudah mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam multiple step dari pendapatan dan beban operasional sampai pendapatan dan beban bukan dari kegiatan operasional.	

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada praktik penyajian Laporan keuangan PT Bank Mandiri berdasarkan PSAK No. 31, Laporan Perubahan Ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Perubahan Ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: **1).** Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan, **2).** Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, **3).** Pengaruh kumulatif dari perubahan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar seperti diatur dalam PSAK terkait, **4).** Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, **5).** Saldo akumulasi laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, **6).** Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam penyajian laporan keuangan.

c. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**Tabel 5.10 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri***(dilihat dari segi Laporan Perubahan Ekuitas)*

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
1.	Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan . Perusahaan harus menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: g. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan, h. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, i. Pengaruh kumulatif dari perubahan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan	Laporan perubahan ekuitas pada PT Bank Mandiri telah menunjukkan: a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan. b. Diakui secara langsung keuntungan atau kerugian, serta penambahan atau pengurangan transaksi tertentu. c. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya. d. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode.	

Tabel 5.10 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 31	PT Bank Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		<p>mendasar seperti diatur dalam PSAK terkait,</p> <p>j. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,</p> <p>k. Saldo akumulasi laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.</p> <p>l. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.</p>		

2. PT Bank Syariah Mandiri

a. Laporan Neraca

Berdasarkan pada PSAK No. 59, pembiayaan *Mudharabah* diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aktiva non kas kepada pengelola dana. Sedangkan untuk praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, tidak dapat ditelusur mengenai pengakuan pembiayaan *Mudharabah*.

Di dalam praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk kas diukur sejumlah uang yang diberikan bank pada saat penyerahan. Dan untuk Pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk aktiva nonkas diukur sebesar nilai wajar aktiva nonkas pada saat penyerahan dan selisih antara nilai buku dan nilai wajarnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank.

Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha akibat kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut akan mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.

Berdasarkan pada PSAK No. 59, pembiayaan *musyarakah* diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aktiva non kas kepada

mitra *musyarakah*. Sedangkan untuk praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, tidak dapat ditelusur mengenai pengakuan pembiayaan *musyarakah*.

Di dalam praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, pembiayaan *Musyarakah* dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan. Dan untuk aktiva nonkas dinilai sebesar nilai wajar, jika ada selisih antara nilai wajar dan nilai bukunya, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank pada saat penyerahan.

Pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, pengakuan piutang *Murabahah* pada saat akad, piutang *murabahah* diakui sebesar harga perolehan aktiva *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Pada akhir periode laporan keuangan, piutang *murabahah* dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang. Di dalam penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, piutang *Murabahah* disajikan pada pos piutang dalam Laporan Neraca.

Berdasarkan pada PSAK No. 59, piutang *salam* diakui pada saat modal usaha *salam* dibayarkan atau dialihkan kepada penjual. Modal usaha *salam* dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang dibayarkan, sedangkan modal usaha *salam* dalam bentuk nonkas diukur sebesar nilai

wajar (nilai yang disepakati bank dan nasabah). Dan utang *salam* diakui pada saat bank menerima modal usaha *salam* sebesar modal usaha yang diterima. Sedangkan untuk praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, tidak dapat ditelusur mengenai pengakuan piutang *salam* dan *salam parallel*, pengukuran modal saham *salam*, dan pengakuan utang *salam*.

Pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, tagihan setiap termin dari bank kepada pembeli akhir diakui sebagai piutang *istishna*. PT Bank Syariah Mandiri menyajikan Piutang *Istishna* pada Laporan Neraca sisi aktiva. Untuk penyajian piutang pendapatan Ijarah, diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian. PT Bank Syariah Mandiri menyajikan Piutang *Ijarah* pada Laporan Neraca sisi aktiva.

Berdasarkan PSAK No. 59, penyisihan kerugian aktiva produktif dan piutang yang timbul dari transaksi aktiva produktif dibentuk sebesar estimasi kerugian aktiva produktif dan piutang yang tidak dapat ditagih sesuai dengan denominasi mata uang aktiva produktif dan piutang yang diberikan. Sedangkan untuk praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri, tidak dapat ditelusur mengenai penyisihan kerugian aktiva produktif.

Pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, dana *wadiah* diakui sebesar jumlah dana yang dititipkan pada saat terjadinya transaksi. Penerimaan yang diperoleh atas pengelolaan dana titipan diakui sebagai pendapatan bank dan bukan merupakan unsur keuntungan yang harus dibagikan. PT Bank Syariah Mandiri menyajikan *wadiah* dalam Laporan Neraca pada posisi pasiva (kewajiban).

Pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Transaksi valuta asing pada bank syariah hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindung nilai (*hedging*) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif. Untuk penyajian *sharf*, transaksi valuta asing pada bank syariah hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindung nilai (*hedging*) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif.

2. PT Bank Syariah Mandiri

a. NERACA

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri

(dilihat dari segi Laporan Neraca)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
1.	Pengakuan Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> diakui pada saat pembayaran kas atau penyerahan aktiva non kas kepada pengelola dana.	_____	Tidak dapat ditelusur.
2.	Pengakuan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> secara bertahap	Pembiayaan yang diberikan secara bertahap diakui pada setiap tahap pembayaran / penyerahan.	_____	Tidak dapat ditelusur.
3.	Pengukuran Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	<p>a. Pembiayaan <i>mudharabah</i> dalam bentuk kas diukur sejumlah uang yang diberikan bank pada saat penyerahan.</p> <p>b. Pembiayaan <i>mudharabah</i> dalam bentuk aktiva nonkas diukur sebesar nilai wajar aktiva nonkas pada saat penyerahan dan selisih antara nilai buku dan nilai wajarnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank.</p>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi saldo penyisihan kerugian.	

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
4.	Pengakuan pembiayaan <i>mudharabah</i> yang hilang sebelum dimulainya usaha	Apabila sebagian pembiayaan <i>mudharabah</i> hilang sebelum dimulainya usaha akibat kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut akan mengurangi saldo pembiayaan <i>mudharabah</i> dan diakui sebagai kerugian bank.	Apabila sebagian pembiayaan <i>mudharabah</i> hilang sebelum dimulainya usaha akibat kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut akan mengurangi saldo pembiayaan <i>mudharabah</i> dan diakui sebagai kerugian bank.	
5.	Pengakuan pembiayaan <i>mudharabah</i> yang hilang setelah dimulainya usaha	Apabila sebagian pembiayaan <i>mudharabah</i> hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.	Apabila sebagian pembiayaan <i>mudharabah</i> hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.	
6.	Pengakuan Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>musyarakah</i> diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aktiva non kas kepada mitra <i>musyarakah</i> .	_____	Tidak dapat ditelusur.

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
7.	Pengukuran Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	<p>c. Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dalam bentuk kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan.</p> <p>d. Aktiva nonkas dinilai sebesar nilai wajar, jika ada selisih antara nilai wajar dan nilai bukunya, maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank pada saat penyerahan.</p>	Pembiayaan <i>musyarakah</i> dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian.	
8.	Penyajian Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> disajikan dalam laporan keuangan Neraca pada sisi aktiva.	Pembiayaan <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> disajikan dalam laporan keuangan Neraca pada sisi aktiva.	
9.	Pengakuan piutang <i>Murabahah</i> pada saat akad	Pada saat akad, piutang <i>murabahah</i> diakui sebesar harga perolehan aktiva <i>murabahah</i> ditambah keuntungan yang disepakati.	<i>Murabahah</i> adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (<i>margin</i>) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.	

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
10.	Pengakuan Piutang <i>Murabahah</i> pada akhir periode	Pada akhir periode laporan keuangan, piutang <i>murabahah</i> dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang	Piutang <i>murabahah</i> disajikan sebesar nilai bersih yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.	
11.	Penyajian piutang <i>murabahah</i>	Piutang <i>Murabahah</i> disajikan pada pos piutang dalam Laporan Neraca.	PT Bank Syariah Mandiri menyajikan Piutang <i>Murabahah</i> pada Laporan Neraca sisi aktiva.	
12.	Pengakuan piutang <i>salam</i> dan <i>salam paralel</i>	Piutang <i>salam</i> diakui pada saat modal usaha <i>salam</i> dibayarkan atau dialihkan kepada penjual.	_____	Tidak dapat ditelusur.
13.	Pengukuran modal saham <i>salam</i>	Modal usaha <i>salam</i> dalam bentuk kas diukur sebesar jumlah yang dibayarkan, sedangkan modal usaha <i>salam</i> dalam bentuk nonkas diukur sebesar nilai wajar (nilai yang disepakati bank dan nasabah).	_____	Tidak dapat ditelusur.

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
14.	Pengakuan utang <i>salam</i>	Utang <i>salam</i> diakui pada saat bank menerima modal usaha <i>salam</i> sebesar modal usaha yang diterima.	_____	Tidak dapat ditelusur.
15.	Pengakuan <i>Istishna</i>	Tagihan setiap termin dari bank kepada pembeli akhir diakui sebagai piutang <i>istishna</i> .	Piutang <i>Istishna</i> disajikan sebesar tagihan kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.	
16.	Penyajian <i>Istishna</i> dalam Laporan Neraca	Piutang <i>istishna</i> , dan disajikan pada pos piutang dalam Laporan Neraca.	PT Bank Syariah Mandiri menyajikan Piutang <i>Istishna</i> pada Laporan Neraca sisi aktiva.	
17.	Pengakuan dan pengukuran <i>Ijarah</i>	Piutang pendapatan <i>ijarah</i> dan <i>ijarah muntahiyah bittamlik</i> diukur sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan pada akhir periode pelaporan.	Piutang pendapatan <i>Ijarah</i> diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.	
18.	Penyajian <i>Ijarah</i> dalam Laporan Neraca	<i>Ijarah</i> disajikan pada pos piutang dalam laporan Neraca.	PT Bank Syariah Mandiri menyajikan Piutang <i>Ijarah</i> pada Laporan Neraca sisi aktiva.	

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
19.	Penyisihan kerugian aktiva produktif.	Penyisihan kerugian aktiva produktif dan piutang yang timbul dari transaksi aktiva produktif dibentuk sebesar estimasi kerugian aktiva produktif dan piutang yang tidak dapat ditagih sesuai dengan denominasi mata uang aktiva produktif dan piutang yang diberikan.	_____	Tidak dapat ditelusur.
20.	Pengakuan <i>wadiah</i>	Dana <i>wadiah</i> diakui sebesar jumlah dana yang dititipkan pada saat terjadinya transaksi. Penerimaan yang diperoleh atas pengelolaan dana titipan diakui sebagai pendapatan bank dan bukan merupakan unsur keuntungan yang harus dibagikan.	Simpanan dalam bentuk giro <i>wadiah</i> dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di bank.	
21.	Penyajian <i>Wadiah</i>	<i>Wadiah</i> disajikan dalam elemen kewajiban pada Laporan Neraca.	PT Bank Syariah Mandiri menyajikan <i>wadiah</i> dalam Laporan Neraca pada posisi pasiva (kewajiban).	

Tabel 5.11 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri (Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
22.	Penyajian dan pengakuan <i>Qardh</i>	Pinjaman <i>qardh</i> diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya.	Pinjaman <i>qardh</i> diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya.	
23.	Pengakuan dan pengukuran <i>sharf</i> (transaksi valuta asing)	Transaksi valuta asing pada bank syariah hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindung nilai (hedging) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif.	Transaksi valuta asing pada bank syariah hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindung nilai (hedging) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif.	

b. Laporan Laba Rugi

Pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59 pada pembiayaan musyarakah, jika terjadi laba maka laba *musyarakah* dibagi antara para mitra, baik secara proporsional maupun sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh semua mitra. Dan bila mengalami kerugian maka rugi dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan. Pada transaksi valuta asing (*Sharf*), selisih antara kurs yang diperjanjikan dalam kontrak dan kurs tunai (*mark to market*) pada tanggal penyerahan valuta diakui sebagai keuntungan / kerugian pada saat penyerahan / penerimaan dana.

Pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian harus diungkapkan berdasarkan jenis menurut karakteristik transaksi. Sejauh bisa dilakukan, hal-hal tersebut di bawah ini yang berasal dari investasi yang dibiayai bersama oleh bank dan para pemilik dana investasi tidak terikat dan investasi yang hanya dibiayai oleh bank harus diungkapkan secara terpisah: a). Pendapatan dan keuntungan investasi; b). Beban dan kerugian investasi; c). Laba / rugi investasi; d). Bagian para pemilik dana investasi tidak terikat pada pendapatan (kerugian) dari investasi sebelum bagian pengelola dana; e). Bagian bank pada pendapatan (kerugian) investasi; f). Bagian bank pada pendapatan dana investasi tidak terikat sebagai pengelola dana.

Pada praktik penyajian laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri sesuai dengan PSAK No. 59, pendapatan bunga dan beban bunga diungkapkan secara terpisah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai bersih bunga. PT Bank Mandiri dalam penyajian Laporan Laba Rugi sudah mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam multiple step dari pendapatan dan beban operasional sampai pendapatan dan beban bukan dari kegiatan operasional.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada praktik penyajian Laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan PSAK No. 59, Laporan Perubahan Ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Perubahan Ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: **1).** Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan, **2).** Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, **3).** Pengaruh kumulatif dari perubahan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar seperti diatur dalam PSAK terkait, **4).** Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, **5).** Saldo akumulasi laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya, **6).** Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

b. LAPORAN LABA RUGI**Tabel 5.12 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri***(dilihat dari segi Laporan Laba Rugi)*

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
1..	Pengukuran laba Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Laba <i>musyarakah</i> dibagi antara para mitra, baik secara proporsional maupun sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh semua mitra.	Laba dibagi berdasarkan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan.	
2.	Pengukuran rugi Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	Rugi dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan.	Rugi ditanggung oleh para mitra secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.	
3.	Pengakuan keuntungan / kerugian <i>sharf</i> (transaksi valuta asing)	Selisih antara kurs yang diperjanjikan dalam kontrak dan kurs tunai (<i>mark to market</i>) pada tanggal penyerahan valuta diakui sebagai keuntungan / kerugian pada saat penyerahan / penerimaan dana.	Selisih antara kurs yang diperjanjikan dalam kontrak dan kurs tunai (<i>mark to market</i>) pada tanggal penyerahan valuta diakui sebagai keuntungan / kerugian pada saat penyerahan / penarikan dana.	

Tabel 5.12 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
4.	Pengungkapan Pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian	Pendapatan, beban, kerugian harus diungkapkan berdasarkan jenis menurut karakteristik transaksi.	PT Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan Pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian berdasarkan jenis menurut karakteristik transaksi.	
5.	Pengungkapan secara terpisah mengenai pembagian hasil investasi	Sejauh bisa dilakukan, hal-hal tersebut di bawah ini yang berasal dari investasi yang dibiayai bersama oleh bank dan para pemilik dana investasi tidak terikat dan investasi yang hanya dibiayai oleh bank harus diungkapkan secara terpisah: <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan dan keuntungan investasi b. Beban dan kerugian investasi c. Laba / rugi investasi d. Bagian para pemilik dana investasi tidak terikat pada pendapatan (kerugian) dari 	PT Bank Syariah Mandiri telah mengungkapkan secara terpisah hak pihak ketiga atas bagi hasil dana investasi tidak terikat.	

Tabel 5.12 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		<p>investasi sebelum bagian pengelola dana</p> <p>e. Bagian bank pada pendapatan (kerugian) investasi</p> <p>f. Bagian bank pada pendapatan dana investasi tidak terikat sebagai pengelola dana.</p>		
6.	Penyajian pendapatan dan beban	Bank menyajikan Laporan Laba Rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama bank.	PT Bank Syariah Mandiri dalam penyajian Laporan Laba Rugi sudah mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya dan disusun dalam multiple step dari pendapatan dan beban operasional sampai pendapatan dan beban bukan dari kegiatan operasional.	

c. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**Tabel 5.13 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri***(dilihat dari segi Laporan Perubahan Ekuitas)*

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
1.	Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan . Perusahaan harus menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan: m. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan, n. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian diakui secara langsung dalam ekuitas, o. Pengaruh kumulatif dari perubahan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan	Laporan perubahan ekuitas pada PT Bank Mandiri telah menunjukkan: e. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan. f. Diakui secara langsung keuntungan atau kerugian, serta penambahan atau pengurangan transaksi tertentu. g. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya. h. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode.	

Tabel 5.13 Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Syariah Mandiri(Lanjutan)

No	Faktor Perbedaan	PSAK No. 59	PT Bank Syariah Mandiri	
			Bisa Ditelusur	Tidak Bisa Ditelusur
		<p>mendasar seperti diatur dalam PSAK terkait,</p> <p>p. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik,</p> <p>q. Saldo akumulasi laba/rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya.</p> <p>r. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.</p>		

BAB VI

KESIMPULAN

Dari analisa data yang telah dilakukan pada penelitian tentang "**Analisis Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional**", maka dapat disampaikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran oleh penulis sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Persamaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31)

Persamaan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31) dari segi konsep dan tujuan laporan keuangan yaitu dalam hal: tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan metode *cash basis* dalam dasar penyusunan laporan keuangan.

Persamaan yang dapat dianalisis dari segi Laporan Neraca yaitu dalam hal: a). Penyajian aktiva dan kewajiban menurut urutan likuiditasnya, ketentuan saling hapus (*offsetting*), b). penyajian informasi mengenai hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, c). Pengakuan

perkreditan, d). Transaksi yang mempunyai hubungan istimewa, e). Pengukuran aktiva tetap, f). Pengertian aktiva produktif, g). Penyisihan kerugian aktiva produktif.

Persamaan yang dapat dianalisis dari segi Laporan Laba Rugi yaitu dalam hal: 1). Kegiatan bank berbasis imbalan, 2). Penyajian pendapatan dan beban, 3). Pendapatan dan beban dari kegiatan operasional dan non operasional, 4). Pendapatan aktiva produktif *non performing*.

Sedangkan pada Laporan Perubahan Ekuitas, terdapat persamaan dalam hal: Standar yang digunakan, dan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.

2. Perbedaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31).

Perbedaan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31) dari segi konsep dan prinsip laporan keuangan perbankan dapat dilihat dalam hal: a) Konsep operasi, b) Akad transaksi, c) Konsep penghitungan keuntungan, d) Pengelolaan dana nasabah, e) Bunga, f) Transaksi yang dilakukan, g) Prinsip bagi hasil, h) Prinsip jual beli, i) Prinsip sewa menyewa.

Perbedaan PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 dari segi Laporan Neraca dapat dilihat dalam hal: 1). Penyajian akun – akun di dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada sisi aktiva, misalnya berbeda dalam akun piutang

murabahah, piutang *salam*, piutang *istishna*, piutang pendapatan *ijarah*, dll;

2). Penyajian akun – akun di dalam Laporan posisi keuangan (Neraca) pada sisi pasiva (kewajiban), misalnya berbeda dalam akun keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan; 3). Informasi tambahan elemen Laporan Neraca pada sisi pasiva selain kewajiban dan ekuitas; 4). Bentuk aktiva produktif; 5). Penyajian perkreditan di dalam Neraca; 6). Transaksi penghimpunan dana masyarakat; 7). Pengakuan pembiayaan *mudharabah*; 8). Pengakuan pembiayaan *mudharabah* secara bertahap; 9). Pengakuan kredit dengan perjanjian sindikasi dan penerusan kredit; 10). Pengukuran pembiayaan *Mudharabah*; 11). Pengakuan pembiayaan *mudharabah* yang hilang sebelum dimulainya usaha; 12). Pengakuan pembiayaan *mudharabah* yang hilang setelah dimulainya usaha; 13). Pengakuan pembiayaan *musyarakah*; 14). Pengukuran pembiayaan *musyarakah*; 15). Penyajian pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*; 16). Pengakuan piutang *murabahah* pada saat akad; 17). Pengakuan piutang *murabahah* pada akhir periode; 18). Penyajian piutang *murabahah*; 19). Pengakuan piutang *salam* dan *salam paralel*; 20). Pengakuan modal saham *salam*; 21). Pengakuan utang *salam*; 22). Pengakuan *istishna*; 23). Penyajian *istishna* dalam Neraca; 24). Pengakuan dan pengukuran *ijarah*; 25). Penyajian *ijarah* dalam Laporan Neraca; 26). Pengakuan dan pengukuran *sharf*; 27). Instrumen derivatif; 28). Komitmen dan kontinjensi.

Dari segi Laporan Laba Rugi dapat ditemukan perbedaan dalam hal: a). Penyajian akun – akun di dalam Laporan Laba Rugi; b). Kegiatan bank berbasis imbalan; c). Pengakuan beban bunga pada perkreditan; d). Pengakuan kelebihan penerimaan dalam perkreditan; e). Pendapatan bunga pada perkreditan; f). Pendapatan yang diterima dari aktiva produktif; g). Pengakuan beban bunga pada aktiva produktif; h). Pengakuan pendapatan aktiva produktif *non performing*; i). Pengukuran laba pembiayaan *musyarakah*; j). Pengukuran rugi pembiayaan *musyarakah*; k). Pengakuan keuntungan / kerugian *sharf*; l). Pengungkapan secara terpisah mengenai pembagian hasil investasi tidak terikat.

3. *Praktik Penyajian Laporan Keuangan yang Dilakukan oleh PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan PSAK No. 31 dan PSAK No. 59.*

PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun – tahun yang berakhir 31 Desember 2004 telah mengacu pada PSAK No.31 dan PSAK No.59.

a. Faktor – faktor yang dapat ditelusur

Pada PT Bank Mandiri dari elemen Laporan Neraca faktor-faktor yang dapat ditelusur adalah: pengakuan kredit, pengakuan kredit dengan janji sindikasi dan penerusan kredit, penyajian dan pengklasifikasian efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dll. Pada laporan Laba Rugi,

faktor – faktor yang dapat ditelusur adalah: pengungkapan pendapatan bunga dan beban bunga, pendapatan bunga dan beban bunga, dll. Sedangkan pada Laporan Perubahan Ekuitas, faktor yang dapat ditelusur adalah penyajian perubahan ekuitas berdasarkan PSAK No.1.

Pada perbankan syariah, faktor – faktor yang dapat ditelusur dalam elemen Neraca adalah: pengukuran pembiayaan *mudharabah*, pengakuan pembiayaan *mudharabah* yang hilang sebelum dan setelah dimulainya usaha, pengukuran pembiayaan *musyarakah*, dll. Pada Laporan Laba Rugi, faktor yang dapat ditelusur adalah: pengukuran laba pembiayaan *musyarakah*, rugi *musyarakah*, pengukuran keuntungan/ kerugian *sharf*, dll. Sedangkan pada Laporan Perubahan Ekuitas, faktor yang dapat ditelusur adalah penyajian perubahan ekuitas berdasarkan PSAK No.1.

b. Faktor – faktor yang tidak dapat ditelusur

Pada PT Bank Mandiri, dari elemen Laporan Neraca faktor – faktor yang tidak dapat ditelusur adalah mengenai transaksi ekspor impor. Sedangkan pada Laporan Laba Rugi, faktor – faktor yang tidak dapat ditelusur adalah dalam hal kegiatan perbankan berbasis imbalan.

Pada PT Bank Syariah Mandiri, faktor – faktor yang tidak dapat ditelusur dari elemen Laporan Neraca adalah mengenai: 1). Pengakuan pembiayaan *Mudharabah*, 2). Pengakuan pembiayaan *Mudharabah* secara bertahap, 3). Pengakuan pembiayaan *Musyarakah*, 4). Pengakuan piutang *salam* dan *salam paralel*, 5). Pengukuran modal saham *salam*, 6). Pengakuan utang *salam*, 7). Penyisihan kerugian aktiva produktif.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pembahasan di dalam penelitian ini hanya terbatas pada perbandingan standar penyajian laporan keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional.
2. Komponen laporan keuangan yang diteliti di dalam skripsi ini terbatas pada Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Ekuitas.
3. Data yang diperoleh penulis dengan download dari website bank yang bersangkutan, memberikan kesulitan bagi penulis untuk bertanya langsung mengenai poin – poin yang kurang dimengerti.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisa data di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, pembahasan dapat diperluas ke pengukuran kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional.
2. Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya membahas tentang komponen laporan keuangan yang lain seperti Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Infak, dan Shadaqah, serta Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan.
3. Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan perbankan yang berbeda, sehingga dapat diketahui perbandingannya dan dapat saling melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Syariah: Wacana atau Implementatif ?. 2004. *Business News*.
- Bank Syariah dan Kemurniannya. November – Desember 2000. *Media Akuntansi*, No.15, tahun VII, 4 – 14.
- Baraba, Ahmad. 2000. Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Media Akuntansi*, No.5, Tahun I, II – V.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku 1. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah (*Exposure Draft*) Juli – Agustus 2001. *Media Akuntansi*, No. 19, 40 – 55.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 (Revisi 2000), tentang Akuntansi Perbankan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 (Revisi 2000), tentang Akuntansi Perbankan Syariah.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2006. ED No. 101. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penyajian Laporan Keuangan Syariah*
- Laporan Konsolidasian dengan Laporan Auditor Independen PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003.*

- Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk. Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005 dan 2004.*
- Muhamad. 2002. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhamad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. 2003. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. 2004. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Rochmah, Siti. Pengaruh Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank terhadap Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Janavisi*, Vol. 9, No. 3, 2006
- Setyowati, Tatik T. 2005. *Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan BPR Syariah Berdasarkan PSAK No. 59. Studi Kasus pada BPR Margirizki Bahagia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sofie. Fakultas Ekonomi Trisakti. Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah: sebuah Studi Eksplorasi. *Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi*. Vol. 5, No. 1. April 2005 : 25-39
- Sudarsono, Heri. Perkembangan dan Prospek Bank Syariah Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol.2, Agustus 2003, 99 – 114.
- Sutadi, Tatit Haryo. Sistem Operasional Bank Syariah Di Indonesia. *KEBI STIEKERS*, 39 – 46.
- Suwardjono. 2002. *Akuntansi Pengantar (Bagian 1: Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem)*. Edisi ketiga. Yogyakarta : BPF.

Wiyono, Slamet. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PAPSII*. Jakarta: Grasindo.

www.syariahmandiri.com

www.mandiri.com

PT BANK SYARIAH MANDIRI

**Laporan Auditor Independen
dan
Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2005 dan 2004**

***Independent Auditor's Report
and
The Financial Statements
For The Years Ended
December 31, 2005 and 2004***

Nomor : R.1/007/02/06

Number : R.1/007/02/06

Laporan Auditor Independen***Independent Auditors' Report***Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Syariah Mandiri*The Stockholders, Board of Commissioners and Board
of Directors
PT Bank Syariah Mandiri*

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Syariah Mandiri (Bank) tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan perubahan dana investasi terikat untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the balance sheet of PT Bank Syariah Mandiri (the Bank) as of December 31, 2005 and 2004, the related statements of income, changes in stockholders' equity, cash flows and changes in restricted investments for the years then ended and the statements of sources and uses of zakah, infaq and shadaqah funds, statements of sources and uses of qardhul hasan funds for the year then ended December 31, 2005. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Syariah Mandiri tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan hasil usaha, arus kas dan perubahan dana investasi terikat untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah, laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Syariah Mandiri as of December 31, 2005 and 2004, the results of its operations, its cash flows and changes in restricted investments for the years then ended and the statements of sources and uses of zakah, infaq and shadaqah funds, statements of sources and uses of qardhul hasan funds for the year then ended December 31, 2005 in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang

Seperti diungkapkan pada Catatan 2a, Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

As discussed in Note 2a, the Bank has made the statements of sources and uses of zakah, infaq and shadaqah funds, statements of sources and uses of qardhul hasan funds for the years then ended December 31, 2005 and 2004.

Seperti diungkapkan pada Catatan 43 atas laporan keuangan, Bank telah terpengaruh dan mungkin akan terus terpengaruh oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

As discussed in Note 43 to the financial statements, the Bank has been affected and may continue to be affected by the economic conditions in Indonesia.

DOLI, BAMBANG, SUDARMADJI & DADANG

Izin Usaha No. KEP-295/KM.5/2005 License No. KEP-295/KM.5/2005



Doli D. Siregar, SE, Ak., MBA

Nomor Izin Akuntan Publik 98.1.0207 Public Accountant License No. 98.1.0207

Jakarta, 15 Pebruari 2006 Jakarta, February 15, 2006

PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
(Expressed in thousands of Rupiah, except share data)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp	
AKTIVA				ASSETS
KAS	2a	94.072.624	70.024.338	CASH
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2c,2d,3	1.689.025.712	726.327.827	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2b,2c,2e,4,39			CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		74.188.558	51.890.871	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		19.294.913	13.589.610	Related party
Jumlah Giro pada Bank Lain		93.483.471	65.480.481	Total current accounts with other banks
Penyisihan kerugian		(934.835)	(654.805)	Allowance for possible losses
Bersih		92.548.636	64.825.676	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2c,2f,5			PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		76.320.000	172.130.000	Third parties
Penyisihan kerugian		(763.200)	(1.721.300)	Allowance for possible losses
Bersih		75.556.800	170.408.700	Net
EFEK-EFEK	2c,2g,6			SECURITIES
Pihak ketiga				Third parties
Tersedia untuk dijual		366.424.973	430.722.179	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo		20.484.237	520.260	Held to maturity
Jumlah Efek-efek		386.909.210	431.242.439	Total securities
Penyisihan kerugian		(3.869.092)	(4.312.424)	Allowance for possible losses
Bersih		383.040.118	426.930.015	Net
PIUTANG	2b,2c,2h,7,39			RECEIVABLES
Piutang Murabahah				Murabahah Receivables
Pihak ketiga		3.960.436.724	4.061.026.886	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.338.680	2.659.030	Related parties
Jumlah Piutang Murabahah		3.963.775.404	4.063.685.916	Total Murabahah
Piutang Istishna				Istishna Receivables
Pihak ketiga		56.115.121	79.763.598	Third parties
Piutang Pendapatan Ijarah				Ijarah Receivables
Pihak ketiga		168.192	411.254	Third parties
Jumlah Piutang		4.020.058.717	4.143.860.768	Total Receivables
Penyisihan kerugian		(97.058.697)	(70.141.753)	Allowance for possible losses
Bersih		3.923.000.020	4.073.719.015	Net
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2c,2i,8			MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		492.651.677	298.241.182	Third parties
Penyisihan kerugian		(7.759.410)	(2.990.146)	Allowance for possible losses
Bersih		484.892.267	295.251.036	Net

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
BALANCE SHEETS (Continued)
DECEMBER 31, 2005 AND 2004**
(Expressed in thousands of Rupiah, except share data)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp	
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2c,2i,9			<i>MUSYARAKAH FINANCING</i>
Pihak ketiga		1.206.011.780	767.144.124	<i>Third parties</i>
Penyisihan kerugian		(19.110.130)	(10.972.845)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih		<u>1.186.901.650</u>	<u>756.171.279</u>	<i>Net</i>
PINJAMAN QARDH	2c,2j,10			<i>QARDH</i>
Pihak ketiga		71.821.548	57.646.443	<i>Third parties</i>
Penyisihan kerugian		(2.173.859)	(1.506.350)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih		<u>69.647.689</u>	<u>56.140.093</u>	<i>Net</i>
AKTIVA YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2k,11			<i>IJARAH ASSETS</i>
Ijarah - nilai buku		57.054.622	28.763.489	<i>Book value</i>
Penyisihan kerugian		(584.573)	(287.635)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih		<u>56.470.049</u>	<u>28.475.854</u>	<i>Net</i>
AKTIVA ISTISHNA DALAM PENYELESAIAN	2l	<u>224.000</u>	-	<i>ISTISHNA ASSETS IN COMPLETION</i>
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN	2ac,19	<u>9.242.154</u>	<u>3.533.493</u>	<i>DEFERRED TAX ASSETS</i>
AKTIVA TETAP	2m,12			<i>PREMISES AND EQUIPMENT</i>
Nilai perolehan		218.195.200	169.845.085	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan		(94.865.522)	(61.247.529)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku		<u>123.329.678</u>	<u>108.597.556</u>	<i>Net book value</i>
AKTIVA LAIN-LAIN - BERSIH	2n,2o,2p,13	<u>85.013.880</u>	<u>89.544.384</u>	<i>OTHER ASSETS - NET</i>
JUMLAH AKTIVA		<u>8.272.965.277</u>	<u>6.869.949.266</u>	<i>TOTAL ASSETS</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
BALANCE SHEETS (Continued)
DECEMBER 31, 2005 AND 2004**
(Expressed in thousands of Rupiah, except share data)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp	
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENTS AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
KEWAJIBAN SEGERA	2a,2q,14	96.815.755	27.253.223	CURRENT LIABILITIES
SIMPANAN GIRO WADIAH	2b,2r,15,39			WADIAH DEMAND DEPOSITS
Pihak ketiga		1.261.474.031	980.659.034	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		500	1.862	Related parties
Jumlah Giro Wadiah		1.261.474.531	980.660.896	Total Wadiah Demand Deposits
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2s,16			DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak ketiga		8.636.109	54.438.130	Third parties
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2x,17	30.345.849	27.609.477	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN	2t,18	200.000.000	200.000.000	SECURITIES ISSUED
HUTANG PAJAK	2ac,19	11.730.538	30.625.828	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2d,20	6.363.060	1.643.812	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
KEWAJIBAN LAIN-LAIN	2b,21,37,39			OTHER LIABILITIES
Pihak ketiga		42.933.583	11.192.515	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		9.839.922	8.236.072	Related parties
Jumlah Kewajiban Lain-lain		52.773.505	19.428.587	Total Other Liabilities
KEWAJIBAN KEPADA BANK LAIN	22	-	46.425.000	LIABILITIES WITH OTHER BANKS
PINJAMAN SUBORDINASI	23	32.000.000	32.000.000	SUBORDINATED LOAN
JUMLAH KEWAJIBAN		1.700.139.347	1.420.084.953	TOTAL LIABILITIES
INVESTASI TIDAK TERIKAT				UNRESTRICTED INVESTMENTS
Bukan Bank	2b,2u,24,39			Non-Banks
Tabungan Mudharabah				Mudharabah Savings Deposits
Pihak ketiga		1.954.020.092	1.532.243.569	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		3.771.975	4.033.915	Related parties
Jumlah Tabungan Mudharabah		1.957.792.067	1.536.277.484	Total Mudharabah Savings Deposits
Deposito Mudharabah				Mudharabah Time Deposits
Pihak ketiga		3.817.905.973	3.205.783.132	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		333.056	2.285.578	Related parties
Jumlah Deposito Mudharabah		3.818.239.029	3.208.068.710	Total Mudharabah Time Deposits
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bukan Bank		5.776.031.096	4.744.346.194	Total Unrestricted Investments from Non-Banks

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
N E R A C A (Lanjutan)
31 DESEMBER 2005 DAN 2004**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali data Saham)

**PT BANK SYARIAH MANDIRI
BALANCE SHEETS (Continued)
DECEMBER 31, 2005 AND 2004**
(Expressed in thousands of Rupiah, except share data)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp	
Bank				<i>Banks</i>
Tabungan Mudharabah				<i>Mudharabah Savings Deposits</i>
Pihak ketiga		30.684.049	30.948.615	<i>Third parties</i>
Deposito Mudharabah				<i>Mudharabah Time Deposits</i>
Pihak ketiga		133.522.000	125.800.000	<i>Third parties</i>
Jumlah Investasi Tidak Terikat dari Bank		164.206.049	156.748.615	<i>Total Unrestricted Investments from Banks</i>
Jumlah Investasi Tidak Terikat		5.940.237.145	4.901.094.809	<i>Total Unrestricted Investments</i>
EKUITAS				<i>STOCKHOLDERS' EQUITY</i>
Modal saham - nilai nominal Rp 5.000 per saham				<i>Capital Stock - Rp 5,000 par value per share</i>
Modal dasar - 200.000.000 saham				<i>Authorized - 200,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 71.674.513 saham	25	358.372.565	358.372.565	<i>Issued and fully paid - 71,674,513 shares</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya	26	190.396.939	68.478.604	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		83.819.281	121.918.335	<i>Unappropriated</i>
Jumlah Ekuitas		632.588.785	548.769.504	<i>Total Stockholders' Equity</i>
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS		8.272.965.277	6.869.949.266	<i>TOTAL LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENTS AND STOCKHOLDERS' EQUITY</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF INCOME (LOSS)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
(Expressed in thousands of Rupiah,
except for basic earnings per share)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp	
PENDAPATAN				INCOME
PENDAPATAN OPERASI UTAMA				MAIN OPERATING INCOME
Pendapatan dari jual beli	2v,28	578.135.679	413.126.093	Sales
Pendapatan sewa - bersih		4.781.485	1.671.926	Rent
Pendapatan bagi hasil		210.444.043	110.950.393	Profit sharing
Jumlah Pendapatan Operasi Utama		793.361.207	525.748.412	Total Main Operating Income
PENDAPATAN OPERASI UTAMA LAINNYA	2w,29	72.126.373	58.525.568	OTHER MAIN OPERATING INCOME
JUMLAH PENDAPATAN		865.487.580	584.273.980	TOTAL OPERATING INCOME
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL INVESTASI TIDAK TERIKAT	2x,30	(386.385.114)	(269.250.350)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF UNRESTRICTED INVESTMENTS
PENDAPATAN UNTUK BANK		479.102.466	315.023.630	BANK'S SHARE IN THE OPERATING INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2y,31	93.627.863	102.041.876	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Tenaga kerja	32	(152.577.329)	(83.945.515)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	33	(168.365.300)	(113.911.898)	General and administrative
Beban penyisihan kerugian aktiva produktif	34	(78.774.582)	(57.897.680)	Provision for possible losses on earnings assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	20	(4.688.866)	(942.425)	Provision for losses on commitments and contingencies
Beban bonus giro wadiah	2x	(12.199.343)	(6.118.284)	Bonus on wadiah demand deposits
Lain-lain	35	(18.946.620)	(13.607.291)	Miscellaneous
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(435.552.040)	(276.423.093)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		137.178.289	140.642.413	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - BERSIH	36	(466.213)	9.778.367	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		136.712.076	150.420.780	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2ac,19			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(58.601.455)	(49.090.508)	Current
Tangguhan		5.708.660	2.116.587	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(52.892.795)	(46.973.921)	Income Tax Expense - Net
LABA BERSIH		83.819.281	103.446.859	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2ad	1.169	1.443	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF STOCKHOLDERS' EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Expressed in thousands of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and fully paid Rp	Saldo Laba/ Retained earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Stockholders' Equity Rp	
		Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo Per 31 Desember 2003 (disajikan kembali)	358.372.565	44.824.111	46.426.440	449.623.116	Balance as of December 31, 2003 (as restated)
Laba bersih tahun 2004	-	-	103.446.859	103.446.859	Net income for 2004
Pembentukan cadangan umum	26	23.654.493	(23.654.493)	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	27	-	(4.300.471)	(4.300.471)	Cash dividends
Saldo Per 31 Desember 2004	358.372.565	68.478.604	121.918.335	548.769.504	Balance as of December 31, 2004
Laba bersih tahun 2005	-	-	83.819.281	83.819.281	Net income for 2005
Pembentukan cadangan umum	26	121.918.335	(121.918.335)	-	Appropriation for general reserve
Dividen kas	27	-	-	-	Cash dividends
Saldo Per 31 Desember 2005	358.372.565	190.396.939	83.819.281	632.588.785	Balance as of December 31, 2005

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
(Expressed in thousands of Rupiah)

	CATATAN/ NOTES	2005 Rp	2004 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bagi hasil, margin, sewa dan bonus		876.439.671	587.186.224	Receipt from profit sharing, margin, rent and bonuses
Pembayaran bagi hasil investasi tidak terikat		(383.648.742)	(258.870.481)	Payment of third parties' share on return of unrestricted investments
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		93.627.863	102.041.876	Receipt from other operating income
Penerimaan pembiayaan dan piutang yang dihapusbukukan		7.472.204	6.259.816	Receipt of collection from receivables and financing already written-off
Pembayaran kepada karyawan		(146.020.691)	(83.244.272)	Payments to employees
Pembayaran beban operasional lainnya		(64.332.377)	(75.550.893)	Payments of other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(52.929.578)	(22.815.093)	Payments of income taxes
Penerimaan pendapatan non-operasional		448.901	9.378.769	Receipt from non-operating income
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :				Decrease (increase) in operating assets:
Penerimaan (Penempatan) dari (pada) Bank Indonesia		(1.048.000.000)	470.000.000	Placements with Bank Indonesia
Penerimaan (Penempatan) dari (pada) Bank Lain		(95.810.000)	(152.130.000)	Placements with other banks
Piutang		94.101.050	(2.444.545.046)	Receivables
Pinjaman qardh		(15.043.815)	66.049.989	Qardh
Pembiayaan mudharabah		(194.410.495)	(243.441.699)	Mudharabah financing
Pembiayaan musyarakah		(439.645.051)	(484.961.530)	Musyarakah financing
Aktiva yang diperoleh untuk ijarah		(24.100.019)	(28.977.500)	Ijarah assets
Aktiva lain-lain		4.530.504	(17.886.514)	Other assets
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :				Increase (decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera		69.562.532	14.103.335	Current liabilities
Giro wadiah		280.813.635	682.864.864	Demand deposits
Simpanan dari bank lain		(45.802.021)	54.255.895	Deposits from other banks
Hutang pajak		(18.895.290)	4.901.767	Taxes payable
Kewajiban lain-lain		33.344.918	9.104.927	Other liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi		<u>(1.068.296.801)</u>	<u>(1.806.275.566)</u>	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (pembelian) efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo		44.333.229	(354.620.575)	Sale (purchase) of available for sale and held to maturity securities
Pembelian aktiva tetap	12	(48.446.915)	(46.042.169)	Acquisition of premises and equipment
Hasil penjualan aktiva tetap	12	17.312	399.598	Proceeds from sale of premises and equipment
Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		<u>(4.096.374)</u>	<u>(400.263.146)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan investasi tidak terikat		1.039.142.336	2.503.004.787	Increase in unrestricted investments
Pembayaran dividen kas	27	-	(4.300.471)	Cash dividends paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		<u>1.039.142.336</u>	<u>2.498.704.316</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>(33.250.839)</u>	<u>292.165.604</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>536.832.646</u>	<u>244.667.042</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u>503.581.807</u>	<u>536.832.646</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas		94.072.624	70.024.338	Cash
Giro pada Bank Indonesia		316.025.712	401.327.827	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		93.483.471	65.480.481	Current accounts with other banks
Jumlah		<u>503.581.807</u>	<u>536.832.646</u>	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF CHANGES IN RESTRICTED INVESTMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Expressed in thousands of Rupiah)

	<u>CATATAN/ NOTES</u>	<u>2005 Rp</u>	<u>2004 Rp</u>	
Saldo Awal	2a	154.076.327	41.510.172	Balance at beginning of year
Penambahan dana investasi terikat		200.503.576	119.300.000	<i>Additions to restricted investments</i>
Keuntungan investasi		23.583.993	5.898.600	<i>Profit from investments</i>
Bagian keuntungan dan imbalan untuk Bank	31	(8.381.563)	(959.956)	<i>Bank's share in the profits from investments and the Bank agent fees</i>
Beban yang dapat dikurangkan		-	(28.772)	<i>Administrative expenses</i>
Penarikan dana investasi terikat		<u>(58.119.494)</u>	<u>(11.643.717)</u>	<i>Withdrawal of restricted investments</i>
Saldo Akhir		<u>311.662.839</u>	<u>154.076.327</u>	Balance at end of year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

R.1/007/02/06

R.1/007/02/06

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN ZAKAT, INFAK DAN SHADAQAH
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF ZAKAH, INFAQ AND SHADAQAH FUNDS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Expressed in thousands of Rupiah)

	<u>CATATAN/ NOTES</u>	<u>2005 Rp</u>	<u>2004 Rp</u>	
Sumber dana Zakat, Infaq dan Shadaqah				<i>Sources of Zakah, Infaq and Shadaqah Funds</i>
Zakat dari Bank		2.586.171	396.000	<i>Zakah from Bank</i>
Zakat dari pihak luar Bank		<u>717.768</u>	<u>547.670</u>	<i>Zakah from Non Bank</i>
Total sumber dana		<u>3.303.939</u>	<u>943.670</u>	<i>Total Sources of Funds</i>
Penggunaan dana Zakat, Infaq dan Shadaqah				<i>Uses of Zakah, Infaq and Shadaqah Funds</i>
Disalurkan melalui LAZ BSM ummat	1.a	<u>3.261.662</u>	<u>490.185</u>	<i>Distributed through LAZ BSM Ummat</i>
Total penggunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah		<u>3.261.662</u>	<u>490.185</u>	<i>Total uses of Zakah, Infaq and Shadaqah</i>
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		<u>42.277</u>	<u>453.485</u>	<i>Increase (decrease) in uses of funds</i>
Sumber dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada awal tahun		<u>500.265</u>	<u>46.780</u>	<i>Beginning balance of Sources of Zakah, Infaq and Shadaqah Funds</i>
Sumber dana Zakat, Infaq dan Shadaqah pada akhir tahun	14	<u>542.542</u>	<u>500.265</u>	<i>Ending balance of Sources of Zakah, Infaq and Shadaqah Funds</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK SYARIAH MANDIRI
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN QARDHUL HASAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2005 DAN 2004
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

PT BANK SYARIAH MANDIRI
STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF QARDHUL HASAN FUNDS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2005 AND 2004
 (Expressed in thousands of Rupiah)

	<u>CATATAN/ NOTES</u>	<u>2005 Rp</u>	<u>2004 Rp</u>	
Sumber dana qardh				<i>Sources of Qardh funds</i>
Denda		1.952.185	1.782.375	<i>Penalties</i>
Pendapatan non halal	2.e	<u>81.443</u>	<u>23.155</u>	<i>Prohibited earnings</i>
Jumlah sumber dana		<u>2.033.628</u>	<u>1.805.530</u>	<i>Total Sources of funds</i>
Penggunaan dana qardh				<i>Uses of qardh funds</i>
Disalurkan melalui LAZ BSM umat	1.a	<u>1.455.292</u>	<u>1.210.881</u>	<i>Distributed through LAZ BSM Ummat</i>
Jumlah penggunaan qardh		<u>1.455.292</u>	<u>1.210.881</u>	<i>Total uses of qardh</i>
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		<u>578.336</u>	<u>594.649</u>	<i>Increase (decrease) in uses of funds</i>
Sumber dana qardh pada awal tahun		<u>685.537</u>	<u>90.888</u>	<i>Beginning balance of qardh funds</i>
Sumber dana qardh pada akhir tahun	14	<u>1.263.873</u>	<u>685.537</u>	<i>Ending balance of sources of qardh funds</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

1. UMUM**1. GENERAL****a. Latar Belakang****a. Background**

PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut Bank) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Susila Bakti pada tanggal 10 Agustus 1973 berdasarkan Akta Notaris R. Soeratman, S.H., No. 146. Seluruh anggaran dasar Bank telah diubah dan disusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 13 Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., tanggal 17 April 1997 beserta pembetulannya dengan Akta No. 12 tanggal 15 September 1997 dengan notaris yang sama. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10.709.HT.01.04.TH.97 tanggal 14 Oktober 1997.

PT Bank Syariah Mandiri (the Bank) is domiciled in Jakarta, Indonesia, and was established under the name of PT Bank Susila Bakti based on notarial deed No. 146 dated August 10, 1973 of R. Soeratman, S.H. The entire articles of association were amended by notarial deed No. 13 dated April 17, 1997 of Ny. Liliana Arif Gondoutomo S.H., as revised by notarial deed No. 12 dated September 15, 1997 of the same notary, to comply with Corporate Law No. 1 of 1995. This amendment was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-10.709.HT.01.04.TH.97 dated October 14, 1997.

Berdasarkan Akta No. 29 Notaris Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., tertanggal 19 Mei 1999, Bank telah mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank dengan prinsip syariah serta mengubah nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-12120.HT.01.04.TH.99 tanggal 1 Juli 1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.6587 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Berdasarkan akta No. 23 notaris Sutjipto, S.H., pada tanggal 8 September 1999, telah diadakan perubahan atas peningkatan modal dasar Bank serta perubahan nama Bank menjadi PT Bank Syariah Mandiri, termasuk seluruh Anggaran Dasarnya. Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6588 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha menjadi bank dengan prinsip Syariah, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999.

Based on notarial deed No. 29 dated May 19, 1999 of Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., the Bank changed its scope of activities from a conventional bank to a commercial bank under Islamic Sharia principles, and its name from PT Bank Susila Bakti to PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. These changes were approved by the Ministry of Justice in its decision letter No.C2-12120.Ht.01.04.TH.99 dated July 1, 1999, and were published in the Supplement No. 87 of State Gazette No. 6588 dated October 31, 2000. Based on notarial deed No. 23 dated September 8, 1999 of Sutjipto, SH., the Banks articles of association were further amended concerning the increase in its authorized capital and the change of its name to PT Bank Syariah Mandiri. These changes were approved by the Ministry of Justice in its decision letter No.16495.HT.01.04.TH.99 dated September 16, 1999 and were published in the Supplement No. 87 of State Gazette No. 6588 dated October 31, 2000. Bank Indonesia in its decision letter No.1/24/KEP.GBI/1999 dated October 25, 1999, approved the change in the Bank's activities from conventional banking principles to sharia banking principles, effective November 1, 1999.

Bank secara resmi mulai beroperasi sebagai bank umum devisa sejak tanggal 18 Maret 2002 berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 4/KEP.DpG/2002.

The Bank started to operate as a foreign exchange commercial Bank based on Bank Indonesia letter No.4/3/KEP.DpG/2002 dated March 18, 2002.

Pada tahun 2002, Bank membentuk yayasan Bangun Sejahtera Mitra Ummat (BSM Ummat) yang salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) BSM Ummat dengan tujuan untuk mendorong terwujudnya manajemen Zakat, Infaq dan Shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana qardhul hasan.

In 2002, the Bank established the Bangun Sejahtera Mitra Ummat (BSM Ummat) Foundation, which includes the Zakah Management Board (Lembaga Amil Zakat), whose objective is to accelerate the effective management of zakah, infaq and shadaqah social contributions. The zakah received by the Bank is channeled to the Zakah Management Board, therefore the Bank is not directly involved in the management of zakah, infaq and shadaqah and qardhul hasan funds.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2005 Bank memiliki 55 kantor cabang, 56 kantor cabang pembantu dan 62 kantor kas.

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta. As of December 31, 2005, the Bank has 55 branches, 56 sub branches and 62 cash offices.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juni 2001 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 45 Notaris Ny. Agustina Junaedi, S.H., dan akta pernyataan No. 10 Notaris Ny. Agustina Junaedi, S.H., tanggal 3 Juli 2001 susunan Dewan Pengawas Syariah Bank adalah sebagai berikut :

Based on the minutes of the annual general meeting of stockholders held on June 26, 2001, which was notarized under deed No. 45 of Ny. Agustina Junaedi, S.H., and deed No. 10 dated July 3, 2001 of Ny. Agustina Junaedi S.H., the Sharia Supervisory Board is composed of the following:

Dewan Pengawas Syariah

The Sharia Supervisory Board

Ketua	Prof. Kyai Haji Ali Yafie
Anggota	Prof. DR. Said Agil Husin Almunawar
Anggota	Drs. Haji Mohamad Hidayat, MBA
Anggota	Muhammad Syafii Antonio

Chairman
Member
Member
Member

Status salah seorang anggota Dewan Pengurus Syariah (DPS) Prof. DR. H. Said Agil Husin Almunawar sedang diproses sesuai ketentuan yang berlaku.

The status of one member of Sharia Supervisory Board, Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawar is being processed based on occurring rule.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain meliputi :

During the Bank Indonesia regulation No.6/24/PBI/2004 concerning The Commercial Bank whose scope of activities are based on sharia principle, the duties, authorities and responsibilities of Sharia Supervisory Board include:

- Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional Bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN;
- Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan Bank;
- Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional Bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi Bank;
- Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN;
- Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kepada Direksi, Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia.

- *Ascertaining and supervising the conduct of the Bank's operation with fatwa issued by the National Sharia Board;*
- *Evaluating sharia aspect on operation manual and products issued by Bank;*
- *Giving an opinion in sharia aspect to overall operation in Bank's publication report;*
- *Analyzing new products and services that are not included in fatwa to be proposed to the National Sharia Board;*
- *Preparing sharia observation report at least every 6 (six) months to Directors, Commissioner, National Sharia Board and Bank Indonesia.*

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diselenggarakan tanggal 21 Desember 2005 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 10 dan 11 dari Notaris Badarusyamsi, SH, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Januari 2004 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 20 dari Notaris Efran Yuniarto, SH, susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2005/
December 31, 2005**

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	A. Noor Ilham
Komisaris	Drs. H. Zainul Arifin, MBA
Komisaris	Djakfarudin Junus
Komisaris	--
Komisaris	--

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Yuslam Fauzi, SE
Direktur	Ir. Hanawijaya
Direktur	Ir. Muhammad Haryoko
Direktur	--
Direktur	--

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2005 yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta No. 83 dari Notaris Ny. Agustina Junaedi, S.H, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut : Presiden Komisaris A. Noor Ilham, dan komisaris masing-masing Drs. H. Zainul Arifin, MBA, Djakfarudin Junus dan Drs. Achmad Marzuki, S.H. Sedangkan susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut: Presiden Direktur Yuslam Fauzi, S.E, dan Direktur masing-masing Ir. Hanawijaya, Ir. Muhammad Haryoko, Drs. Ibnoe Mangkusubroto dan Srie Sulistyowati, S.E.

Bank Indonesia melalui suratnya No. 7/9/DpG/DPbs tanggal 5 Juli 2005 telah menyetujui pengangkatan A. Noor Ilham sebagai Presiden Komisaris, Yuslam Fauzi, S.E. sebagai Presiden Direktur dan Ir. Hanawijaya sebagai Direktur.

Pemegang saham melalui Pernyataan Keputusan Pemegang Saham yang diselenggarakan tanggal 21 Desember 2005 yang berita acaranya masing-masing telah diaktakan dengan akta No. 10 dan 11 dari Notaris Badarusyamsi, S.H, mengangkat Drs. Achmad Marzuki sebagai Senior Advisor Dewan Komisaris, Drs. Ibnoe Mangkusubroto dan Srie Sulistyowati, S.E. sebagai Senior Executive Vice President serta memberhentikan dengan hormat dari jabatan Komisaris dan Direksi.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah per 31 Desember 2005 dan 2004 sebesar Rp 5.243.696 dan Rp 6.431.263.

Based on the decree of stockholders held on December 21, 2005, which was notarized under deed No. 10 and 11 of Mr. Badarusyamsi S.H and the annual general meeting of stockholders held on January 15, 2004, which was notarized under deed No. 20 of Mr. Efran Yuniarto, S.H., the members of the Bank's board of commissioners and directors as of December 31, 2005 and 2004 are as follows:

**31 Desember 2004/
December 31, 2004**

Board of Commissioners

Drs. H. Zainul Arifin, MBA	<i>President Commissioner</i>
Dr. Sofyan Syafri Harahap, MSAc	<i>Commissioner</i>
A. Noor Ilham	<i>Commissioner</i>
Djakfarudin Junus	<i>Commissioner</i>
Abdul Rachman	<i>Commissioner</i>

Board of Directors

Drs. H. Nurdin Hasibuan	<i>President Director</i>
Nana Mugiana Somantri	<i>Director</i>
Iskandar Zulkarnaen Rangkuti, SE	<i>Director</i>
Ir. Muhammad Haryoko	<i>Director</i>
Ogi Prastomiyono	<i>Director</i>

Based on the minutes of the annual general meeting of stockholders held on June 22, 2005, which was notarized under deed No. 83 of Mrs. Agustina Junaedi S.H. the sharia commissioner board is composed of the following: President Commissioner is A. Noor Ilham, and Commissioners are Drs. H. Zainul Arifin, MBA, Djakfarudin Junus dan Drs. Achmad Marzuki, respectively. While the Directors are composed of the following: President Director is Yuslam Fauzi, S.E, and Directors are Ir. Hanawijaya, Ir. Muhammad Haryoko, Drs. Ibnoe Mangkusubroto and Srie Sulistyowati, S.E.

Bank Indonesia through its letter No.7/9/DpG/DPbs dated July 5, 2005 approved the appointment of A. Noor Ilham as President Commissioner, Yuslam Fauzi, S.E. as President Director and Ir. Hanawijaya as Director.

The stockholder through the decree of stockholders held on December 21, 2005, which was notarized under deed no 10 and 11 of Mr. Badarusyamsi, S.H, appointed Drs. Achmad Marzuki as Senior Advisor of the commissioner board, Drs. Ibnoe Mangkusubroto and Srie Sulistyowati, S.E. as Senior Executive Vice President and also dismissed with honor from the Commissioner and Director position.

Salaries and benefits expense incurred for the members of the board of directors, commissioners and the Sharia Supervisory Board amounted to Rp 5,243,696 and Rp 6,431,263 as of December 31, 2005 and 2004, respectively.

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah 2.127 dan 1.913 orang (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Obligasi Syariah Mudharabah

Pada tanggal 22 Oktober 2003 Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2545/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum obligasi syariah mudharabah kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 200.000.000.

Pada tanggal 3 Nopember 2003 seluruh obligasi Bank yang beredar telah dicatatkan di Bursa Efek Surabaya.

As of December 31, 2005 and 2004, the Bank has 2,127 and 1,913 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of Mudharabah Sharia Bond

On October 22, 2003 the Bank obtained the notice of effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S-2545/PM/2003 for public offering of its Mudharabah Sharia Bonds amounting Rp 200,000,000.

As of November 3, 2003 all of the outstanding bonds issued by the Bank have been listed in Surabaya Stock Exchanges.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Bank disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia serta Peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis dan konsep akrual kecuali efek-efek tertentu yang dinyatakan sebesar nilai wajar, aktiva yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dan tanah serta bangunan tertentu yang telah dinilai kembali.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dijadikan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation Financial Statements

The financial statements have been prepared in conformity with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 59 "Accounting for Sharia Banks", the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banks (PAPSI), and other generally accepted accounting principles issued by Indonesian Institute of Accountant (IAI), and where applicable, prevailing banking industry accounting and practices prescribed by the banking authority in Indonesia and the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) under regulation No. VIII.G.7 of decision letter No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 of the Chairman of BAPEPAM concerning "Guidelines for Financial Statements Presentation".

The financial statements was prepared on the accrual basis using the historical cost concept except for certain securities which are stated at fair values, foreclosed assets which are stated at net realizable values, and certain land and building which are stated at revalued amounts.

The statements of cash flows presents receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, using the direct method. For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, and current accounts with other banks, which are not pledged as collateral or restricted for use.

Berdasarkan PSAK No. 59, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i) Neraca;
- (ii) Laporan laba rugi;
- (iii) Laporan arus kas;
- (iv) Laporan perubahan ekuitas;

- (v) Laporan perubahan dana investasi terikat;
- (vi) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq dan shadaqah;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan;
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan bank sebagai investor beserta hak dan kewajibannya.

Laporan perubahan dana investasi terikat merupakan laporan keuangan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh bank untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharabah atau agen investasi.

Laporan sumber dan penggunaan zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan merupakan laporan keuangan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank sebagai agen investasi berdasarkan akad mudharabah muqayyadah. Investasi terikat bukan merupakan aktiva maupun kewajiban Bank karena Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan imbalan berupa fee atas penyaluran dana tersebut. Sisa dana yang belum tersalurkan dicatat dalam perkiraan kewajiban segera. Pengelolaan investasi terikat dilakukan oleh Bank mulai tahun 2003.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzaki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat). Sumber dana zakat, infak dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak. Penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah berupa penyaluran kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana qardh selama suatu jangka waktu tertentu serta saldo qardh pada tanggal tertentu.

Based on PSAK No. 59, sharia bank financial statements should include the following:

- (i) Balance sheet;*
- (ii) Statements of income;*
- (iii) Statements of cash flow;*
- (iv) Statements of changes in stockholders' equity;*

- (v) Statements of changes in restricted investments;*
- (vi) Statements of sources and uses of zakah, infaq and shadaqah funds;*
- (vii) Statements of sources and uses of qardhul hasan funds;*
- (viii) Notes to financial statements.*

Balance sheet, statements of income, cash flow and changes in stockholders' equity are financial reports that reflect Bank's activities as an investor with its right and liabilities.

Statements of changes in restricted investments are the financial statements that reflect changes in restricted investments managed by Bank to other parties benefit based on mudharabah contract or investment agent.

Statements of sources and uses of zakah, infaq and shadaqah funds and sources and uses of qardhul hasan funds are financial statements that reflect Bank's role as amanah holder in charity activities in separated operation.

Restricted investments represent investment from restricted investments owners', which are managed by the Bank as the investments agent based on the principles of mudharabah muqayyadah. Restricted investments are neither assets nor liabilities of the Bank, since the Bank is not entitled to use or withdraw the investments and Bank has no obligation of returning the investments and does not share the risk involved in the investment. The Bank receives a profit based on the investment gain ratio. Undistributed funds would be recognized in current liabilities account. The Bank started to manage restricted investments in 2003.

Zakah is some of wealth that must be issued by muzaki (the zakah payer) to give to mustahiq (the zakah receiver). The sources of zakah, infaq, shadaqah funds are from Bank and other parties accepted by Bank to be distributed to the people who have the right. The uses of zakah, infaq and shadaqah funds are in the form of the distribution to the people who have the right based on the sharia principles.

Statements of sources and uses of qardhul hasan funds are the statements showing the sources and the using of qardh on specific date.

Efektif 1 Januari 2005, Bank telah membuat laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak dan shadaqah dan laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 dimana dana tersebut disalurkan melalui LAZ BSM Ummat (Catatan 1.a dan 14).

b. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan masing-masing akun. Transaksi Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

c. Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif serta Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Aktiva produktif terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat wadiah Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, piutang, qardh, pembiayaan yang diberikan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit (piutang dan pembiayaan).

Kewajiban komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit terdiri dari LC yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank. Penyisihan kerugian kewajiban komitmen dan kontinjensi dicatat pada akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penyisihan kerugian aktiva produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kualitas dari masing-masing aktiva produktif serta komitmen dan kontinjensi pada akhir tahun. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan kerugian tersebut, Bank menggunakan ketentuan Bank Indonesia tentang pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagai pedoman.

Effective January 1, 2005, Bank has made statements of sources and uses of zakah, infaq and shadaqah funds and sources and uses of qardhul hasan funds for the years that ended on December 31, 2005 and 2004 that were distributed through LAZ BSM Ummat (Notes 1.a. and 14).

b. Transactions with Related Parties

In its normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not made at terms and conditions similar to those granted to third parties are disclosed in the notes herein. Transactions with state-and region-owned entities are not disclosed as transactions with related parties.

c. Allowance for Possible Losses on Earning Assets and Estimated Losses on Commitment and Contingencies.

Earning assets consist of placements with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks, securities, qardh, financing facilities and commitments and contingencies bearing credit risk (receivables and financing).

Commitments and contingencies bearing credit risk consist of outstanding irrevocable letters of credit and bank guarantees. Provision for possible losses on commitments and contingencies are recorded under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies".

Allowance for possible losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies are provided based on management's review and evaluation of the collectibility of each earnings asset and commitments and contingencies at the end of the year. In determining the required allowance for possible losses, the Bank uses the guidelines prescribed by Bank Indonesia as a minimum requirement.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aktiva produktif adalah sebagai berikut :

- 1) Cadangan Umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Surat Utang Pemerintah.
- 2) Cadangan Khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus; dan
 - b) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan; dan
 - c) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan; dan
 - d) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.
- 3) Cadangan khusus penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk piutang ijarah yang digolongkan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet ditetapkan sekurang-kurangnya 50% dari masing-masing kewajiban pembentukan penyisihan penghapusan sebagaimana dimaksud dalam Catatan c.2 diatas.

Saldo aktiva produktif dikurangkan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva tersebut harus dihapuskan karena sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aktiva produktif yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah, khusus untuk pembiayaan, kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yakni lancar, kurang lancar, diragukan dan macet sedangkan untuk surat berharga kualitasnya ditetapkan menjadi 2 (dua) golongan yakni lancar dan macet.

d. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari Giro wadiah pada Bank Indonesia dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia yang merupakan sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

The guidelines in determining the allowance for possible losses on earning assets are as follows :

- 1) *General reserve of at least 1% of earning assets classified as current, excluding Bank Indonesia Wadiah Certificates and Government bonds.*
- 2) *Special reserve, at a minimum of :*
 - a) *5% of earning assets classified as special mention; and*
 - b) *15% of earning assets classified as Substandard, net of deductible collateral; and*
 - c) *50% of earning assets classified as Doubtful, net of deductible collateral; and*
 - d) *100% of earning assets classified as Loss, net of deductible collateral.*
- 3) *Special reserve for the allowance for possible losses on ijarah receivables classified as special mention, substandard, doubtful and loss are determined a minimum of 50% of each allowance for possible losses as mention in Notes c.2. above.*

The outstanding balance of earning assets is written off against the respective allowance for possible losses when the management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of earning assets for previously written off is credited to allowance for possible losses in the period they were recovered.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 5/7/PBI/2003 dated May 19, 2003 concerning Earning Assets Quality for Sharia Bank, the quality of the financing facility shall be rated into four categories namely current, sub-standard, doubtful and loss.

d. Placement with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia consist of Wadiah current account and Wadiah certificates issued by Bank Indonesia as proof of the short-term fund deposits based on wadiah principles.

e. Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan operasi lainnya. Pendapatan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank dan digunakan untuk dana kebajikan (Qardhul Hasan).

f. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana Bank pada bank lainnya yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah berupa deposito berjangka mudharabah dan investasi mudharabah. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi syariah, investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah dan wesel ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian efek-efek tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehan. Penurunan permanen nilai efek dilaporkan dalam laba rugi tahun berjalan.
2. Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat realisasi.

Investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah disajikan sebesar nilai wajar yaitu nilai aktiva bersih dari reksadana pada tanggal neraca. Pendapatan dari investasi dalam unit penyertaan reksadana meliputi dividen yang diperoleh dari reksadana, keuntungan dari penjualan unit penyertaan, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai aktiva bersih dari unit penyertaan tersebut.

Wesel ekspor merupakan transaksi yang timbul karena adanya pembayaran dimuka kepada pihak lain sehubungan dengan transaksi ekspor impor nasabah, Wesel ekspor dinyatakan sebesar saldonya.

e. Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for possible losses. Bonuses received from Sharia banks are recognized as other operating income. Interest on current accounts placed with conventional banks are not recognized as the Bank's income but are recorded as part of the charity fund (Qardhul Hasan).

f. Placements with Other Banks

Placements with other banks represent placements in the form of mudharabah time deposits and mudharabah investments in other sharia banks. Placements with other banks are stated at their outstanding balance net of allowance for possible losses.

g. Securities

Securities consist of sharia bonds, sharia mutual fund units and export bills.

Securities are classified based on management intention at the purchasing date in accordance with PSAK No. 50 on "Accounting for Certain Investments in Securities", on the following classifications :

- 1) *Held to maturity securities are stated at cost. Any permanent decline in the value of the security is charged to current operations.*
- 2) *Available for sale securities are stated at fair values. Unrealized gains (losses) from the increase or decline in fair values are not recognized in the current year's profit and loss but are presented as a separated component of stockholder's equity. Gains or losses are recognized in profit and loss upon realization.*

Sharia mutual fund units are stated at their fair values, which represent the net asset value of the mutual fund units as of balance sheet date. Income from mutual fund units consists of profit sharing, gain from sale of mutual fund units and unrealized gain or loss on the change in the net asset value of the mutual fund unit.

Export bills represent prepayments made to other parties in connection with the export and import transactions of customers. Export bills are stated at their outstanding balance.

Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurangan dari akun efek-efek.

h. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa berdasarkan akad Murabahah, Istishna dan atau Ijarah.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam murabahah berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Piutang murabahah dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan "marjin yang ditanggungkan" yang dapat direalisasikan. Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen yang bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang disyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang Istishna disajikan sebesar tagihan kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *mustajir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah perjanjian sewa suatu barang antara lessor dengan lessee yang diakhiri dengan perpindahan hak milik obyek sewa.

Perpindahan hak milik obyek sewa kepada penyewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik dapat dilakukan dengan :

- (i) hibah;
- (ii) penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa;
- (iii) penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad ; dan
- (iv) penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.

Allowance for possible losses are deducted from the related securities account.

h. Receivables

Receivables represent claims arising from the sale and purchase and/or leasing transactions conducted on the basis of Murabahah, Istishna, and/or Ijarah contracts.

Murabahah is a sales contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller and are made explicit. A murabahah may or may not be based on an order for goods. Where an order is in place, the Bank purchases the goods once the customer has placed the order. Upon entering into a murabahah contract, a murabahah receivable is recognized equivalent to the acquisition cost of the murabahah assets plus the agreed margin. Murabahah receivables are stated at net realized value, that is, the balance of the receivable less allowance for possible losses. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.

Istishna is a purchase agreement between an al-mustashni (buyer) and an as-shani (manufacturer acting as the seller). Based on the contract, the buyer orders the manufacturer to make or to supply al-mashnu (goods ordered) to the specifications required by the buyer at an agreed price. Istishna receivables are presented based on the outstanding billings less allowance for possible losses.

An Ijarah is a lease contract between muajjir (lessor) and mustajir (lessee) on ma'jur (object of lease) to earn a return on the object. An ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing agreement between a lessor and a lessee in order to earn a gain on the object which includes an option to transfer the title of the object after a specified period of time in accordance with the lease contract.

The transfer of title of the lease object to the lessee in an ijarah muntahiyah bittamlik may be made by :

- (i) a grant;*
- (ii) sale prior to the end of the contract for an amount equivalent to the remaining lease installments;*
- (iii) sale prior to the end of the contract at a specified amount as agreed at the inception of the contract, and*
- (iv) gradual sale at a specific price as agreed in the contract.*

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian.

Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

i. Pembiayaan

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan di muka.

Pembiayaan mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan mudharabah hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Ijarah income receivables is recognized when the ijarah installment becomes due. Ijarah income receivable is stated at its net realizable value, which is the outstanding balance of the receivable less allowance for possible losses.

The Bank provides allowance for possible losses based on the quality of each receivable balance.

i. Financing

Mudharabah financing is a commercial cooperation contract between the Bank as the owner of funds (shahibul maal) and the customer as a funds manager (mudharib) to conduct certain project. The profit arising from the project is distributed based on a predetermined ratio.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance of financing less allowance for possible losses. Allowance for possible losses is provided based on the quality of the financing based on the review on each individual account.

In the event that a portion of financing is lost prior to the start up of operations owing to damage or any other reason, without course to negligence or error on the part of the fund manager, the said loss shall reduce the mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by the Bank. In the event that a portion of financing is lost after the commencement of operations for reasons unrelated to negligence or error on the part of the fund manager, the loss shall be distributed between parties upon the determination of profit sharing between the Bank and the fund manager.

Musyarakah financing is a partnership contract between the fund-owners (musyarakah partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on capital contribution.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses. The Bank provides allowance for possible losses based on the quality of the financing based on the review on each individual balance.

j. Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh meliputi Hiwalah dan Rahn.

Hiwalah merupakan akad pemindahan utang piutang nasabah kepada Bank. Atas transaksi ini Bank mendapatkan ujroh (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank mendapatkan ujroh (imbalan) dan diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian.

k. Aktiva Yang Diperoleh Untuk Ijarah

Aktiva yang diperoleh untuk ijarah adalah aktiva yang dijadikan obyek sewa (ijarah) dan diakui sebesar harga perolehan. Obyek sewa dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai kebijakan penyusutan aktiva sejenis, sedangkan obyek sewa dalam ijarah muntahiyah bittamlik disusutkan sesuai masa sewa.

Aktiva yang diperoleh untuk Ijarah disajikan sebesar nilai buku dikurangi dengan penyisihan kerugian. Bank menetapkan penyisihan kerugian yang dihitung dari jumlah aktiva Ijarah setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang besarnya sesuai dengan kualitas Ijarah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

l. Aktiva Istishna Dalam Penyelesaian

Aktiva Istishna dalam penyelesaian adalah aktiva istishna yang masih dalam proses pembuatan. Jika penyelesaian pembayaran dilakukan bersamaan dengan proses pembuatan aktiva istishna, maka :

1. Biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya pra akad diakui sebagai aktiva istishna dalam penyelesaian pada saat akad ditandatangani.

j. Qardh

Qardh represents provision of funds or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the lender, wherein the borrower should pay the loan after a specified period of time. The lender may receive a fee, however, this may not be stated in the agreement. The fee is recognized upon receipt.

Qardh covers hiwalah and rahn.

A hiwalah is the assignment of customer's debts and /or receivables to the Bank. The Bank will obtain a fee (ujroh) from this transaction, which is recognized upon receipt.

Rahn represents the exchange of goods or assets owned by the customer for an equivalent amount of money. Assets or goods pawned are appraised based on market value, reduced by a certain percentage. The Bank will obtain a fee (ujroh) from this transaction, which is recognized upon receipt.

Qardh is recognized in the amount lent at the transaction date. Any excess amount paid by a borrower in repaying a qardh is recognized as revenue upon receipt.

Qardh is stated at its outstanding balance less allowance for possible losses.

k. Ijarah Assets

Ijarah assets represent assets which are an object of lease (ijarah) transactions and are recognized in the balance sheet at its acquisition cost less accumulated depreciation. The assets in an ijarah transaction are depreciated based on the depreciation policy for similar assets, while in an ijarah muntahiyah bittamlik transactions, the asset for lease is depreciated over the lease period.

Ijarah Assets are represented in book value less allowance for possible losses. Bank states allowance for possible losses based on ijarah assets after deducted with accumulated depreciation according to quality of ijarah stated by Bank Indonesia.

l. Istishna Assets in Completion

Istishna assets in completion are istishna assets which are still in process. If the completion of payment is done simultaneously with the process of making istishna asset, then :

1. *Accrued expense that is done before contract is recognized as istishna asset in completion when the contract is signed.*

2. Biaya istishna diakui sebagai aktiva istishna dalam penyelesaian pada saat terjadinya.
3. Biaya istishna paralel diakui sebagai aktiva istishna dalam penyelesaian pada saat diterimanya tagihan dari sub kontraktor sebesar jumlah tagihan.

2. *Istishna expense is recognized as istishna asset in completion when it is done.*
3. *Parallel istishna expense is recognized as istishna asset in completion when the bill is accepted from sub contractor as much the amount of bill.*

m. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali hak atas tanah dan bangunan yang telah dinilai kembali dengan harga pasar pada tahun 1998 berdasarkan peraturan pemerintah. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Instalasi, inventaris kantor dan kendaraan bermotor	4-5	<i>Installations, office equipment and vehicles</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Premises and equipment are stated at cost less accumulated depreciation, except for landrights and buildings, which were revalued in accordance with government regulation in 1998. Depreciation is computed using the straight -line method based on the estimated useful lives of the assets as follows :

The cost of repairs and maintenance is charged to operations as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah" perolehan tanah setelah tanggal 1 Januari 1999 dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Jumlah biaya yang material sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditanggihkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", acquisition of land after January 1, 1999 is stated at cost and is not depreciated. Significant expenses incurred in the acquisition or renewal of the landrights are deferred and amortized over the terms of the landrights or their useful lives, whichever is shorter.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aktiva" pada akhir tahun. Bank diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivasnya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva dan mengakuinya sebagai rugi dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

The Bank conducts a review at the end of the year to determine whether there are indications of asset impairment in accordance with PSAK No. 48 on "Accounting for Impairment of Asset Value". If there are any indications of impairment, the Bank should compute the estimated recoverable amount of all of it assets and determine if there is a decrease in the value of the asset and recognize an impairment loss to current year operations.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") di amortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses (recorded under "Other Assets" account) are amortized over their expected beneficial periods using the straight-line method.

o. Harta Jaminan Pembiayaan yang Diambil Alih

Aktiva yang diambilalih sehubungan dengan penyelesaian pembiayaan (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar aktiva setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasikan dengan saldo piutang atau pembiayaan yang tidak dapat ditagih diakui sebagai penambah atau pengurang penyisihan kerugian piutang atau pembiayaan. Selisih antara nilai aktiva yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan pada saat penjualan aktiva.

p. Pendapatan dan Biaya yang Ditangguhkan

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan pendapatan Rahn yang diamortisasi selama jangka waktu perjanjian dan disajikan dalam akun kewajiban lain-lain. Biaya yang ditangguhkan antara lain merupakan biaya-biaya dalam rangka pembukaan cabang baru dan akan dibebankan jika cabang tersebut telah beroperasi secara penuh.

q. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank.

r. Simpanan

Simpanan merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro wadiah yang dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Bank. Simpanan dalam bentuk giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank lain adalah kewajiban Bank kepada bank lain dalam bentuk giro wadiah, dan tabungan wadiah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA). Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada bank lain.

t. Surat Berharga Yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga diakui sebagai beban dalam periode berjalan.

o. Foreclosed Assets

Properties acquired in settlement of financing facilities (recorded under "Other Assets" account) are recognized at their net realizable values. Net realizable value is the fair value of assets after deduction of the estimated settlement expenses. The difference between the net realizable value and the uncollectible balance of the receivables and financing is charged against allowance for possible losses. The excess between the net realizable value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of the foreclosed assets is recognized as gain upon the sale of such foreclosed assets.

p. Deferred Income and Expenses

Deferred income consists of Rahn fees, which are amortized over the contract period and recorded under "Other Liabilities" account. Deferred expenses consist of expenses incurred in connection with the opening of new branches and will be charged to operations upon the start of branch operations.

q. Current Liabilities

Current liabilities represent obligations to third parties, based on a contract or an order by those having authority that have to be settled immediately. Current liabilities are stated at the amount of the Bank's liability.

r. Deposits

Deposits represent other parties' funds in the form of demand deposits, which can be used as payment instruments, and are available for withdrawal at any time through check, automatic teller machines and other methods available and may earn bonus based on Bank's policy. Demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors.

s. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of wadiah demand deposits, wadiah savings deposits and Interbank Mudharabah Investment Certificate. Deposits from other banks are stated at the amounts payable to other banks.

t. Securities Issued

Securities issued are stated at their nominal value. Costs incurred in the issuance of these securities were charged to expense in the period they were incurred.

u. Investasi Tidak Terikat

Investasi tidak terikat merupakan mudharabah mutlaqah yaitu pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank) dalam pengelolaan investasinya. Investasi tidak terikat terdiri dari tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

Tabungan mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka mudharabah merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka mudharabah dengan Bank. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Investasi tidak terikat disajikan secara terpisah dari kelompok Kewajiban dan Modal.

v. Pendapatan Operasi Utama

Pendapatan operasi utama terdiri dari pendapatan atas marjin dari transaksi murabahah, istishna, pendapatan dari sewa (ijarah) dan pendapatan atas bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Pendapatan marjin murabahah dan istishna diakui pada saat terjadinya, apabila akad berakhir pada periode laporan keuangan yang sama; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad melampaui satu periode laporan keuangan.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan dari transaksi istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat angsuran diterima secara tunai.

w. Pendapatan Operasi Utama Lainnya

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari sertifikat wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui pada saat diterima (*cash basis*).

u. Unrestricted Investments

Unrestricted investment represents mudharabah mutlaqah in which the owner of funds (shahibul maal) entrusts to the fund manager (mudharib/Bank) the management of their investments. Unrestricted investment consists of mudharabah savings deposits and mudharabah time deposits.

Mudharabah savings deposits represent other parties' funds, of which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. Savings deposits are stated at the amount invested by the depositors.

Time deposits represent other parties' funds, of which the depositors are entitled to withdraw at specific maturities dates based on an agreement between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at nominal values based on the agreement between the depositors and the Bank.

Unrestricted investments are represented apart from Liabilities and Stockholders' Equity.

v. Main Operating Income

Main operating income consists of income from murabahah and istishna transactions, rent income (ijarah) and income from profit sharing in mudharabah and musyarakah financing.

Margin income from murabahah and istishna are recognized at the transaction date, if the contract ends in the same financial period; and proportionally over the period of the contract, if the period of the contract exceeds one financial reporting period.

Ijarah income is recognized proportionally over the contract period.

Income from istishna transactions and profit sharing from mudharabah and musyarakah financing are recognized upon collection (cash basis).

w. Other Main Operating Income

Other main operating income consists of income derived from Bank Indonesia Wadiah Certificates, placements with other sharia banks and profit sharing from sharia securities. Other main operating income is recognized upon collection (cash basis).

x. Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat

Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip mudharabah mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Sistim bagi hasil Bank dengan pemilik dana menggunakan *revenue sharing*.

Jumlah pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai mudharib sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari transaksi Bank berbasis imbalan.

y. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

z. Program Pensiun dan Manfaat Karyawan

Program Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya yang berusia dibawah 56 tahun. Kontribusi pensiun dibayarkan oleh karyawan sebesar 5% dan ditanggung oleh Bank sebesar 10% dari gaji pokok bersih yang diterima setiap bulan. Kontribusi yang ditanggung oleh Bank dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Program Manfaat Karyawan

Bank membukukan kewajiban manfaat karyawan sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003. Sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2004) mengenai imbalan kerja, kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Penerapan pernyataan tersebut telah menyebabkan perubahan dalam kebijakan akuntansi Bank.

x. Third Parties' Share on Returns of Unrestricted Investments

The share of third parties in the returns of unrestricted investments represent the share of third parties in the revenues of the Bank derived from the management of such funds, which is based on mudharabah mutlaqah principles. The income that is shared is income collected (cash basis).

The Bank uses revenue sharing as a means of distributing profits to fund owners.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets for distribution to fund owners and the Bank are computed proportionally based on the fund participation of fund owners and the Bank which was used in the channeling of financing facilities and other earning assets. Margin income and profit allocated to the fund owners are distributed to fund owners' as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio. Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.

y. Fee and Commission Income

Fee and commission income, which are directly related to financing activities or loans, are recognized as income at the transaction date.

z. Pension Plan and Employee's Benefits

Pension Plan

The Bank has a defined contribution pension plan covering all of its employees under the age of 56 years. Contributions consist of the employee's and the Bank's contributions at 5% and 10% of the employee's net basic salary. Contributions made by the Bank are charged to current operations.

Employee's Benefits Plan

The Bank recorded employee service entitlements as stipulated under the Indonesian Law No.13/2003 (the labor law). In accordance with PSAK 24 (revised 2004), the Projected Unit Credit Method has been adopted to determine the employee benefit and past service cost. The statement has changed the accounting standard.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), beban manfaat karyawan diakui langsung, kecuali laba (kerugian) aktuarial dan biaya jasa lalu (*non-vested*). Akumulasi keuntungan (kerugian) aktuarial lebih dari 10% dari nilai sekarang kewajiban manfaat pasti diamortisasi selama sisa masa kerja. Tetapi keuntungan (kerugian) aktuarial dari kewajiban pegawai yang masih aktif bekerja setelah usia pensiun akan diakui langsung karena kewajiban sudah terjadi.

Based on PSAK 24 (revised 2004), the employee service entitlements would be immediately recognized, except for actuarial gains and (losses) and non-vested cost. The accumulated difference between actuarial gains and (losses) more than 10% from the present value would be amortized over the average remaining service. But, the actuarial gains and (losses) arising from service provided by an active employee after retirement would immediately be recognized.

aa. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

aa. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Akad jual beli suatu valuta asing dengan valuta lainnya disebut *sharf*. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pukul 16.00 WIB, yaitu masing-masing sebesar (dalam Rupiah penuh):

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. A contract to trade one currency with another is named Sharf. As of December 31, 2005 and 2004, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuter's published spot rate at 16.00 pm (west Indonesian local time) at that date, as follows (in full amount):

	<u>2005</u> Rp	<u>2004</u> Rp	
1 Euro	11.643	12.660	Euro 1
1 Dollar Amerika Serikat	9.830	9.285	United States Dollar 1
1 Dollar Australia	7.216	7.242	Australian Dollar 1
1 Dollar Singapura	5.917	5.689	Singapore Dollar 1
1 Riyal Saudi Arabia	2.621	2.475	Saudi Arabia Rial 1

Selisih penjabaran aktiva dan kewajiban valuta asing dalam Rupiah (revaluasi) diakui sebagai pendapatan atau beban tahun berjalan.

The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Transaksi valuta asing pada bank syariah (di luar jual beli bank notes) hanya dapat dilakukan untuk tujuan lindungi nilai (*hedging*) dan tidak dibenarkan untuk tujuan spekulatif. Selisih antara kurs yang diperjanjikan dalam kontrak dan kurs tunai (*mark to market*) pada tanggal penyerahan valuta diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penyerahan atau penarikan dana.

Foreign currency transactions of the Sharia bank (excluding bank notes) can be conducted for purpose of hedging only. The bank is not allowed to enter foreign currency transactions for speculative purposes. The difference between the agreed rate in the contract and the cash rate (mark to market) at the date of delivery is recognized as gain or loss at the time of delivery or withdrawal of the fund.

ab. Informasi Segmen

ab. Segment Reporting

PSAK No. 5 (revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. Bank menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

PSAK No. 5 (revision of 2000) on "Segment Reporting" requires the Bank to identify and disclose financial information based on the Bank's business and geographical segment. The Bank presents financial information based on geographical segment.

ac. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan metode kewajiban untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode kewajiban, aktiva dan hutang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aktiva dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aktiva dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

ad. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata saham tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh adalah (angka penuh) 71.674.513 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

ae. Penggunaan Estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

ac. Income Tax

The Bank applies the liabilities method to determine its income tax expense. Under the liability method, deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

ad. Basic Earning Per Share

Basic earning per share is calculated by dividing the income for the year attributable to ordinary shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. The weighted average number of ordinary shares outstanding is 71,674,513 (full amount) shares as of December 31, 2005 and 2004.

ae. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts, which differ from those estimates.

3. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	<u>2005</u> Rp
Giro wadiah	
Rupiah	288.501.712
Dolar Amerika Serikat	27.524.000
Jumlah Giro Wadiah	<u>316.025.712</u>
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	<u>1.373.000.000</u>
Jumlah	<u>1.689.025.712</u>

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004, setiap bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dalam rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 3% dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing. Selain memenuhi ketentuan tersebut, Bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam rupiah terhadap dana pihak ketiga dalam rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam rupiah sebesar 1% dari dana pihak ketiga dalam rupiah. GWM Bank dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing sebesar 5,04% dan 7,54%. Sedangkan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing sebesar 5,32% dan 3,04%.

Sertifikat wadiah Bank Indonesia memperoleh bonus per tahun berkisar antara setara 3,48% sampai 5,26% pada tahun 2005 dan setara 4,11% sampai dengan 4,67% pada tahun 2004, yang diperhitungkan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu sertifikat wadiah Bank Indonesia berkisar antara 7 sampai dengan 14 hari.

3. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA

	<u>2004</u> Rp	
		<i>Wadiah Current Account</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>United States Dollar</i>
		<i>Total wadiah current account</i>
		<i>Bank Indonesia Wadiah Certificates</i>
		<i>Total</i>

In accordance with Bank Indonesia Regulation No.6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004, every bank has to maintain Statutory Reserves equivalent to 5% of its rupiah denominated third-party deposits and at least 3% in foreign currency denominated third-party deposits. Besides to fulfill that regulation, the bank with liquidity to deposits ratio less than 80% has to maintain additional reserve equivalent to 1% of its rupiah denominated third-party deposits. The Bank's Statutory Reserves in rupiah as of December 31, 2005 and 2004 represent 5.04% and 7.54%, respectively, of third party rupiah deposits. While the Bank's Statutory Reserves in US Dollar as of December 31, 2005 and 2004 represent 5.32% and 3.04%, respectively, of third party US Dollar deposits.

Bank Indonesia Wadiah certificates received annual bonus at rates ranging from the equivalent of 3.48% to 5.26% in 2005 and the equivalent of 4.11% to 4.67% in 2004, which is computed at the maturity date. The maturity date of Bank Indonesia Wadiah Certificates ranged from 7 to 14 days.

4. GIRO PADA BANK LAIN

	<u>2005</u> Rp
Pihak ketiga	
Rupiah	
Bank BPD Aceh	1.700
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	139.850
Dolar Amerika Serikat	
Union Bank of California	55.053.595
Al Rajhi Banking & Investment	716.356
Dolar Singapura	
United Overseas Bank	252.192
Riyal Saudi Arabia	
Al Rajhi Banking & Investment	36.335
Euro	
Dresdner Bank AG	17.293.494
Dolar Australia	
Australia and New Zealand Bank	695.036
Jumlah pihak ketiga	<u>74.188.558</u>

4. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

<u>2004</u> Rp	
	<i>Third parties</i>
	<i>Rupiah</i>
	<i>Bank BPD Aceh</i>
	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
	<i>United States Dollar</i>
	<i>Union Bank of California</i>
	<i>Al Rajhi Banking & Investment</i>
	<i>Singapore Dollar</i>
	<i>United Overseas Bank</i>
	<i>Saudia Arabia Rial</i>
	<i>Al Rajhi Banking & Investment</i>
	<i>Euro</i>
	<i>Dresdner Bank AG</i>
	<i>Australian Dollar</i>
	<i>Australia and New Zealand Bank</i>
	<i>Total third parties</i>

	<u>2005</u> Rp	<u>2004</u> Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Rupiah	13.091.514	10.815.295	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4.530.734	2.123.265	<i>United States Dollar</i>
Dolar Singapura	1.672.665	651.050	<i>Singapore Dollar</i>
Jumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>19.294.913</u>	<u>13.589.610</u>	<i>Total related parties</i>
Jumlah	93.483.471	65.480.481	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian	<u>(934.835)</u>	<u>(654.805)</u>	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	<u>92.548.636</u>	<u>64.825.676</u>	<i>Net</i>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for possible losses for current accounts with other banks is as follows :

	<u>2005</u>			<u>2004</u>			
	Mata Uang			Mata Uang			
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Asing/ <i>Currency</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Asing/ <i>Currency</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal tahun	116.954	537.851	654.805	35.497	130.639	166.136	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan	15.377	233.083	248.460	81.457	423.943	505.400	<i>Provision (reversal) during the year</i>
Selisih kurs	--	31.570	31.570	--	(16.731)	(16.731)	<i>Translation differences</i>
Saldo akhir tahun	<u>132.331</u>	<u>802.504</u>	<u>934.835</u>	<u>116.954</u>	<u>537.851</u>	<u>654.805</u>	<i>Balance at end of year</i>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Based on the management's review and evaluation of the collectibility of its current accounts with other banks as of December 31, 2005 and 2004, all current accounts with other banks were classified as current. Management believes that the allowance established is adequate to cover possible losses on uncollectible current accounts with other banks and is in compliance with Bank Indonesia regulations.

Seluruh jasa giro yang diterima dari giro pada Bank lain yang belum disalurkan pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 71.096 dan Rp 54.755 dicatat sebagai dana titipan sosial (Catatan 14).

All interest income received from current account with other Banks which are not brought in 2005 and 2004 amounting Rp 71,096 and Rp 54,755 are recorded as charity fund, respectively (Note 14).

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

5. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS

	<u>2005</u> Rp	<u>2004</u> Rp	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
BPRS Cilegon Mandiri	2.000.000	5.000.000	<i>BPRS Cilegon Mandiri</i>
Investasi Mudharabah			<i>Mudharabah Investment</i>
Bank Niaga – Unit Usaha Syariah	20.000.000	--	<i>Bank Niaga – Sharia Unit</i>
Bank Muamalat	10.000.000	--	<i>Bank Muamalat</i>
Bank Internasional Indonesia – Unit Usaha Syariah	5.000.000	--	<i>Bank International Indonesia – Sharia Unit</i>

	<u>2005</u> Rp	<u>2004</u> Rp	
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Investasi Mudharabah			<i>Mudharabah investment</i>
Bank Islam (L) Ltd. Labuan, Malaysia (USD 18.000.000)	39.320.000	167.130.000	<i>Bank Islam (L) Ltd. Labuan, Malaysia (USD 18,000,000)</i>
Jumlah	76.320.000	172.130.000	<i>Total</i>
Penyisihan kerugian	(763.200)	(1.721.300)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	75.556.800	170.408.700	<i>Net</i>

Bagi hasil untuk Investasi mudharabah setara 9,04% untuk tahun 2005 dan 1,5% untuk tahun 2004.

The annual profit sharing rates for mudharabah investments were at the equivalent of 9.04% in 2005 and 1.5% in 2004.

Bagi hasil untuk deposito berjangka setara 8,31% untuk tahun 2005 dan 10% untuk tahun 2004.

The annual profit sharing rates for time deposits were at the equivalent of 8.31% in 2005 and 10% in 2004.

Penempatan pada bank lain berdasarkan jatuh tempo sebelum dikurangi penyisihan kerugian adalah sebagai berikut:

Placements with other banks based on maturity before deducting with allowance for possible losses are as follows :

	<u>2005</u>			<u>2004</u>			
	Investasi Mudharabah/ Mudharabah investment	Deposito Berjangka/ Time deposits	Jumlah/ Total	Investasi Mudharabah/ Mudharabah investment	Deposito Berjangka/ Time deposits	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari 1 bulan	74.320.000	--	74.320.000	167.130.000	--	167.130.000	<i>Less than 1 month</i>
1 – 3 bulan	--	2.000.000	2.000.000	--	5.000.000	5.000.000	<i>1 – 3 months</i>
Jumlah	74.320.000	2.000.000	76.320.000	167.130.000	5.000.000	172.130.000	<i>Total</i>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut :

The movement of allowance for possible losses on placements with other banks is as follows :

	<u>2005</u>			<u>2004</u>			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	50.000	1.671.300	1.721.300	200.000	--	200.000	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan	320.000	(1.376.200)	(1.056.200)	(150.000)	1.671.300	1.521.300	<i>Provision (reversal of allowance) during of year</i>
Selisih kurs	--	98.100	98.100	--	--	--	<i>Translation difference</i>
Saldo akhir tahun	370.000	393.200	763.200	50.000	1.671.300	1.721.300	<i>Balance at end of year</i>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Based on the management's review and evaluation of the collectibility of its placements with other banks as of December 31, 2005 and 2004, all placements with other banks were classified as current. Management believes that the allowance established is adequate to cover possible losses on uncollectible placements with other banks and is in compliance with Bank Indonesia regulations.

6. EFEK-EFEK

6. SECURITIES

a. Berdasarkan Jenis

a. Based on Type

	2005			2004			
	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Rupiah/ <i>Rupiah</i>	Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available for sale</u>
Obligasi Syariah	365.424.973	--	365.424.973	415.647.179	--	415.647.179	Sharia bond
Reksadana Syariah	1.000.000	--	1.000.000	15.075.000	--	15.075.000	Sharia mutual fund
	366.424.973	--	366.424.973	430.722.179	--	430.722.179	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held to maturity</u>
L/C Impor Berjangka	--	20.018.863	20.018.863	--	--	--	L/C import usance
Wesel Ekspor	--	465.374	465.374	--	520.260	520.260	Export Bills
	--	20.484.237	20.484.237	--	520.260	520.260	
Jumlah	366.424.973	20.484.237	386.909.210	430.722.179	520.260	431.242.439	Total
Penyisihan kerugian	(3.664.250)	(204.842)	(3.869.092)	(4.307.222)	(5.202)	(4.312.424)	Allowance for possible losses
Bersih	362.760.723	20.279.395	383.040.118	426.414.957	515.058	426.930.015	Net

b. Berdasarkan Penerbit

b. Based on Issuer

	2005		2004		
	Peringkat/ <i>Rating</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Peringkat/ <i>Rating</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Rp		Rp	
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available for sale</u>
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
PT Pembangunan Perumahan	idBBB	46.938.939	--	65.150.039	PT Pembangunan Perumahan
PT Indosat (Persero) Tbk	idAA+	41.518.072	idAA+	28.338.039	PT Indosat (Persero) Tbk
PT Ciliandra Perkasa	idBBB	36.023.815	idBB	24.998.148	PT Ciliandra Perkasa
PT Perkebunan Nasional VII	idA-	32.000.000	idBBB+	33.000.000	PT Perkebunan Nasional VII
PT Matahari Putra Prima Tbk	idA+	29.846.667	idA+	40.451.389	PT Matahari Putra Prima Tbk
PT Arpeni Pratama OL	idA	29.184.183	--	28.500.000	PT Arpeni Pratama OL
PT Sona Topaz Tourism	idA+	26.030.625	A+	28.051.042	PT Sona Topaz Tourism
PT Citra Sari Makmur	idA-	20.038.750	idBBB	32.096.180	PT Citra Sari Makmur
PT CSM Corporatama	idA	20.000.000	idBBB	20.000.000	PT CSM Corporatama
PT Bank Muamalat Indonesia	idBBB-	16.850.500	idBBB-	16.850.500	PT Bank Muamalat Indonesia
PT Apexindo Pratama Duta	idA-	15.759.083	--	--	PT Apexindo Pratama Duta
PT Berlinia	idA-	15.070.486	A	15.000.000	PT Berlinia
PT Bank Bukopin	idBBB+	14.165.211	idBBB+	18.211.256	PT Bank Bukopin
PT Humpuss	idA+	11.000.000	--	21.001.944	PT Humpuss
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA	10.998.642	idA	10.998.642	PT Berlian Laju Tanker Tbk
PT Insight	--	1.000.000	--	--	PT Insight
PT Bangun Archatama	--	--	--	33.000.000	PT Bangun Archatama
PT Permodalan Nasional Madani	--	--	--	15.075.000	PT Permodalan Nasional Madani
		366.424.973		430.722.179	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held to maturity</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<u>United States Dollar</u>
PT CB Industrial Product	--	10.059.186	--	--	PT CB Industrial Product
PT TOP Victory Electronic	--	5.819.044	--	--	PT TOP Victory Electronic
CV Itochu Pulp & Paper	--	2.369.464	--	--	CV Itochu Pulp & Paper
PT Itochu Plastic	--	1.771.169	--	--	PT Itochu Plastic
PT Doorin Nusantara	--	465.374	--	173.815	PT Doorin Nusantara
PT Interkayu Nusantara	--	--	--	346.445	PT Interkayu Nusantara
		20.484.237		520.260	
Jumlah efek-efek		386.909.210		431.242.439	Total Securities
Jumlah penyisihan kerugian		(3.869.092)		(4.312.424)	Total allowance for possible losses
Bersih		383.040.118		426.930.015	Net

Untuk obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya, peringkat ditetapkan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The securities listed in the Surabaya Stock Exchange are rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehannya, obligasi syariah dan reksadana syariah diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Sharia bonds and sharia mutual fund are classified as available for sale based on management intention.

Wesel ekspor dan L/C Impor Berjangka mempunyai sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya kurang dari 1 (satu) bulan.

Export bills and L/C Import Usance have remaining term to maturity of less than 1 (one) month.

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian efek-efek adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for possible losses on securities is as follows:

	2005			2004			
	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	4.307.222	5.202	4.312.424	766.219	--	766.219	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan	(642.972)	199.341	(443.631)	3.541.003	5.202	3.546.205	<i>Provisions (reversal of allowance) during the year</i>
Selisih kurs	--	299	299	--	--	--	<i>Translation differences</i>
Saldo akhir tahun	3.664.250	204.842	3.869.092	4.307.222	5.202	4.312.424	<i>Balance at end of year</i>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektabilitas atas seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Based on the management's review and evaluation of the collectibility of all its securities as of December 31, 2005 and 2004, all securities were classified as current. Management believes that the allowance established is adequate to cover possible losses on securities and is in compliance with Bank Indonesia regulations.

7. PIUTANG

7. RECEIVABLES

Piutang terdiri dari:

The details of receivables are as follows :

a. Jenis Piutang

a. By Type

	2005						
	Lancar/ Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar/ Substandard Rp	Diragukan/ Doubtful Rp	Macet/ Loss Rp	Jumlah/ Total Rp	
Rupiah							<i>Rupiah</i>
Murabahah	2.840.529.543	493.058.831	71.828.980	43.419.903	50.335.930	3.499.173.187	<i>Murabahah</i>
Penyisihan kerugian	(28.405.295)	(24.652.942)	(8.307.047)	(4.769.385)	(21.602.519)	(87.737.188)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	2.812.124.248	468.405.889	63.521.933	38.650.518	28.733.411	3.411.435.999	<i>Net</i>
Istishna							<i>Istishna</i>
Penyisihan kerugian	50.188.381	5.139.148	--	--	--	55.327.529	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	(501.884)	(256.957)	--	--	--	(758.841)	<i>Net</i>
Pendapatan Ijarah							<i>Ijarah</i>
Penyisihan kerugian	168.010	182	--	--	--	168.192	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	(1.680)	(9)	--	--	--	(1.689)	<i>Net</i>
Jumlah piutang Rupiah	2.890.885.934	498.198.161	71.828.980	43.419.903	50.335.930	3.554.668.908	<i>Total receivables Rupiah</i>
Jumlah penyisihan kerugian	(28.908.859)	(24.909.908)	(8.307.047)	(4.769.385)	(21.602.519)	(88.497.718)	<i>Total allowance for possible losses</i>
Jumlah piutang Rupiah – bersih	2.861.977.075	473.288.253	63.521.933	38.650.518	28.733.411	3.466.171.190	<i>Net</i>
Dolar Amerika Serikat							<i>United States Dollar</i>
Murabahah	415.990.635	44.866.116	--	--	3.745.466	464.602.217	<i>Murabahah</i>
Penyisihan kerugian	(4.159.906)	(2.243.306)	--	--	(2.149.891)	(8.553.103)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	411.830.729	42.622.810	--	--	1.595.575	456.049.114	<i>Net</i>

2005

	Lancar/ Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar/ Substandard Rp	Diragukan/ Doubtful Rp	Macet/ Loss Rp	Jumlah/ Total Rp	
Istishna	787.592	--	--	--	--	787.592	<i>Istishna</i>
Penyisihan kerugian	(7.876)	--	--	--	--	(7.876)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	779.716	--	--	--	--	779.716	<i>Net</i>
Pendapatan Ijarah	--	--	--	--	--	--	<i>Ijarah</i>
Penyisihan kerugian	--	--	--	--	--	--	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	--	--	--	--	--	--	<i>Net</i>
Jumlah piutang Dolar Amerika Serikat	416.778.227	44.866.116	--	--	3.745.466	465.389.809	<i>Total receivables US Dollar</i>
Jumlah penyisihan kerugian	(4.167.782)	(2.243.306)	--	--	(2.149.891)	(8.560.979)	<i>Total allowance for possible losses</i>
Jumlah piutang Dolar Amerika Serikat - bersih	412.610.445	42.622.810	--	--	1.595.575	456.828.830	<i>Net</i>
Jumlah piutang	3.307.664.161	543.064.277	71.828.980	43.419.903	54.081.396	4.020.058.717	<i>Total receivables</i>
Jumlah penyisihan kerugian	(33.076.641)	(27.153.214)	(8.307.047)	(4.769.385)	(23.752.410)	(97.058.697)	<i>Total allowance for possible losses</i>
Jumlah Piutang Bersih	3.274.587.520	515.911.063	63.521.933	38.650.518	30.328.986	3.923.000.020	Net

2004

	Lancar/ Current Rp	Dalam Perhatian Khusus / Special Mention Rp	Kurang Lancar/ Substandard Rp	Diragukan/ Doubtful Rp	Macet/ Loss Rp	Jumlah/ Total Rp	
<i>Rupiah</i>							<i>Rupiah</i>
Murabahah	3.320.659.603	185.923.540	64.232.583	22.446.320	26.718.227	3.619.980.273	<i>Murabahah</i>
Penyisihan kerugian	(33.817.222)	(9.296.177)	(7.257.433)	(6.562.325)	(6.647.379)	(63.580.536)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	3.286.842.381	176.627.363	56.975.150	15.883.995	20.070.848	3.556.399.737	<i>Net</i>
Istishna	78.698.203	76.709	--	--	--	78.774.912	<i>Istishna</i>
Penyisihan kerugian	(786.982)	(3.835)	--	--	--	(790.817)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	77.911.221	72.874	--	--	--	77.984.095	<i>Net</i>
Pendapatan ijarah	395.428	--	--	--	--	395.428	<i>Ijarah</i>
Penyisihan kerugian	(3.954)	--	--	--	--	(3.954)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	391.474	--	--	--	--	391.474	<i>Net</i>
Jumlah piutang Rupiah	3.399.753.234	186.000.249	64.232.583	22.446.320	26.718.227	3.699.150.613	<i>Total receivables Rupiah</i>
Jumlah penyisihan kerugian	(34.608.158)	(9.300.012)	(7.257.433)	(6.562.325)	(6.647.379)	(64.375.307)	<i>Total allowance for possible losses</i>
Jumlah Piutang Rupiah- bersih	3.365.145.076	176.700.237	56.975.150	15.883.995	20.070.848	3.634.775.306	<i>Net</i>
<i>Dolar Amerika Serikat</i>							<i>United States Dollar</i>
Murabahah	410.722.023	32.983.620	--	--	--	443.705.643	<i>Murabahah</i>
Penyisihan kerugian	(4.107.220)	(1.649.181)	--	--	--	(5.756.401)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	406.614.803	31.334.439	--	--	--	437.949.242	<i>Net</i>
Istishna	988.686	--	--	--	--	988.686	<i>Istishna</i>
Penyisihan kerugian	(9.887)	--	--	--	--	(9.887)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	978.799	--	--	--	--	978.799	<i>Net</i>
Pendapatan ijarah	15.826	--	--	--	--	15.826	<i>Ijarah</i>
Penyisihan kerugian	(158)	--	--	--	--	(158)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	15.668	--	--	--	--	15.668	<i>Net</i>
Jumlah piutang Dolar Amerika Serikat	411.726.535	32.983.620	--	--	--	444.710.155	<i>Total receivables US Dollar</i>
Jumlah penyisihan kerugian	(4.117.265)	(1.649.181)	--	--	--	(5.766.446)	<i>Total allowance for possible losses</i>
Jumlah piutang Dolar Amerika Serikat-bersih	407.609.270	31.334.439	--	--	--	438.943.709	<i>Net</i>
Jumlah piutang	3.811.479.769	218.983.869	64.232.583	22.446.320	26.718.227	4.143.860.768	<i>Total receivables</i>
Jumlah penyisihan kerugian	(38.725.423)	(10.949.193)	(7.257.433)	(6.562.325)	(6.647.379)	(70.141.753)	<i>Total allowance for possible losses</i>
Bersih	3.772.754.346	208.034.676	56.975.150	15.883.995	20.070.848	4.073.719.015	Net

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

2005							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Jasa sosial	399.449.749	139.646.133	7.536.358	156.274	3.193.520	549.982.034	<i>Social services</i>
Penyisihan kerugian	(3.994.497)	(6.982.307)	(332.846)	(40.257)	(912.610)	(12.262.517)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	395.455.252	132.663.826	7.203.512	116.017	2.280.910	537.719.517	<i>Net</i>
Jasa usaha	282.760.463	22.750.912	2.581.846	564.189	685.726	309.343.136	<i>Business services</i>
Penyisihan kerugian	(2.827.705)	(1.137.545)	(328.504)	(191.283)	(197.306)	(4.682.343)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	279.932.758	21.613.367	2.253.342	372.906	488.420	304.660.793	<i>Net</i>
Pengangkutan	217.091.981	61.491.564	32.018.926	1.849.356	1.798.988	314.250.815	<i>Transportation</i>
Penyisihan kerugian	(2.170.725)	(3.074.569)	(4.731.917)	(858.365)	(600.468)	(11.436.044)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	214.921.256	58.416.995	27.287.009	990.991	1.198.520	302.814.771	<i>Net</i>
Perdagangan	457.199.840	110.934.368	9.631.978	2.469.866	19.614.485	599.850.537	<i>Trading</i>
Penyisihan kerugian	(4.572.084)	(5.564.261)	(835.155)	(425.525)	(4.167.478)	(15.564.503)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	452.627.756	105.370.107	8.796.823	2.044.341	15.447.007	584.286.034	<i>Net</i>
Konstruksi	306.977.555	100.120.986	3.092.540	2.112.206	1.485.105	413.788.392	<i>Construction</i>
Penyisihan kerugian	(3.069.776)	(5.006.049)	(352.096)	(645.525)	(828.915)	(9.902.361)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	303.907.779	95.114.937	2.740.444	1.466.681	656.190	403.886.031	<i>Net</i>
Industri	373.688.976	28.983.772	10.869.499	17.530.192	18.603.818	449.676.257	<i>Manufacturing</i>
Penyisihan kerugian	(3.736.890)	(1.449.188)	(1.113.387)	(80.328)	(3.807.283)	(10.187.076)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	369.952.086	27.534.584	9.756.112	17.449.864	14.796.535	439.489.181	<i>Net</i>
Pertambangan	91.194.350	4.709.852	102.334	--	--	96.006.536	<i>Mining</i>
Penyisihan kerugian	(911.943)	(235.493)	(15.350)	--	--	(1.162.786)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	90.282.407	4.474.359	86.984	--	--	94.843.750	<i>Net</i>
Pertanian	406.230.092	2.127.338	2.395.672	11.704.652	508.677	422.966.431	<i>Agriculture</i>
Penyisihan kerugian	(4.062.301)	(106.367)	(194.264)	(1.022.513)	(93.948)	(5.479.393)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	402.167.791	2.020.971	2.201.408	10.682.139	414.729	417.487.038	<i>Net</i>
Listrik dan Gas	316.357	18.463	--	--	--	334.820	<i>Electricity and gas</i>
Penyisihan kerugian	(3.164)	(923)	--	--	--	(4.087)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	313.193	17.540	--	--	--	330.733	<i>Net</i>
Lain-lain	355.976.571	27.414.773	3.599.827	7.033.168	4.445.611	398.469.950	<i>Others</i>
Penyisihan kerugian	(3.559.774)	(1.353.206)	(403.528)	(1.505.589)	(10.994.511)	(17.816.608)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	352.416.797	26.061.567	3.196.299	5.527.579	(6.548.900)	380.653.342	<i>Net</i>
Jumlah piutang Rupiah	2.890.885.934	498.198.161	71.828.980	43.419.903	50.335.930	3.554.668.908	<i>Total receivables Rupiah</i>
Jumlah penyisihan Kerugian	(28.908.859)	(24.909.908)	(8.307.047)	(4.769.385)	(21.602.519)	(88.497.718)	<i>Total allowance for possible losses</i>
Jumlah piutang Rupiah - bersih	2.861.977.075	473.288.253	63.521.933	38.650.518	28.733.411	3.466.171.190	<i>Net</i>
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Jasa usaha	100.988.441	21.021.407	--	--	--	122.009.848	<i>Business services</i>
Penyisihan kerugian	(1.009.885)	(1.051.070)	--	--	--	(2.060.955)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	99.978.556	19.970.337	--	--	--	119.948.893	<i>Net</i>
Pertambangan	82.946.047	23.336.562	--	--	--	106.282.609	<i>Mining</i>
Penyisihan kerugian	(829.461)	(1.166.828)	--	--	--	(1.996.289)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	82.116.586	22.169.734	--	--	--	104.286.320	<i>Net</i>
Pengangkutan	35.993.527	--	--	--	--	35.993.527	<i>Transportation</i>
Penyisihan kerugian	(359.935)	--	--	--	--	(359.935)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	35.633.592	--	--	--	--	35.633.592	<i>Net</i>
Perdagangan	85.622.018	508.147	--	--	3.745.466	89.875.631	<i>Trading</i>
Penyisihan kerugian	(856.220)	(25.408)	--	--	(2.149.891)	(3.031.519)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	84.765.798	482.739	--	--	1.595.575	86.844.112	<i>Net</i>
Konstruksi	87.704.881	--	--	--	--	87.704.881	<i>Construction</i>
Penyisihan kerugian	(877.049)	--	--	--	--	(877.049)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	86.827.832	--	--	--	--	86.827.832	<i>Net</i>
Industri	23.523.313	--	--	--	--	23.523.313	<i>Manufacturing</i>
Penyisihan kerugian	(235.232)	--	--	--	--	(235.232)	<i>Allowance for possible losses</i>
Bersih	23.288.081	--	--	--	--	23.288.081	<i>Net</i>
Jumlah piutang Dolar Amerika Serikat	416.778.227	44.866.116	--	--	3.745.466	465.389.809	<i>Total receivables US Dollar</i>
Jumlah penyisihan Kerugian	(4.167.782)	(2.243.306)	--	--	(2.149.891)	(8.560.979)	<i>Allowance for possible losses</i>
Jumlah piutang Dolar Amerika Serikat - bersih	412.610.445	42.622.810	--	--	1.595.575	456.828.830	<i>Net</i>
Jumlah piutang Jumlah penyisihan kerugian	3.307.664.161	543.064.277	71.828.980	43.419.903	54.081.396	4.020.058.717	<i>Total receivables Total allowance for possible losses</i>
Jumlah Piutang - bersih	3.274.587.520	515.911.063	63.521.933	38.650.518	30.328.986	3.923.000.020	Net

2004

	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention						
	Lancar/ Current		Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Jasa social	446.733.699	13.139.468	840.781	1.817	748.556	461.464.321	Social services
Penyisihan kerugian	(4.467.337)	(656.973)	(51.869)	(907)	(148.905)	(5.325.991)	Allowance for possible losses
Bersih	442.266.362	12.482.495	788.912	910	599.651	456.138.330	Net
Jasa usaha	356.075.513	13.766.049	1.753.815	200.849	319.972	372.116.198	Business services
Penyisihan kerugian	(3.560.755)	(688.302)	(177.684)	(61.925)	(61.038)	(4.549.704)	Allowance for possible losses
Bersih	352.514.758	13.077.747	1.576.131	138.924	258.934	367.566.494	Net
Pengangkutan	255.586.004	34.559.061	30.708.415	3.643.424	1.125.157	325.622.061	Transportation
Penyisihan kerugian	(5.782.153)	(1.727.953)	(4.291.299)	(1.776.885)	(651.741)	(11.003.738)	Allowance for possible losses
Bersih	253.030.144	32.831.108	26.417.116	1.866.539	473.416	314.618.323	Net
Perdagangan	578.215.283	14.934.342	6.871.924	3.452.059	18.775.160	622.248.768	Trading
Penyisihan kerugian	(5.782.153)	(746.717)	(591.788)	(768.423)	(2.560.891)	(10.449.972)	Allowance for possible losses
Bersih	572.433.130	14.187.625	6.280.136	2.683.636	16.214.269	611.798.796	Net
Konstruksi	483.736.559	13.660.175	8.213.712	210.456	1.232.568	507.053.470	Construction
Penyisihan kerugian	(4.837.366)	(683.009)	(480.968)	--	(1.975.556)	(7.976.899)	Allowance for possible losses
Bersih	478.899.193	12.977.166	7.732.744	210.456	(742.988)	499.076.571	Net
Industri	324.397.434	76.732.439	8.809.529	11.927.747	873.941	422.741.090	Manufacturing
Penyisihan kerugian	(3.243.974)	(3.836.622)	(922.004)	(2.986.174)	(76.012)	(11.064.786)	Allowance for possible losses
Bersih	321.153.460	72.895.817	7.887.525	8.941.573	797.929	411.676.304	Net
Pertambangan	78.409.236	108.110	69.297	--	--	78.586.643	Mining
Penyisihan kerugian	(5.782.153)	(5.406)	(10.395)	--	--	(799.893)	Allowance for possible losses
Bersih	77.625.144	102.704	58.902	--	--	77.786.750	Net
Pertanian	520.961.356	434.062	198.888	282.384	496.415	522.373.105	Agriculture
Penyisihan kerugian	(5.209.614)	(21.703)	(20.540)	(28.923)	(339.013)	(5.619.793)	Allowance for possible losses
Bersih	515.751.742	412.359	178.348	253.461	157.402	516.753.312	Net
Listrik dan Gas	341.303	35.037	--	--	--	376.340	Electricity and gas
Penyisihan kerugian	(3.413)	(1.752)	--	--	--	(5.165)	Allowance for possible losses
Bersih	337.890	33.285	--	--	--	371.175	Net
Lain-lain	355.296.847	18.631.506	6.766.222	2.727.584	3.146.458	386.568.617	Others
Penyisihan kerugian	(4.163.594)	(931.575)	(710.886)	(939.088)	(834.223)	(7.579.366)	Allowance for possible losses
Bersih	351.133.253	17.699.931	6.055.336	1.788.496	2.312.235	378.989.251	Net
Jumlah piutang Rupiah	3.399.753.234	186.000.249	64.232.583	22.446.320	26.718.227	3.699.150.613	Total receivables Rupiah
Jumlah penyisihan Kerugian	(34.608.158)	(9.300.012)	(7.257.433)	(6.562.325)	(6.647.379)	(64.375.307)	Total allowance for possible losses
Bersih	3.365.145.076	176.700.237	56.975.150	15.883.995	20.070.848	3.634.775.306	Net
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Jasa usaha	161.617.848	10.454.954	--	--	--	172.072.802	Business services
Penyisihan kerugian	(1.616.179)	(522.747)	--	--	--	(2.138.926)	Allowance for possible losses
Bersih	160.001.669	9.932.207	--	--	--	169.933.876	Net
Pertambangan	54.014.090	--	--	--	--	54.014.090	Mining
Penyisihan kerugian	(540.140)	--	--	--	--	(540.140)	Allowance for possible losses
Bersih	53.473.950	--	--	--	--	53.473.950	Net
Pengangkutan	47.707.421	--	--	--	--	47.707.421	Transportation
Penyisihan kerugian	(477.074)	--	--	--	--	(477.074)	Allowance for possible losses
Bersih	47.230.347	--	--	--	--	47.230.347	Net
Perdagangan	49.279.003	17.738.117	--	--	--	67.017.120	Trading
Penyisihan kerugian	(492.790)	(886.906)	--	--	--	(1.379.696)	Allowance for possible losses
Bersih	48.786.213	16.851.211	--	--	--	65.637.424	Net
Konstruksi	93.364.791	--	--	--	--	93.364.791	Construction
Penyisihan kerugian	(933.648)	--	--	--	--	(933.648)	Allowance for possible losses
Bersih	92.431.143	--	--	--	--	92.431.143	Net
Industri	2.581.890	4.790.549	--	--	--	7.372.439	Manufacturing
Penyisihan kerugian	(25.819)	(239.528)	--	--	--	(265.347)	Allowance for possible losses
Bersih	2.556.071	4.551.021	--	--	--	7.107.092	Net
Listrik dan Gas	3.161.492	--	--	--	--	3.161.492	Electricity and gas
Penyisihan kerugian	(31.615)	--	--	--	--	(31.615)	Allowance for possible losses
Bersih	3.129.877	--	--	--	--	3.129.877	Net
Jumlah piutang Dolar							Total receivables
Amerika Serikat	411.726.535	32.983.620	--	--	--	444.710.155	United States Dollar
Jumlah Penyisihan kerugian	(4.117.265)	(1.649.181)	--	--	--	(5.766.446)	Allowance for possible losses
Jumlah piutang Dolar							Net
Amerika Serikat - bersih	407.609.270	31.334.439	--	--	--	438.943.709	Net
Jumlah piutang	3.811.479.769	218.983.869	64.232.583	22.446.320	26.718.227	4.143.860.768	Total receivables
Jumlah penyisihan kerugian	(38.725.423)	(10.949.193)	(7.257.433)	(6.562.325)	(6.647.379)	(70.141.753)	Total allowance for possible losses
Bersih	3.772.754.346	208.034.676	56.975.150	15.883.995	20.070.848	4.073.719.015	Net

c. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	384.946.659	926.920.715
1-2 tahun	275.427.571	237.077.334
>2-5 tahun	1.587.505.642	1.432.148.976
Lebih dari 5 tahun	1.306.789.036	1.103.003.588
	<u>3.554.668.908</u>	<u>3.699.150.613</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 tahun	37.799.968	49.837.064
1-2 tahun	34.549.013	7.653.890
>2-5 tahun	241.479.778	265.346.969
Lebih dari 5 tahun	151.561.050	121.872.232
	<u>465.389.809</u>	<u>444.710.155</u>
Jumlah piutang	4.020.058.717	4.143.860.768
Dikurangi : Penyisihan kerugian	(97.058.697)	(70.141.753)
Bersih	<u>3.923.000.020</u>	<u>4.073.719.015</u>

c. By Financing Periods (based on agreement)

	<u>Rupiah</u>
Less than 1 year	926.920.715
1-2 years	237.077.334
>2-5 years	1.432.148.976
Over 5 years	1.103.003.588
	<u>3.699.150.613</u>
<u>United States Dollar</u>	
Less than 1 year	49.837.064
1-2 years	7.653.890
>2-5 years	265.346.969
Over 5 years	121.872.232
	<u>444.710.155</u>
Total receivables	4.143.860.768
Allowance for possible losses	(70.141.753)
Net	<u>4.073.719.015</u>

d. Sisa Umur Jatuh Tempo

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 tahun	747.778.760	1.144.074.104
1-2 tahun	356.102.046	350.816.316
>2-5 tahun	1.785.823.716	1.643.303.091
Lebih dari 5 tahun	664.964.386	560.957.102
	<u>3.554.668.908</u>	<u>3.699.150.613</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Kurang dari 1 tahun	87.593.727	56.684.944
1-2 tahun	81.926.569	43.001.843
>2-5 tahun	194.280.438	281.815.466
Lebih dari 5 tahun	101.589.075	63.207.902
	<u>465.389.809</u>	<u>444.710.155</u>
Jumlah piutang	4.020.058.717	4.143.860.768
Dikurangi penyisihan kerugian	(97.058.697)	(70.141.753)
Bersih	<u>3.923.000.020</u>	<u>4.073.719.015</u>

d. By Remaining Period to Maturity

	<u>Rupiah</u>
Less than 1 year	1.144.074.104
1-2 years	350.816.316
>2-5 years	1.643.303.091
Over 5 years	560.957.102
	<u>3.699.150.613</u>
<u>United States Dollar</u>	
Less than 1 year	56.684.944
1-2 years	43.001.843
>2-5 years	281.815.466
Over 5 years	63.207.902
	<u>444.710.155</u>
Total receivables	4.143.860.768
Allowance for possible losses	(70.141.753)
Net	<u>4.073.719.015</u>

Informasi penting lainnya sebagai berikut :

- (i) Piutang murabahah kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu karyawan Bank dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 3.338.680 dan Rp 2.659.030. Piutang ini dipergunakan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 2 (dua) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Other significant information are as follows :

- (i) Murabahah receivables from related parties (Bank employees) amounting to Rp 3,338,680 and Rp 2,659,030 as of December 31, 2005 and 2004, respectively were conducted at terms and conditions similar to those granted to third parties. The receivables were used to finance the acquisition of houses, cars and other personal necessities of the employees. The receivables have terms of 2 (two) to 15 (fifteen) years and are collected through monthly salary deduction.

- (ii) Piutang murabahah dijamin agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank. Jumlah deposito yang menjadi jaminan pembiayaan disajikan pada Catatan 24.
- (iii) Marjin murabahah berkisar antara setara 5,70% sampai dengan 24,00% pada tahun 2005 dan 8,80% sampai dengan 24,25% pada tahun 2004.
- (iv) Dalam piutang murabahah terdapat piutang murabahah sindikasi yang diberikan kepada nasabah dibawah perjanjian piutang murabahah sindikasi bersama bank lain. Keikutsertaan Bank dalam piutang murabahah sindikasi dimana Bank bertindak sebagai anggota sebesar 3,33% sampai dengan 50% dari jumlah piutang murabahah sindikasi pada tahun 2005 dan 2004.
- (v) Pada tahun 2005 dan 2004 bank telah melakukan penghapusbukuan piutang masing-masing sebesar Rp 45.400.671 dan Rp 14.131.364 untuk piutang yang digolongkan macet karena manajemen beranggapan piutang tersebut tidak mungkin tertagih. Jumlah penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbuku pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 7.472.204 dan Rp 6.259.816.
- (vi) Jumlah piutang yang direstrukturisasi pada tahun 2005 dan 2004 masing-masing sebesar Rp 690.332.072 dan Rp 203.692.544. Restrukturisasi piutang dilakukan dengan cara perpanjangan waktu, penjadualan kembali dan penambahan plafon piutang bagi debitur.
- (vii) Piutang *Non Performing* pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing sebesar 4,21% dan 2,75% dari total piutang.
- (viii) Perubahan atas piutang adalah sebagai berikut :
- (ii) *Certain murabahah receivables are secured by registered mortgages, time deposits and other guarantees generally acceptable to the Bank. Time deposits used as financing collateral are disclosed in Note 24.*
- (iii) *The margin of murabahah at rates ranging from the equivalent of 5.70% to 24.00% in 2005 and 8.80% to 24.25% in 2004.*
- (iv) *Certain murabahah receivables are under syndication agreements with other banks. As of December 31, 2005 and 2004, the Bank's share as a co-lender in the syndicated murabahah receivables ranged from 3.33% up to 50% of the total syndicated loan balance.*
- (v) *At the years of 2005 and 2004, the Bank has written off its receivable that was classified as loss amounting to Rp 45,400,671 and Rp 14,131,364, respectively, because management believes it would be uncollected. A collection of receivable that has been written off in 2005 and 2004 are amounting Rp 7,472,204 and Rp 6,259,816, respectively.*
- (vi) *Receivables included in restructured financing facilities are amounting Rp 690,332,072 and Rp 203,692,544 in 2005 and 2004 through the extension of the maturity dates, rescheduling and increase the plafond financing facilities for each debt.*
- (vii) *The ratios of non-performing receivables to total receivables as of December 31, 2005 and 2004 are 4.21% and 2.75%, respectively.*
- (viii) *The movement of receivables is as follows :*

	<u>2005</u>	<u>2004</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	4.143.860.768	1.699.840.118	<i>Balance at beginning of year</i>
Ekspansi	2.256.011.277	3.727.291.987	<i>Expansion</i>
Angsuran yang diterima	(2.350.112.327)	(1.282.746.941)	<i>Collection</i>
Penghapusbukuan	(45.400.671)	(14.131.364)	<i>Write off</i>
Pendapatan akrual	15.699.670	13.606.968	<i>Accrued income</i>
Saldo akhir tahun	<u>4.020.058.717</u>	<u>4.143.860.768</u>	<i>Balance at end of year</i>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
AKTIVA				
Kas	2a	2.439.465	2.229.671	1.846.539
Giro pada Bank Indonesia	2a, 3	15.990.630	12.157.316	9.643.221
Giro pada Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp6.587, Rp3.203 dan Rp3.594 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2a, 2a, 4	690.631	328.899	412.661
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp91.299, Rp24.849 dan Rp70.335 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2f, 2a, 5	14.180.098	10.141.761	7.019.538
Surat-surat Berharga	2g, 2a, 6, 4b			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		399.084	420.549	260.421
Pihak ketiga		13.996.990	14.462.138	15.777.986
		14.396.074	14.882.687	16.038.407
Dikurangi: Bunga yang belum diamortisasi, keuntungan yang belum direalisasi dan kenaikan nilai surat-surat berharga dan penyisihan penghapusan		(1.890.905)	(1.660.569)	(1.904.968)
Bersih		12.505.169	13.012.118	14.133.439
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	2h, 2a, 7, 4b	93.081.021	122.908.893	150.332.380
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp124.472, Rp85.309 dan Rp40.802 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2i, 2a, 8	1.939.179	1.406.422	573.189
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp4.800 per 31 Desember 2004	2j, 2a, 9	703.334	-	-
Tagihan Derivatif - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp2.981, Rp10.343 dan Rp4.196 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2k, 2a, 10	289.296	1.039.791	417.761
Kredit yang Diberikan	2l, 2a, 11, 4b			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		962.277	1.019.902	1.018.631
Pihak ketiga		93.490.289	74.922.718	68.385.282
		94.452.566	75.942.614	69.403.913
Dikurangi: Penyisihan penghapusan Pendapatan yang ditangguhkan		(8.470.700)	(8.890.383)	(9.879.080)
		(164.964)	(209.573)	(203.946)
Bersih		85.981.862	67.042.231	59.520.867
Tagihan Aseptasi - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp147.286, Rp148.762 dan Rp103.404 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2m, 2a, 12	9.094.102	3.116.110	2.688.233

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2004</u>	<u>31 Desember 2003</u>	<u>30 April 2003</u>
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
AKTIVA (lanjutan)				
Persyutan Saham - setelah dikurangi penyisihan penghapusan masing-masing sebesar Rp8.145, Rp89.693 dan Rp27.633 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2n, 2o, 13	8.849	12.722	122.271
Aktiva Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi masing-masing sebesar Rp2.341.950 Rp1.881.272 dan Rp1.042.699 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2p, 14	5.483.628	5.384.372	2.043.088
Aktiva Pajak Tangguhan - bersih	2v, 27e	2.252.144	2.338.107	2.623.968
Aktiva Lain-lain	2q, 2r, 1s, 48			
Tagihan		3.250.714	2.819.848	2.810.882
Pendapatan yang masih akan diterima		1.145.139	1.634.516	3.292.512
Lain-lain - bersih		3.378.047	4.065.418	3.765.374
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>7.773.900</u>	<u>8.519.782</u>	<u>9.808.748</u>
JUMLAH AKTIVA		<u>248.155.827</u>	<u>240.435.554</u>	<u>251.255.909</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK, DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2004</u>	<u>31 Desember 2003</u>	<u>30 April 2003</u>
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN				
Kewajiban Seges		540.277	889.710	443.908
Simpunan				
Giro	2a, 16, 48	62.412	11.894	27.943
Rihak yang mempunyai hubungan istimewa		41.020.918	38.219.802	33.440.174
Rihak Ketiga		41.083.330	38.231.696	33.467.719
Tabungan	2a, 17, 48	15.467	8.789	2.406
Rihak yang mempunyai hubungan istimewa		53.517.935	41.298.684	30.127.930
Rihak Ketiga		53.533.402	41.307.433	30.130.336
Deposito Berjangka	2a, 18, 48	35.997	35.490	1.813.676
Rihak yang mempunyai hubungan istimewa		81.189.617	96.917.173	121.812.667
Rihak Ketiga		81.221.614	96.271.685	123.026.343
Sesifat Deposito setelah dikurangi bunga yang belum dimortisasi masing-masing sebesar Rp100, Rp7, dan Rp20 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2a	25	36	119
Jumlah Simpanan		175.838.371	176.810.790	167.224.517
Simpunan dari Bank Lain				
Giro	2a, 19	970.816	611.864	285.423
Inter-bank call money	2a, 20	1.964.360	1.022.441	1.574.947
Deposito berjangka	2a, 21	9.104.019	10.042.215	11.980.461
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		12.039.195	11.676.520	13.790.831
Hutang atas Surat-surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	2j, 10, 22	2.913.832	4.405.677	735.000
Kewajiban Derivat	2k, 10, 22	68.968	23.777	13.128
Kewajiban Akseptasi	2m, 23	5.241.388	3.264.872	2.791.637
Surat Berharga yang Diberikan - setelah dikurangi diskonto yang belum dimortisasi masing-masing sebesar Rp11.136, Rp11.609 dan Rp15.428 per 31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003	2u, 24	3.993.980	4.312.812	4.063.877
Pinjaman yang Diterima	25	7.066.493	8.535.169	12.658.279
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	25, 26, 46	585.898	572.267	1.488.315
Beban yang Masih Harus Dibayar		729.753	517.338	974.474
Hutang Pajak	2v, 27a	496.124	601.304	1.091.009
Kewajiban Lain-lain	2n, 2y, 28	5.649.817	7.415.961	9.906.046
Pinjaman Subordinasi	2r, 29	6.816.200	5.118.484	5.901.077
Modal Pinjaman	2s, 30	1.253.475	2.882.375	2.926.193
JUMLAH KEWAJIBAN		223.217.577	229.036.896	243.908.291

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003, dan 30 April 2003
(Jumlah dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain)

	Catatan	31 Desember 2004	31 Desember 2003	30 April 2003
				Setelah Kuasi- Reorganisasi
KEWAJIBAN DAN EKUITAS (lanjutan)				
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak-Anak Perusahaan yang Di konsolidasi	31	3.543	3.473	3.238
EKUITAS				
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham (30 April 2003: Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham)				
Modal Dasar - 1 lembar Saham Divisama Seri A dan 31.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B (30 April 2003: 16.000.000 lembar saham)				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 lembar Saham Divisama Seri A dan 20.132.854.872 lembar Saham Biasa Seri B (31 Desember 2003: 1 lembar Saham Divisama Seri A dan 19.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B dan 30 April 2003: 4.251.000 lembar saham)	32a	10.086.427	10.000.000	4.251.000
Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	2ad, 32b, 60	5.967.897	5.928.418	10.675.418
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2b	72.254	34.462	48.498
(Kerugian)/Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual	2g, 2h	(404.001)	(1.860.850)	1.299.676
Selisih Revaluasi Aktiva Tetap	2p, 14, 32c	3.056.724	3.056.724	9.788
Opisi Saham	2a, 33	13.831	9.897	-
Saldo Laba - (Saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah delimitasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi tanggal 30 April 2003) Sudah Diketahui Penggunaannya Belum Diketahui Penggunaannya	32d 2ad, 32d, 60	747.000 5.414.275	- 3.228.574	1.000.000 -
Jumlah Saldo Laba		6.161.276	3.228.574	1.000.000
JUMLAH EKUITAS		24.934.707	20.395.225	17.284.380
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		248.155.827	249.435.554	261.255.909

Lampiran 3

Istilah-istilah pada perbankan Syariah:

1. *Mudharabah* : Perjanjian antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik dana (*Sahibul mal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh di muka. Sedangkan kerugian yang timbul adalah resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah (*misconduct*).
2. *Mudharabah mutlaqah* : Akad mudharabah dimana mudharib diberikan kewenangan sepenuhnya untuk menentukan pilihan investasi yang dikehendaki.
3. *Mudharabah muqayyaddah* : Akad mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.
4. *Musyarakah* : Akad kerjasama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan.
5. *Murabahah* : Akad kerjasama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan.
6. *Salam* : Akad jual beli *muslam fih* (barang pesanan) dengan penangguhan pengiriman oleh *muslam ilaihi* (penjual) dan pelunasannya dilakukan segera oleh *muslam* (pembeli) sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

7. *Salam* parallel : Bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan akad salam.
8. *Istishna* : Akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *as-shani* (produsen). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugaskan produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) menurut spesifikasi yang disyaratkan dan menjualnya kepada pembeli dengan harga yang disepakati.
9. *Ijarah* : Akad sewa menyewa antara pemilik *ma'jur* (obyek sewa) dan *musta'jir* (penyewa) untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya.
10. *Ijarah muntahiyah bittamlik* : Akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa.
11. *Wadiah* : Titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat apabila nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggungjawab atas pengembalian titipan.
12. *Wadiah yad-dhamanah* : Titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan.
13. *Wadiah yad-amanah* : Penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip.
14. Pinjaman *Qardh* : Penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka

waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian.

15. *Qardhul Hasan* : Pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode sepakati.
16. *Sharf* : Akad jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya.
17. *Wakalah* : Akad pemberian kuasa dari *muwakil* (pemberi kuasa/ nasabah) kepada *wakil* (penerima kuasa / bank) untuk melaksanakan suatu *taukil* (tugas) atas nama pemberi kuasa. Akad tersebut dapat digunakan antara lain: dalam pengiriman transfer, penagihan hutang bank melalui kliring maupun incaso, dan realisasi L/C.
18. *Kafalah* : Akad pemberian jaminan yang diberikan oleh *kaafil* (penjamin / bank) kepada *makful* (penerima jaminan) dan penjamin bertanggungjawab atas pemenuhan kembali suatu kewajiban yang menjadi hak penerima jaminan. *Kafalah* dapat digunakan untuk pemberian jasa bank antara lain: garansi bank, *standby L/C*, pembukaan L/C impor, akseptasi, endosemen, dan aval.
19. *Hiwalah* : Pemindahan atau pengalihan hak dan kewajiban, baik dalam bentuk pengalihan piutang maupun hutang, dan jasa pemindahan / pengalihan dana dari satu entitas kepada entitas lain.
20. *Zakat* : Sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzaki* (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (penerima zakat).
21. *Riba* : Pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara *bathil* yang terjadi dalam suatu transaksi jual beli maupun pinjam meminjam
22. *Ar-Rahn* : Menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. *Rahn* adalah semacam jaminan hutang atau gadai.

Lampiran 4

Ringkasan perbedaan prinsip yang mendasari akuntansi Syari'ah dan Konvensional:

	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Syari'ah
Postulat Entitas	Pemisahan antara bisnis dan pemilik	Entitas didasarkan pada bagi hasil
Postulat <i>Goingconcern</i>	Kelangsungan usaha secara terus menerus yaitu didasarkan pada realisasi keberadaan asset	Kelangsungan bisnis secara terus menerus, persetujuan kontrak antara kelompok yang terlibat dalam aktivitas bagi hasil
Postulat Periode Akuntansi	Tidak dapat menunggu sampai akhir kehidupan perusahaan dengan mengukur keberhasilan aktivitas perusahaan	Setiap tahun dikenai zakat, kecuali untuk produk pertanian yang dihitung setiap panen
Postulat Unit	Nilai uang	Kuantitas nilai pasar digunakan untuk menentukan zakat binatang, hasil pertanian, dan emas
Postulat Penyingkapan Penuh	Bertujuan untuk pengambilan keputusan	Menunjukkan pemenuhan hak dan kewajiban kepada Allah, masyarakat, dan individu
Postulat Obyektivitas	Realiabilitas pengukuran digunakan dengan dasar bias personal	Berhubungan erat dengan konsep ketaqwaan yaitu pengeluaran materi maupun non materi untuk memenuhi kewajiban.

	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Syari'ah
Postulat Materi	Dihubungkan dengan kepentingan relative mengenai informasi pembuatan keputusan	Berhubungan dengan pengukuran dan pemenuhan tugas / kewajiban kepada Allah, masyarakat, dan individu
Postulat Konsistensi	Dicatat dan dilaporkan menurut pola GAAP	Dicatat dan dilaporkan secara konsisten sesuai dengan prinsip yang dijabarkan oleh syari'ah
Postulat Konservasi	Pemilihan teknik akuntansi yang sedikit pengaruhnya terhadap pemilik	Pemilihan teknik akuntansi dengan memperhatikan dampak baiknya terhadap masyarakat.

Sumber: Muhamad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta : Salemba Empat. 2002

Lampiran 5

Produk Perbankan Syariah

Produk / Jasa	Prinsip Syariah
Giro	<i>Wadiah yadhamanah</i>
Tabungan	<i>Wadiah yadhamanah mudharabah</i>
Deposito / rekening investasi bebas	<i>Mudharabah</i>
Rekening investasi tidak bebas penggunaan (investasi terikat)	<i>Mudharabah muqayyadah</i>
Piutang <i>murabahah</i>	<i>Murabahah</i> tidak tunai
Investasi <i>mudharabah</i>	<i>Mudharabah</i>
Investasi <i>musyarakah</i>	<i>Musyarakah</i>
Investasi Asset untuk disewakan	<i>Ijarah</i>
Pengadaan barang untuk dijual atau dipakai sendiri	<i>Salam</i> atau <i>ishtisna'</i>
Bank garansi	<i>Kafalah</i>
Transfer, inkaso, L/C	<i>Wakalah</i>
<i>Safe deposit box</i>	<i>Wadiah amanah</i>
Surat berharga	<i>Mudharabah</i>
Jual beli valas (<i>non speculative motive</i>)	<i>Sharf</i>